

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI MTS NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN**

**2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**PUTRI KURNIAWATI**

NIM: 193111186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Putri Kurniawati

NIM : 193111186

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Kurniawati

NIM : 193111186

Judul : Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 6 Maret 2023

Pembimbing



Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19870731 202012 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Putri Kurniawati (193111186) telah dipertahankan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

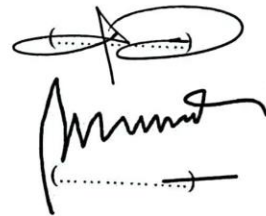
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19870731 202012 1 005



Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum.  
NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.  
NIP. 19720720 200003 1 003

Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Almarhum Bapak Sarwono dan Ibu Sugiarni yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta senantiasa mendoakan yang terbaik
2. Kakak kandung saya Muhamad Yusuf Aryanto dan adik kandung saya Ririn Aryani yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, serta memberikan dukungan disetiap langkah
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

الْوَقْتُ سَيْفٌ، فَإِنْ قَطَعْتَهُ وَإِلَّا قَطَعَكَ. وَنَفْسُكَ إِنْ لَمْ تَشْغَلْهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا  
شَغَلَتْكَ بِالْبَاطِلِ

“Waktu ibarat pedang, jika engkau tidak menebasnya maka ialah yang akan menebasmu. Jiwamu jika tidak kau sibukkan di dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebatilan.”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Kurniawati

NIM : 193111186

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Putri Kurniawati

193111186

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi
4. Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan
5. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini

6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
7. Dra. Supriyani, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar yang telah memberikan izin fasilitas tempat untuk melakukan penelitian beserta staf pengajar dan karyawan yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Almarhum Bapak Sarwono, Ibu Sugiarni serta saudara-saudara yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta semangat pada penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat yang telah kebersamai penulis memberikan dukungan, semangat, doa dan selalu menemani dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi
10. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya Kelas F yang telah memberikan doa, semangat dan telah kebersamai penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan
11. Siswa MTs Negeri 1 Karanganyar yang telah membantu memberikan doa, semangat, serta dukungan penuh kepada penulis
12. Semua pihak yang telah berjasa, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka, selain ucapan terimakasih dan panjatan doa semoga amal baik mereka dinilai sebagai amal kebaikan yang mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.



Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 6 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Putri Kurniawati", with a horizontal line underneath.

□

Putri Kurniawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II: KAJIAN TEORI .....	8
A. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan .....	8
1. Pembinaan .....	8
a. Pengertian Pembinaan .....	8
b. Teknik Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	9
2. Kedisiplinan .....	12
a. Pengertian Kedisiplinan.....	12
b. Unsur-Unsur Disiplin .....	15
c. Jenis-Jenis Disiplin .....	20
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa .....	21
e. Cara Menanamkan Kedisiplinan Siswa .....	23

f. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan .....	26
3. Kegiatan Keagamaan.....	28
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	28
b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian .....	37
C. Subyek dan Informan .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Karanganyar .....	47
2. Deskripsi Data Program Kegiatan Keagamaan yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar.....	53
3. Deskripsi Data Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar .....	68
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	79
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## ABSTRAK

Putri Kurniawati, 2023, *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

Kata Kunci: Pembinaan, Kedisiplinan, Kegiatan Keagamaan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan siswa yang ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti membolos, datang terlambat, tidak berpakaian dengan rapi sesuai dengan aturan sekolah dan lain sebagainya. Dengan rendahnya kedisiplinan siswa ini maka akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar dan untuk mengetahui strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai Maret tahun 2023 di MTs Negeri 1 Karanganyar. Subyek dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai program kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan disiplin siswa yaitu tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, kultum, kajian keputrian, shalat dhuha, tahfidz, shalat jum'at, infaq, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut diberikan pembinaan kedisiplinan, adapun strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar antara lain : (1) *penanaman kedisiplinan* berupa pembiasaan rutin melakukan berbagai kegiatan keagamaan; (2) *pemberian contoh*, yakni tauladan dari guru; (3) *penyadaran*, dengan memanggil dan menasihati siswa tidak disiplin; dan (4) *pengawasan* selama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Setelah ditanamkan kedisiplinan kepada siswa maka diterapkan strategi pembinaan kedisiplinan siswa yaitu (1) *pemberian penghargaan (reward)* berupa kata-kata pujian dan pemberian nilai; (2) *sistem point* dengan mencatat siswa ke dalam buku catatan serta; (3) *hukuman (punishment) mendidik* yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin. Adapun hambatan yang dialami guru pada saat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan adalah guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan kepada seluruh siswa.

## ABSTRACT

Putri Kurniawati, 2023, *Fostering Student Discipline Through Religious Activities at MTs Negeri 1 Karanganyar For The 2022/2023 Academic Year*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Kholis Firmansyah, SHI, MSI

Keywords: Coaching, Discipline, Religious Activities

The problem in this study is the low discipline of students which is characterized by various violations committed by students, such as skipping classes, arriving late, not dressing neatly according to school rules and so on. With low student discipline, it will have an impact on the low quality of education. The purpose of this study was to find out the program of religious activities developed at MTs Negeri 1 Karanganyar and to find out strategies for fostering student discipline through religious activities at MTs Negeri 1 Karanganyar for the 2022/2023 academic year.

This research is a type of qualitative research. This research was conducted from September 2022 to March 2023 at MTs Negeri 1 Karanganyar. The subject of this study was Deputy Student Assistant at MTs Negeri 1 Karanganyar. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data validity technique in this study uses source triangulation and technique triangulation. While the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions.

The results of this study indicate that there are various religious activity programs that support the improvement of student discipline, namely Al-Qur'an tadarus, congregational midday prayers, cults, women's studies, dhuha prayers, tahfidz, Friday prayers, infaq, PHBI (Commemoration of Big Islamic). In carrying out these religious activities, disciplinary guidance is given. The strategies for developing student discipline that are applied at MTs Negeri 1 Karanganyar include: (1) *instilling discipline* in the form of routine habituation of carrying out various religious activities; (2) *giving examples*, namely examples from teachers; (3) *awareness*, by calling and advising undisciplined students; and (4) *supervision* during the implementation of religious activities. After instilling discipline in students, a strategy for fostering student discipline is applied, namely (1) *giving awards* in the form of words of praise and giving grades; (2) *a point system* by recording students in a notebook as well; (3) educational *punishment* given to students who are not disciplined. The obstacles experienced by teachers when carrying out student discipline coaching through religious activities are that teachers experience difficulties in supervising all students.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulasi Sumber.....	41
Tabel 3.2 Triangulasi Teknik.....	42
Tabel 3.3 Koding Data.....	44
Tabel 4.1 Rangkaian Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah.....	55
Tabel 4.2 Rangkaian Kegiatan Kajian Keputrian.....	59
Tabel 4.3 Rangkaian Kegiatan Shalat Dhuha.....	60
Tabel 4.4 Rangkaian Kegiatan Tahfidz.....	63
Tabel 4.5 Rangkaian Kegiatan Shalat Jum'at.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	117
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	121
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.....	122
Lampiran 4. Field Note Wawancara .....	123
Lampiran 5. Field Note Observasi .....	169
Lampiran 6. Dokumentasi (Data Penunjang).....	184
Lampiran 7. Kegiatan Keagamaan.....	198
Lampiran 8. Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	206
Lampiran 9. Wawancara .....	207
Lampiran 10. Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	209
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian .....	210
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian .....	211



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah yang sering dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dan saat ini banyak ditemukan adalah masalah kedisiplinan siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti siswa datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, pulang sebelum bel dibunyikan serta sejumlah ketidakdisiplinan lainnya. Adanya berbagai kejadian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih mengalami krisis moral, sehingga masih diperlukan adanya perbaikan.

Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan minimnya kesadaran siswa untuk menaati tata tertib akan menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat kedisiplinan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang menjadi salah satu penentu baik atau buruknya mutu pendidikan. Dengan ini maka di butuhkan perhatian yang lebih terhadap kedisiplinan siswa, agar kedisiplinan siswa dapat mengalami peningkatan sehingga mutu atau kualitas pendidikan juga dapat meningkat (Sopiah and Gunawan, 2021: 68).

Di kutip dari buku yang berjudul Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah karya Nurla Isna Aulillah di jelaskan bahwa fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit

diatur, sering membantah ketika diberikan nasihat, serta sering kali melanggar peraturan. Dalam keadaan seperti ini maka terdapat beberapa guru yang memilih untuk melakukan jalan kekerasan dalam upaya penanaman kedisiplinan kepada siswanya (Aunillah, 2011: 55).

Dalam sebuah survei di SD Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2019 dijelaskan bahwa guru telah melakukan upaya untuk menanamkan kedisiplinan siswa, namun masih mengalami kendala seperti siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah di berikan nasihat, selain itu sanksi atau hukuman yang diberikan guru kepada siswa sering kali tidak menimbulkan efek jera bagi siswa. Hal ini di tunjukkan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa 80% siswa memiliki masalah dalam kedisiplinan belajar. Dengan ini maka dapat dikatakan bahwa hanya 20% siswa yang mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih relatif rendah, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkannya (Akmaluddin and Haqiqi, 2019: 1).

Selain itu dalam survei lain yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu mengenai kedisiplinan siswa di SMAN Kebakkramat juga menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam survei ini ditemukan fakta bahwa kedisiplinan belum dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, hal ini di tunjukkan dengan adanya beberapa pelanggaran yang terjadi yaitu membolos 29,50%, datang terlambat 36,70%, merokok/membawa rokok di lingkungan sekolah 2,90%, memiliki atau membawa konten pornografi 1,40%, merusak sarana/prasarana sekolah 17,30%, berkelahi di

sekolah 27,30%, tidak berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan sekolah 11,50%, melakukan modifikasi kendaraan 4,30%, serta tidak menjaga kebersihan sekolah 5,80%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan di sekolah tersebut masih perlu dilakukan suatu perbaikan yaitu melalui kebiasaan sehari-hari serta pengawasan yang dilakukan oleh guru (Nurreni, Nurhadi, and Nurcahyono, 2021: 212).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Jum'at, 30 September 2022 di MTs Negeri 1 Karanganyar ditemukan beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan siswa, yaitu kurangnya kesadaran diri dari sebagian siswa untuk berperilaku disiplin hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa, selain itu beberapa siswa juga masih melakukan suatu pelanggaran yang sama dan sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru belum menimbulkan efek jera secara maksimal pada sebagian siswa.

Dari fenomena yang dapat kita lihat di atas maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa merupakan masalah yang diperlukan suatu perhatian khusus, agar kedisiplinan siswa nantinya dapat meningkat. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini diperlukan peran guru dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Selain peran guru, juga dibutuhkan kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini karena sikap disiplin itu sejatinya berasal dari dalam diri sendiri yang didasari oleh dorongan kemauan serta kesadaran diri sendiri untuk mematuhi segala ketentuan dan aturan yang berlaku. (Kibtiyah et al., 2021: 3)

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin ini, dibutuhkan suatu pembinaan yang dilakukan oleh seorang guru. Dalam melakukan strategi pembinaan ini harus membuat efek kesadaran diri bagi siswa untuk dapat mematuhi peraturan yang berlaku dan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi (Darsiah, 2020: 26). Kedisiplinan siswa akan tertanam dan dapat dibina melalui proses latihan, pendidikan, pembiasaan serta keteladanan (Djunaidi and Sarimawati, 2019: 20).

Berdasarkan observasi pada Jum'at 30 Oktober 2022 yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Karanganyar, ditemukan fakta bahwa MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang melakukan pembinaan kedisiplinan secara rutin. Selain itu MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah berbasis Islam yang memuat berbagai kegiatan keagamaan untuk menunjang perwujudan visi madrasah antara lain yaitu shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, tadarus Al-Qur'an, kultum, kajian keputrian, tahfidz dan lain sebagainya. Banyaknya kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini diperuntukkan untuk meningkatkan kualitas diri siswa, salah satunya dalam segi kedisiplinan. Kegiatan keagamaan ini dipergunakan guru untuk membina kedisiplinan siswa. Dengan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara rutin serta banyaknya kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin
2. Beberapa siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diberikan nasihat
3. Sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru belum menimbulkan efek jera secara maksimal bagi sebagian siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka untuk memfokuskan penelitian, dari berbagai kegiatan pembinaan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya, peneliti melakukan pembatasan pada pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan serta wawasan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai pembinaan kedisiplinan siswa
  - b. Sebagai khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya mengenai pembinaan kedisiplinan siswa

- c. Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi MTs Negeri 1 Karanganyar, bagi pendidik serta bagi peserta didik
- b. Dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah untuk dapat mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa
- c. Dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya melakukan pembinaan kedisiplinan siswa

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan**

##### **1. Pembinaan**

###### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang bermakna membangun atau mendirikan. Pembinaan merupakan usaha, tindakan serta kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Bahri, 2021: 13). Selain itu pembinaan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pemikiran, sikap mental, tingkah laku, minat, bakat serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Arifin and Rusdiana, 2019: 222). Menurut Drum sebagaimana dikutip oleh Shalahudin, pembinaan siswa dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengalami suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, hal ini diakibatkan oleh pengetahuan yang semakin meningkat dan menuntut tantangan dalam menjalani hidup (Shalahudin, 2021: 22). Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Arifin yang dikutip oleh Shalahudin, dimana beliau mengartikan membina sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Shalahudin, 2021: 83).



Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang, agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## **b. Teknik Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Terdapat tiga macam teknik dalam pembinaan kedisiplinan pada anak, yaitu sebagai berikut: (Arifin and Rusdiana, 2019: 229–32)

### 1) Teknik Otoriter

Teknik otoriter merupakan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara kaku. Dalam teknik ini diterapkan suatu hukuman yang nantinya akan memperkuat kepatuhan anak terhadap berbagai aturan yang telah ditentukan. Hukuman ini diterapkan ketika anak melakukan suatu pelanggaran terhadap aturan yang telah ditentukan. Dalam penerapan teknik ini hanya sedikit, bahkan tidak terdapat penguatan secara positif seperti memberikan senyuman serta pujian ketika anak bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan menerapkan teknik kedisiplinan ini maka anak akan bertingkah laku sesuai atau patuh dengan aturan, walaupun disisi lain anak menaruh rasa tidak puas terhadap otoritasnya yang memberikan berbagai peraturan kepada anak dalam berperilaku. Selain itu anak menjadi kaku dan sulit dalam beradaptasi dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan karena anak memiliki perasaan takut ketika berbuat salah,

karena setiap kesalahan yang diperbuat akan berakibat pada suatu hukuman yang didapat.

Dalam penerapan teknik ini, guru harus memiliki suatu kewibawaan serta otoritas terhadap anak yang menunjukkan bahwa ia memiliki kelebihan serta kekuasaan terhadap anak yang sedang dihadapinya. Penerapan teknik ini di dalam kelas akan dapat menimbulkan kekacauan. Dengan ini maka diperlukan kemampuan yang cukup bagi guru untuk mengelola serta menguasai kelas.

## 2) Teknik Permisif

Teknik permisif ini merupakan kebalikan dari teknik otoriter, dimana seorang guru memberikan suatu kebebasan kepada anak dalam mengembangkan perilakunya. Dalam penerapan teknik ini, adanya campur tangan yang berlebihan dari seorang guru, akan menjadi hambatan bagi anak dalam menentukan segala tindakannya dalam berperilaku.

Teknik ini tidak mengarahkan anak agar berperilaku sesuai dengan aturan dan kebiasaan yang ada dalam kelompoknya. Dalam hal ini anak bebas untuk melakukan apa saja. Dalam penerapan teknik ini nantinya akan berdampak pada kesulitan anak dalam memutuskan sesuatu karena tidak terdapat pijakan dalam berperilaku.

## 3) Teknik Demokratis

Teknik demokratis ini dilakukan agar anak dapat melakukan suatu tingkah laku dengan benar, tanpa harus diawasi secara ketat. Dalam

penerapan teknik ini, anak memiliki hak untuk berpendapat, usul serta inisiatif, namun dalam pengambilan keputusan, tetap akan dibantu oleh guru. Dalam hal ini, guru akan sering memberikan penjelasan, diskusi, serta menyampaikan alasan dalam mengajarkan anak untuk berperilaku. Teknik ini dapat mengembangkan kendali diri anak, sehingga membuat anak akan merasa puas.

Ketika teknik pembinaan kedisiplinan siswa itu memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, namun kebanyakan orang berpendapatkan bahwa teknik demokratis merupakan cara menanamkan kedisiplinan pada anak yang paling baik, hal ini dikarenakan:

- a) Anak diajak bertukar pikiran dan beradu argumentasi
- b) Norma kedisiplinan dapat dikaji ulang
- c) Tidak ada hukuman
- d) Dapat membina penyesuaian pribadi dan sosial yang baik
- e) Mengajarkan untuk bekerja sama, mengendalikan diri dengan tenang dan bersikap ramah pada orang lain
- f) Guru dan orangtua mempunyai hubungan yang hangat dan bersahabat dengan anak, sehingga dapat dijalin kerjasama yang baik
- g) Anak menjadi puas karena diberikan kepercayaan serta peluang untuk mengatur tingkah lakunya.

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yakni *disciplina* yang menunjuk pada belajar mengajar. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap suatu kebijakan atau aturan yang telah ditetapkan (Arifin and Rusdiana, 2019: 225). Atau dengan kata lain kedisiplinan dapat diartikan sebagai suatu perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai kebijakan dan peraturan yang berlaku pada suatu lembaga (Efendi and Ningsih, 2019: 72). Di dalam suatu lembaga tentunya dibutuhkan suatu kebijakan dan peraturan untuk mengatur sumber daya yang terdapat di dalam suatu lembaga tersebut. Dengan adanya disiplin maka seseorang akan dapat terdorong untuk dapat melakukan suatu hal-hal tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dikutip dari salah satu buku manajemen guru meningkatkan disiplin dan kinerja guru dijelaskan bahwa menurut Nitisemito disiplin itu dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu organisasi, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Saydam disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran diri seseorang untuk mematuhi serta menaati berbagai norma atau peraturan yang berlaku di sekitarnya (Hafidulloh, Iradawaty, and Mochklas, 2021: 39).

Sedangkan menurut Ali Imran yang dikutip dari sebuah buku, beliau menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang yang terdapat di dalam suatu lembaga patuh terhadap peraturan atau tata tertib dengan perasaan yang senang (Huda, 2021: 7). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan yang didukung dengan adanya kesadaran diri untuk menjalankan tugas, kewajiban serta berperilaku sesuai dengan berbagai aturan yang berlaku di suatu lingkungan tertentu. Dalam perwujudannya harus terlihat dalam tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang seharusnya (Hidayatullah, 2010: 45). Kedua pendapat ini sama-sama menyatakan bahwa disiplin merupakan ketaatan atau ketertiban terhadap suatu aturan yang berlaku, namun pendapat pertama lebih menekankan pada perasaan senang sedangkan pendapat kedua lebih menekankan pada kesadaran diri seseorang untuk berperilaku disiplin.

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, disiplin merupakan latihan batin serta watak agar dapat menaati suatu tata tertib yang berlaku. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan Langgunung bahwa disiplin dapat dimaknai dengan melatih, mendidik, serta mengatur atau hidup teratur. Dengan kata lain disiplin ini merujuk pada upaya pendidikan dan latihan (Helmawati, 2017: 141). Dalam upaya menanamkan kedisiplinan, maka dibutuhkan latihan atau penanaman sejak dini agar seseorang dapat terbiasa menaati suatu tata tertib yang berlaku. Kaitannya dengan bidang pendidikan maka latihan atau penanaman kedisiplinan ini

dilakukan oleh guru, dengan ini maka peran aktif guru sangat dibutuhkan untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan kedisiplinan, dalam Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai disiplin yang terdapat dalam Surat An-Nisa' ayat 103, yaitu sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
 مَّوْقُوتًا

Artinya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu maka ingatlah kepada Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu merasa aman maka berdirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (An-Nisa’: 103)

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai disiplin baik mengenai waktu shalat maupun disiplin yang berkaitan dengan hal yang lainnya. Dengan ini maka sebagai umat islam yang beriman maka kita harus menerapkan sikap disiplin didalam kehidupan sehari-hari, baik disiplin yang dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat. Dalam lingkungan sekolah, siswa maupun guru harus menerapkan kedisiplinan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan juga akan berjalan sesuai dengan harapan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran diri seseorang untuk menaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### **b. Unsur-Unsur Disiplin**

Menurut Hurlock, jika disiplin diharapkan dapat mendidik anak agar dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh suatu lembaga, maka terdapat empat unsur yang harus dimiliki. Adapun unsur itu adalah sebagai berikut: (Hurlock, 1978: 84–92)

##### 1) Peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, baik ditetapkan oleh orang tua, guru maupun teman bermain. Adanya suatu peraturan bertujuan agar dapat mewujudkan anak yang lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dan diterapkan secara efektif akan membuat anak merasa aman serta terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Peraturan memiliki dua fungsi yang sangat penting guna membantu anak menjadi makhluk bermoral. Fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Peraturan memiliki nilai pendidikan, karena didalam peraturan terdapat nilai pendidikan yaitu memperkenalkan pada anak mengenai perilaku yang disetujui oleh suatu anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak dapat belajar dari peraturan tentang

memberi serta mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

- b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Jika merupakan peraturan keluarga bahwa anak tidak boleh mengambil mainan atau barang milik saudaranya tanpa izin, maka anak akan belajar bahwa hal ini merupakan sesuatu yang dianggap tingkah laku yang tidak diterima karena mereka anak di marahi atau bahkan dihukum, jika melakukan tindakan terlarang itu.

Jika suatu peraturan ingin memenuhi kedua fungsi penting tersebut, maka peraturan yang dibuat dan ditetapkan harus dapat di mengerti, diingat serta diterima oleh anak.

## 2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin yaitu "*punier*" yang bermakna ganjaran atau balasan yang dijatuhkan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang dilakukan. Namun hukuman yang diberikan kepada seseorang tersebut dapat dibenarkan apabila didalamnya terkandung nilai pendidikan.



Menurut Hurlock pemberian hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a) Menghalangi

Dengan adanya hukuman yang diberikan maka akan menghalangi seseorang untuk melakukan kesalahan yang sama. Jika seseorang menyadari bahwa tindakan tersebut salah, maka biasanya seseorang tersebut akan teringat mengenai hukuman yang diberikan apabila melakukan tindakan tersebut, sehingga ia mengurungkan niat untuk melakukan tindakan tersebut. Dengan ini maka dapat dipahami bahwa adanya hukuman akan menimbulkan efek jera kepada seseorang, sehingga hal ini dapat meminimalisir adanya pengulangan kesalahan dikemudian hari.

b) Mendidik

Dengan adanya suatu peraturan yang berlaku maka akan dapat mendidik seseorang untuk dapat mengerti tentang tindakan yang dilakukan. Jika tindakan yang dilakukannya benar, maka tidak akan menerima hukuman, namun jika sebaliknya tindakan yang dilakukan itu salah maka akan menerima hukuman. Dengan ini maka adanya peraturan yang diberlakukan akan mendidik seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta belajar dari tindakan yang pernah dilakukannya.

- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat

Dalam pemberlakuan peraturan, perlu adanya pemberian pengetahuan mengenai berbagai akibat dari suatu tindakan-tindakan yang salah. Dengan pengetahuan tersebut maka hal itu akan menjadi motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

### 3) Penghargaan

Menurut Hurlock penghargaan dapat dimaknai sebagai tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Adapun bentuk dari penghargaan itu tidak hanya berbentuk materi saja, melainkan juga berupa kata-kata pujian, senyuman serta tepuk tangan.

Penghargaan memiliki tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang dianggap baik oleh masyarakat. Adapun peranan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Penghargaan memiliki nilai mendidik
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menghalangi perilaku yang baik
- c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, sebaliknya tidak adanya suatu penghargaan akan menyebabkan melemahnya keinginan untuk mengulang perilaku ini

### 4) Konsistensi

Konsistensi dapat dimaknai sebagai tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi ini berbeda dengan ketetapan yang mengarah

pada tidak adanya perubahan, namun konsistensi ini merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan.

Menurut Hurlock, fungsi konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting, yaitu sebagai berikut :

- a) Memiliki nilai mendidik yang besar. Karena jika peraturannya konsisten, maka akan memacu proses belajar
- b) Memiliki nilai motivasi yang kuat. Seseorang akan memiliki keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan mereka cenderung untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini disebabkan karena seseorang mengetahui bahwa penghargaan akan didapatkan dari tindakan yang sesuai dengan peraturan, dan sebaliknya hukuman akan mengikuti tindakan yang dilarang.
- c) Konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan serta orang yang berkuasa.

Unsur-unsur yang telah dijelaskan diatas saling berkaitan sehingga apabila terdapat salah satu unsur yang hilang, maka akan berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seseorang. Dengan ini, maka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan seseorang dalam suatu lembaga harus memperhatikan keempat unsur tersebut, agar perilaku disiplin dapat terwujud dengan baik.

### c. Jenis-Jenis Disiplin

Jenis-jenis kedisiplinan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: (Musbikin, 2019: 84–85)

#### 1) Disiplin Preventif

Merupakan kegiatan yang dilakukan guna mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga berbagai pelanggaran dapat dicegah. Adapun tujuannya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa. Dengan cara ini maka siswa akan menjaga kedisiplinan diri mereka dan bukan karena ada suatu keterpaksaan.

#### 2) Disiplin Korektif

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menangani pelanggaran terhadap berbagai aturan yang ditetapkan serta untuk meminimalisir atau menghindari adanya pelanggaran selanjutnya. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan. Tindakan pendisiplinan yang dilakukan hendaknya bersifat positif, mendidik dan menilai. Secara umum, tindakan pendisiplinan adalah untuk memperbaiki pelanggaran, untuk menghalangi siswa lain melakukan pelanggaran serupa dan untuk menjaga berbagai standar atau aturan agar tetap konsisten dan efektif.

### 3) Disiplin Progresif

Kegiatan yang memberikan berbagai hukuman yang lebih berat terhadap berbagai pelanggaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Adapun contoh sistem disiplin progresif berdasarkan tingkat berat atau kasarnya hukuman secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a) Teguran secara lisan oleh guru
- b) Teguran tertulis dengan catatan dalam file personalia
- c) Skorsing dari sekolah satu sampai dengan tiga hari
- d) Skorsing satu minggu atau lebih
- e) Tidak naik kelas
- f) Dikeluarkan dari sekolah/drop out

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa, yaitu sebagai berikut: (Muhammad Rifa'i, 2018: 81–83)

##### 1) Keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru maupun orangtua menjadi faktor yang sangat mempengaruhi disiplin peserta didik, karena peserta didik akan meniru seluruh sikap maupun tingkah laku yang dilakukan oleh mereka. Dengan ini maka orangtua bukan hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara

materi saja, melainkan juga sebagai pemberi ilmu pengetahuan yang dituntut untuk dapat menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didik.

## 2) Kewibawaan

Kewibawaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, serta orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik yang sudah terbiasa untuk melakukan tugas sesuai dengan perintah dan petunjuk kepada sekolah, guru serta orang tua, maka dalam dirinya akan tertanam sikap disiplin. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah, guru maupun orang tua sudah tidak mempunyai kewibawaan, maka akan sulit bagi kepala sekolah, guru dan orang tua untuk dapat memberikan arahan maupun bimbingan kepada peserta didik dan justru yang akan terjadi adalah justru tindakan indisipliner. Dengan ini maka disimpulkan bahwa kewibawaan itu sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik.

## 3) Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran, adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan guna mempengaruhi perilaku peserta didik. Dalam hal ini, jika peserta didik melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji, namun dari pihak kepala sekolah, guru maupun orang tua tidak memberikan suatu teguran, maka hal itu akan menimbulkan kebiasaan yang kurang baik di dalam diri peserta didik. Dengan ini, maka jika peserta didik melakukan suatu pelanggaran sebaiknya kepala

sekolah, guru maupun orang tua memberikan suatu teguran atau bahkan hukuman yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahannya.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dan dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, apabila lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat itu baik, maka akan mengarah pada perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Agar dapat tercipta kedisiplinan siswa yang sesuai dengan harapan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu dan saling bekerjasama, hal ini karena masalah pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah, guru/sekolah, orang tua/keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

#### e. Cara Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini sehingga nantinya kedisiplinan akan melekat di dalam diri seseorang. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan yaitu sebagai berikut: (Indrakusuma, 1973: 142–44)

##### 1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang nantinya akan berdampak besar bagi seorang siswa. Pembiasaan dilakukan agar siswa menjadi terbiasa untuk tertib menaati peraturan yang berlaku. Dengan adanya

pembiasaan tersebut, maka nantinya kedisiplinan akan tercipta dengan baik. Dan kedisiplinan siswa pun akan meningkat seiring dengan adanya pembiasaan tersebut. Dengan adanya pembiasaan, maka sikap disiplin akan tertanam didalam diri siswa, sehingga dalam melakukan suatu tindakan yang tadinya dilakukan secara terpaksa, seiring berjalannya waktu tindakan tersebut dilakukan sesuai kehendak sendiri dan suatu tindakan itu akan dilakukan sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

## 2) Contoh dan Tauladan

Dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak, maka seorang guru atau orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan kepada anak. Hal ini karena tindakan yang dilakukan oleh anak itu, sejatinya merupakan tindakan yang mereka amati di lingkungan sekitarnya. Jika seorang guru atau orangtua hanya menyuruh anak untuk disiplin tanpa memberikan contoh maka nanti akan timbul pemberontakan dari diri anak, sehingga nantinya akan berdampak pada sulitnya penanaman kedisiplinan anak atau siswa.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa maka dibutuhkan adanya contoh dan tauladan dari seorang guru. Dalam hal ini selain guru menyampaikan pengetahuan mengenai kedisiplinan secara lisan, guru juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan tauladan untuk bersikap disiplin. Jadi guru tidak hanya menyuruh siswa untuk disiplin, namun guru juga melakukan tindakan-tindakan disiplin. Hal ini selaras



dengan istilah bahwa guru adalah seseorang yang di gugu dan di tiru, apabila guru disiplin, maka nantinya siswa juga akan meniru kedisiplinan yang dilakukan oleh seorang guru tersebut.

### 3) Penyardaran

Penyardaran ini merupakan cara yang dilakukan setelah adanya pembiasaan serta pemberian contoh dan tauladan. Adapun penyardaran ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan serta pengetahuan mengenai pentingnya berbagai peraturan dibuat dan dipatuhi. Dengan pemberian pengetahuan ini, maka nantinya di dalam diri anak akan tumbuh kesadaran, yang menandakan bahwa kedisiplinan dari dalam dirinya sendiri sudah mulai tertanam

### 4) Pengawasan

Setelah anak ditanamkan kebiasaan, diberikan contoh dan tauladan serta diberikan penyardaran melalui pemberian pengetahuan, maka yang selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengawasan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan apakah dalam proses pelaksanaan kedisiplinan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau terdapat hal yang perlu diperbaiki.

Pengawasan diberikan dengan tujuan untuk menjaga atau mencegah agar terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, khususnya mengenai tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan yang ada. Dengan adanya pengawasan ini maka tingkat kedisiplinan anak pun akan terkontrol dengan baik

## f. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat strategi yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut: (Indrakusuma, 1973: 159–60)

### 1) *Reward* atau Penghargaan

*Reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada anak, agar anak merasa senang atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan. *Reward* atau penghargaan ini diberikan kepada siswa untuk upaya mempertahankan kedisiplinan siswa, selain itu juga untuk memotivasi siswa lain yang belum disiplin untuk nantinya menjadi disiplin. Terdapat empat *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

- (a) Melalui pujian yang diberikan. Pujian ini merupakan reward yang paling mudah untuk dilakukan. Dalam memuji ini, seorang guru dapat memberikan kata-kata yang sifatnya memberikan sugesti, seperti baik, bagus sekali, dan lain sebagainya.
- (b) Penghormatan *reward*. Adanya penghormatan ini biasanya dilakukan dengan penobatan. Dalam hal ini guru memberikan penghormatan kepada siswa dengan diumumkan serta ditampilkan di depan teman-temannya. Hal ini akan dapat memotivasi teman yang lain untuk dapat meniru siswa tersebut.

(c) Pemberian hadiah. Adapun hadiah yang di maksud disini adalah hadiah yang berbentuk pemberian materiil. Hadiah yang diberikan biasanya adalah sesuatu yang disukai dan diharapkan.

(d) Tanda penghargaan. Lain halnya dengan ganjaran hadiah, tanda penghargaan ini lebih menekankan pada nilai kesan atau nilai kenangannya, bukan harga dan kegunaan barang tersebut. Tanda penghargaan atau biasa disebut dengan reward simbolis ini biasanya berbentuk medal, trofi, atau sertifikat.

## 2) *Punishment* atau Hukuman

*Punishment* merupakan suatu ganjaran yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan perilaku yang menyimpang, dengan maksud untuk memperbaiki perilaku tersebut. Secara umum *punishment* dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut: (Indrakusuma, 1973: 140–44)

1) *Punishment* preventif; dapat diartikan sebagai suatu hukuman yang diberikan agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* ini dilakukan sebelum suatu pelanggaran dilakukan, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian hukuman ini bersifat mencegah terjadinya suatu pelanggaran. Adapun hal-hal yang termasuk dalam *Punishment* preventif adalah tata tertib, anjuran serta perintah, larangan, paksaan, dan disiplin.

2) *Punishment* refresif; dapat diartikan sebagai *punishment* yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau kesalahan yang

dilakukan oleh seseorang. Adapun yang termasuk kedalam *punishment* refresif adalah teguran, peringatan, dan juga hukuman.

### **3. Kegiatan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan dapat diartikan sebagai tingkah laku atau aktivitas berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas yang dilaksanakan seseorang ditengah masyarakat. Sedangkan keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan agama atau sifat yang tercantum dalam agama (Irham, Syukri, and Hamdani, 2019: 23).

Dengan ini maka kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Dalam lingkup pendidikan, guru harus dapat mengembangkan kegiatan keagamaan dengan kreatif serta selalu berusaha untuk keberhasilan kegiatan keagamaan yang telah direncanakan, agar sesuai dengan yang diharapkan.

## **b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang menjadi budaya religius di sekolah, antara lain adalah sebagai berikut: (Sahlan, 2010: 117–21)

### **1) Senyum, Salam, Sapa (3S)**

Dalam Islam sangat menganjurkan untuk memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Dengan ucapan salam tersebut selain sebagai doa untuk orang lain, juga sebagai bentuk untuk mempererat persaudaraan antar sesama manusia. Dengan ucapan salam, maka akan meningkatkan interaksi antar sesama, sehingga nantinya akan menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati. Dalam pandangan perspektif budaya adanya senyum, salam dan sapa menunjukkan bahwa kelompok masyarakat itu mempunyai kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran serta mempunyai rasa hormat.

### **2) Saling Hormat dan Toleran**

Dalam perspektif islam sikap hormat dan toleran terdapat konsep ukhuwah dan tawadhu'. Konsep ukhuwah merupakan konsep persaudaraan yang memiliki landasan normatif yang kuat serta banyak ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut. Adapun konsep tawadhu' bermakna dapat menempatkan diri, dalam artian seseorang harus memiliki sikap dan perilaku yang sebaik-baiknya yaitu dengan rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong.

### 3) Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang mempunyai nilai yang tinggi, khususnya dalam pemukukan spiritualitas serta jiwa sosial. Puasa senin kamis ini ditekankan di sekolah karena diperuntukkan sebagai sarana pendidikan serta pembelajaran tazkiyah agar siswa dan warga sekolah mempunyai jiwa yang bersih, berpikir serta bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, serta mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Di samping itu, puasa senin kamis ini juga termasuk peribadatan yang hukumnya sunnah muakkad dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

### 4) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan suatu pembiasaan yang harus diterapkan pada siswa. pelaksanaan shalat dhuha ini mempunyai implikasi pada spiritualitas serta mentalitas bagi seseorang yang akan dan sedang belajar. Dalam islam menjelaskan bahwa orang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk menyucikan diri terlebih dahulu baik secara fisik maupun rohani. Shalat dhuha ini merupakan salah satu upaya menyucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 5) Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan, dapat mengontrol diri, dapat membuat hati tenang, lisan terjaga, serta

istiqomah dalam beribadah. Dengan penerapan tadarrus Al-Qur'an di sekolah, maka akan menumbuhkan sikap luhur yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar serta dapat membentengi siswa dari perbuatan negatif.

6) Istighasah dan Doa Bersama

Istighasah merupakan doa bersama yang memiliki tujuan guna memohon pertolongan kepada Allah SWT. Inti dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan dekat kepada Allah SWT, maka segala keinginan akan dikabulkan oleh Allah SWT.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Jumintan Hasibuan (skripsi, 2021) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di sekolah MTs S Babussalam, upaya guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kedisiplinan siswa adalah kedisiplinan pakaian, waktu, serta perilaku. Adapun upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat yang baik, dan hukuman. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran diri siswa dan keadaan keluarga.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembinaan kedisiplinan siswa. Tetapi dalam penelitian relevan tersebut lebih memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada pembinaan kedisiplinan siswa dan dikaitkan dengan kegiatan keagamaan. Selain itu lokasi penelitian dalam penelitian relevan adalah MTs S Babussalam, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di MTs Negeri 1 Karanganyar

2. Penelitian Umi Tina Rahayu (skripsi, 2017) dengan judul “Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar (SD) ‘Aisiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang’”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dibiasakan di SD ‘Aisiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang dan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di SD ‘Aisiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dikembangkan di SD ‘Aisiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang adalah budaya senyum, sapa, dan salam; puasa senin kamis; shalat dhuha; tahfidz qur’an tematik; baca tulis al-Qur’an implementatif; serta safari dakwah. Adapun strategi yang digunakan untuk pembinaan kedisiplinan siswa adalah menerapkan tutor sebaya, *persuative strategy* dan *normative re-educative*, serta bantuan guru, wali murid, dan stakeholder.



Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembinaan disiplin siswa. Tetapi dalam penelitian relevan tersebut pembinaan disiplin siswa dikaitkan dengan budaya keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini dikaitkan atau melalui kegiatan keagamaan. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan pun juga berbeda.

3. Penelitian Maisaroh (skripsi, 2022) dengan judul “Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi, mendeskripsikan pembinaan karakter melalui pembiasaan shalat jum’at dan mendeskripsikan pembinaan karakter melalui pembiasaan tahlil. Adapun hasil penelitian ini adalah pembinaan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menjalankan ibadah sunnah. Dalam pelaksanaannya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Pembinaan karakter melalui pembiasaan shalat jum’at, upaya dalam pembinaan karakter siswa yaitu melatih jiwa kepemimpinan, menciptakan jiwa kebersamaan serta tepat waktu dalam menunaikan ibadah. Pembinaan karakter melalui pembiasaan tahlil yaitu tanggung jawab terhadap tugasnya, serta pembiasaan tahlil peserta didik dapat mengaplikasikannya di masyarakat sebagai wujud dari pelaksanaan nilai religius.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pembinaan melalui kegiatan keagamaan. Tetapi dalam penelitian relevan tersebut penelitian difokuskan pada pembinaan karakter yang memiliki cakupan lebih luas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada pembinaan dari salah satu karakter yaitu kedisiplinan. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan pun juga berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan adanya landasan agar dalam melakukan penelitian dapat lebih terarah. Oleh sebab itu maka dibutuhkan adanya kerangka berpikir untuk menjadikan penelitian dapat terstruktur dan terarah serta peneliti juga dapat menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian tersebut melalui kerangka berpikir tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus di tanamkan di dalam diri siswa. Hal ini, karena kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi mutu atau kualitas pendidikan, sehingga dibutuhkan upaya dari pihak-pihak terkait untuk menanamkan kedisiplinan. Dalam suatu lembaga pendidikan di butuhkan adanya suatu tata tertib yang dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, sehingga nantinya akan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya tata tertib maka semua kegiatan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.

Kedisiplinan tidak dapat serta merta dapat tertanam dengan sendirinya di dalam diri siswa, melainkan harus terdapat pembinaan untuk menanamkan karakter disiplin tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa, guru memerlukan adanya strategi pembinaan kedisiplinan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Strategi pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru, nantinya akan menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk dapat mematuhi tata tertib yang berlaku disuatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kesadaran di dalam diri siswa ini, maka kedisiplinan akan dapat tercipta dengan baik. Selain itu, nantinya akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk berperilaku disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya diperoleh secara langsung dilapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Metode penelitian kualitatif sering dinamakan juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif ini dilakukan pada obyek yang alamiah (Sugiyono, 2019: 17). Atau dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh itu benar-benar terjadi dilapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 yaitu secara lisan dengan melakukan proses wawancara, yang kemudian nantinya data hasil penelitiannya akan dinarasikan dalam bentuk tulisan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan interaksi secara langsung dengan subyek penelitian, sehingga nantinya akan di peroleh data dari interaksi tersebut akan di kaji sesuai dengan sudut pandang dari peneliti.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah MTs Negeri 1 Karanganyar. Yaitu dengan melibatkan guru dan siswa. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah karena MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswanya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan secara rutin yaitu dengan penerapan sistem point (pencatatan siswa yang tidak disiplin), pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*Punishment*) pada setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 September tahun 2022 sampai tanggal 7 Maret tahun 2023.

## **C. Subyek dan Informan**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar. Alasan pemilihan Waka Kesiswaan sebagai subyek penelitian adalah karena dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa khususnya melalui kegiatan keagamaan, Waka Kesiswaan memiliki peran yang paling aktif mulai dari pengawasan, pencatatan, serta menindaklanjuti siswa yang tidak disiplin.

## 2. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Sie. Keagamaan, Guru BK, dan Siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Alasan pemilihan keempat informan tersebut adalah karena keempatnya merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari melakukan suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 296).

Dengan ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada sesuatu yang diteliti (Sugiyono, 2019: 296). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Setelah memperoleh data, maka selanjutnya akan dilakukan analisis serta pencatatan data hasil penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab yang mempertemukan dua orang untuk bertukar suatu informasi (Sugiyono, 2019: 304)

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada subjek dan informan yaitu waka kesiswaan, guru Bimbingan konseling (BK), kepala sekolah, dan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar, kemudian informan juga menjawab secara lisan pula. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali dan memperoleh informasi secara langsung dan detail mengenai pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau dokumen yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2019: 314).

Dalam penelitian ini, dokumentasi dibutuhkan guna melengkapi data-data yang sudah diperoleh dari proses observasi dan wawancara. Selain itu dokumentasi ini juga dibutuhkan guna mendapatkan data yang lebih lengkap serta akurat. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Karanganyar, struktur organisasi, pengurus sekolah, visi misi, tata tertib, data

guru dan siswa, data program kegiatan keagamaan, jurnal pantauan pelanggaran siswa, jadwal tadarus, muadzin, dan kultum, presensi muadzin dan kultum, jadwal guru pengisi kajian keputrian, presensi kajian keputrian, daftar pembimbing tahfidz, daftar pantauan hafalan juz ‘amma, daftar pemantau hafalan siswa, sanksi-sanksi pelanggaran kegiatan keagamaan serta data lain yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar seperti foto kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar, data siswa yang tidak disiplin dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menentukan standar kebenaran data serta untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian maka dalam penelitian kualitatif dilakukan uji keabsahan data agar hasil penelitian nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Dengan ini maka diperlukan triangulasi untuk mengetahui keabsahan data hasil penelitian. Triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2019: 315)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi yaitu sebagai berikut :

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber dengan menggunakan



teknik yang sama (Sugiyono, 2019: 315). Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara secara mendalam dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Sie. Keagamaan, Guru BK, dan Siswa MTs Negeri 1 Karanganyar.

**Tabel 3.1 Triangulasi Sumber**

No	Data	Kepala Madrasah	Waka Kesiswaan	Guru BK	Siswa
1.	Kegiatan Keagamaan	✓	✓	✓	✓
2.	Pembinaan Kedisiplinan	✓	✓	✓	✓

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019: 315). Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan observasi secara langsung mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, wawancara kepada subjek penelitian yaitu waka kesiswaan, serta dokumentasi mengenai lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Karanganyar, struktur organisasi, pengurus sekolah, visi misi, tata tertib, data guru dan siswa, data program kegiatan keagamaan serta data lain yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa

melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar seperti foto kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar, data siswa yang tidak disiplin dan lain sebagainya, dengan sumber data nya yaitu waka kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar.

**Tabel 3.2 Triangulasi Teknik**

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Kegiatan Keagamaan	✓	✓	✓
2.	Pembinaan Kedisiplinan Siswa	✓	✓	✓

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

Dengan ini maka analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada proses penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan selama sehari-hari, bahkan dapat berbulan-

bulan, agar data yang diperoleh dapat banyak dan dapat memenuhi kebutuhan seorang peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2019: 322).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan. Adapun wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling (BK), kepala sekolah, dan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data serta foto yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perangkuman, pemilihan, serta pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan proses reduksi data ini maka peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian serta mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2019: 323)

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih dan memilah data yang dianggap relevan dengan judul penelitian yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar, kemudian wawancara yang dilakukan kepada bimbingan konseling (BK) dan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar, serta dokumentasi. Dalam hal ini data yang tidak terkait dan berhubungan dengan penelitian tidak dimasukkan.

Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Koding Data**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
W-1	Wawancara Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar
W-2	Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar
W-3	Wawancara Sie. Keagamaan MTs Negeri 1 Karanganyar
W-4	Wawancara Guru BK MTs Negeri 1 Karanganyar
W-5	Wawancara Siswa Disiplin MTs Negeri 1 Karanganyar
W-6	Wawancara Siswa Tidak Disiplin MTs Negeri 1 Karanganyar
O	Observasi
D	Dokumentasi

### 3. Penyajian Data

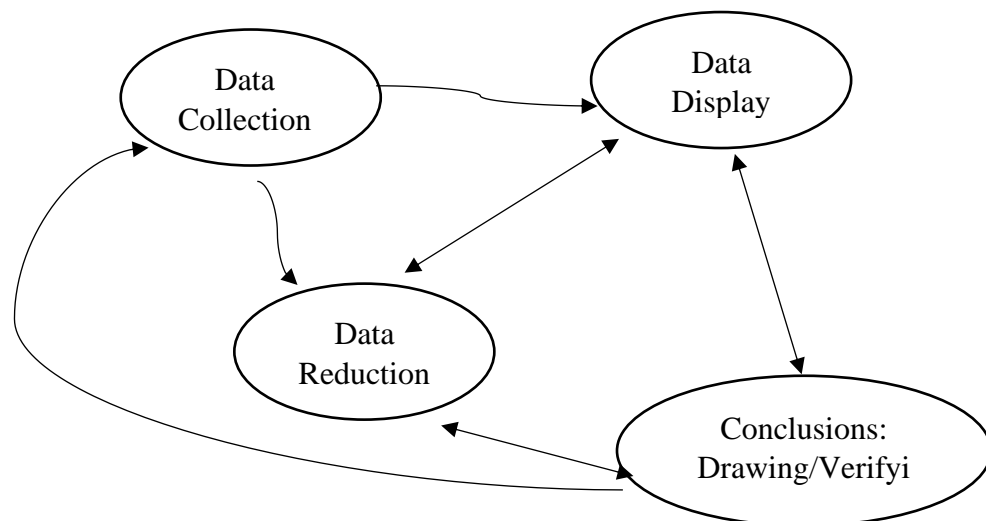
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dari beberapa penyajian data tersebut, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Matthew B. Miles, A Michael Huberman, 2014: 31).

Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan baik dengan guru dan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar. Dalam penelitian ini penulis menguraikan data yang telah diperoleh tersebut kedalam bentuk tulisan.

#### 4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat serta berbagai proporsi lain (Matthew B. Miles, A Michael Huberman, 2014: 32). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

Adapun bagan mengenai analisis ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman**

Dari bagan tersebut maka dapat di ketahui tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan mencatat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi; (2) peneliti memilah data hasil penelitian yang dianggap penting dan sesuai dengan judul penelitian.; (3) mendeskripsikan data dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian dalam bentuk tulisan; (4) peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Karanganyar**

###### **a. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Karanganyar**

###### **1) Visi MTs Negeri 1 Karanganyar**

Visi madrasah merupakan imajinasi moral yang dijadikan dasar dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Visi madrasah ini merupakan turunan dari visi pendidikan nasional, yang nantinya akan dijadikan rujukan dalam pembuatan misi.

Adapun visi MTs Negeri 1 Karanganyar adalah “Terwujudnya lulusan Madrasah yang berkualitas dalam imtaq, berprestasi dalam iptek dan berakhlaq mulia.” Adapun indikator visi tersebut adalah unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu delapan standar pendidikan, unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC, unggul dalam prsetasi akademik dan non akademik, ungggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam, unggul dalam karakter warga

madrrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan serta unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri, nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan W-1/WWK/1, perwujudan visi madrasah yaitu mewujudkan lulusan madrasah yang berkualitas dalam imtaq dan berakhlaq mulia adalah dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Dengan adanya kegiatan keagamaan, maka akan meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa, sehingga siswa MTs Negeri 1 Karanganyar akan memiliki akhlaq yang mulia.

## 2) Misi MTs Negeri 1 Karanganyar

Dalam mewujudkan visi madrasah yang telah dirumuskan, maka dibutuhkan langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh Madrasah, maka dengan ini maka dibutuhkan penyusunan misi madrasah.

Adapun misi MTs Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak yang religius, jujur dan disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial
- b) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa yang memperoleh nilai di



atas rata-rata, dengan landasan religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial

- c) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial
- e) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial
- f) Melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai mata pelajaran keagamaan, olahraga, dan seni menuju berbagai event kejuaraan dengan landasan nilai religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial
- g) Menumbuhkan sikap dan perilaku insan madrasah sesuai tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah Subhanahu wa Ta'ala

Misi pertama, menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak yang religius, jujur dan disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial. Misi tersebut bermakna bahwasanya dalam mewujudkan lulusan madrasah yang berkualitas dalam imtaq dan berakhlak mulia, maka dilakukan dengan cara menumbuhkan penghayatan atau pemahaman tentang ajaran agama islam dan budaya bangsa. Dengan adanya penghayatan atau pemahaman tersebut maka nantinya akan menjadi sumber bagi siswa dalam berfikir dan bertindak yang religius, jujur dan disiplin, cerdas, peduli, lingkungan dan sosial.

Misi kedua, melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata, dengan landasan religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial. Misi tersebut bermakna bahwa dalam mewujudkan prestasi dalam iptek, dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan profesional dan berlandaskan religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial. Dengan adanya pembelajaran yang demikian maka akan menumbuhkan siswa yang dapat memperoleh nilai di atas rata-rata.

Misi ketiga, melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, cerdas, peduli

lingkungan dan sosial. Misi tersebut bermakna, bahwasanya adanya bimbingan yang dilakukan secara efektif akan dapat mengembangkan siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan ini maka siswa akan tumbuh menjadi insan yang religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial.

Misi keempat, menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial. Misi tersebut bermakna bahwasanya dalam mewujudkan lulusan berkualitas secara imtaq dan berakhlak mulia, dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan kepada siswa tentang religiusitas, kedisiplinan, kecerdasan, peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Misi kelima, melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial. Misi kelima bermakna bahwa dalam pengelolaan madrasah menggunakan manajemen partisipasi yaitu dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan. Dalam melakukan manajemen tersebut didasarkan pada nilai religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial.

Misi keenam, melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai mata pelajaran keagamaan, olahraga, dan

seni menuju berbagai event kejuaraan dengan landasan nilai religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial. Misi tersebut bermakna bahwasanya dalam mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam iptek, dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan adanya hal ini maka akan menjadikan siswa memiliki keunggulan diberbagai mata pelajaran keagamaan, olahraga, dan seni menuju berbagai event kejuaraan dengan landasan nilai religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial.

Misi ketujuh, menumbuhkan sikap dan perilaku insan madrasah sesuai tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Misi tersebut bermakna bahwa sikap dan perilaku siswa dan seluruh insan madrasah dikembangkan sesuai dengan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah SWT.

Menurut peneliti misi MTs Negeri 1 Karanganyar tersebut sudah relevan. Dengan adanya penghayatan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa, pembelajaran profesional, program bimbingan yang efektif, pembiasaan (religius, disiplin, cerdas, peduli lingkungan dan sosial), pengelolaan madrasah secara partisipasi, serta pembelajaran ekstra kulikuler, maka akan mewujudkan visi MTs Negeri 1 Karanganyar.

### 3) Tujuan MTs Negeri 1 Karanganyar

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, maka tujuan yang diharapkan akan dapat dicapai oleh madrasah adalah memberikan bekal kemampuan dasar yang meliputi :

- a) Bekal keimanan, ketaqwaan dan keIslaman
- b) Bekal ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Bekal estetika seni budaya
- d) Bekal Kesehatan jasmani dan rohani
- e) Bekal kewarganegaraan dan kepribadian

## **2. Deskripsi Data Program Kegiatan Keagamaan yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar**

MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah yang memiliki visi yaitu “Terwujudnya lulusan Madrasah yang berkualitas dalam imtaq, berprestasi dalam iptek dan berakhlaq mulia.” Dalam mewujudkan siswa yang berkualitas dalam segi imtaq serta berakhlaq mulia, tentunya harus terdapat program yang dapat mendukung terwujudnya hal tersebut. Salah satu program yang dapat mendukung pencapaian visi madrasah tersebut adalah program kegiatan keagamaan. MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah yang memiliki berbagai program kegiatan keagamaan. Berdasarkan D-1/DPKK/1 mengenai program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 adalah shalat dhuhur berjama’ah, tadarus, kultum, kajian keputrian, tahfidz, shalat dhuha, shalat jum’at, infaq jum’at,

serta PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Adapun penjabaran dari program kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan D-1/DPKK/1, kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dan sebelum shalat. Adapun tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum KBM, dibimbing oleh guru pengampu jam pertama. Dimana dalam kegiatan ini, siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna selama 15 menit. Hal ini dikuatkan oleh hasil W-3/WSK, yang menyatakan bahwa pembiasaan tadarus dilaksanakan setiap pagi yaitu pada pukul 07.00-07.15, dengan guru pembimbing yaitu guru yang mengampu jam pertama.

Sedangkan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum shalat berdasarkan D-3/JTMK/3 dilakukan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru. Adapun pelaksanaan tadarus Al-Qur'an berdasarkan O-2/OPT/2 dilaksanakan sebelum dikumandangkan adzan, yaitu dengan membaca surat-surat pendek secara bergantian oleh siswa yang mendapatkan tugas.

2) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat dhuhur berjama'ah merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan D-1/DPKK/1 dalam pelaksanaan shalat

dhuhur berjama'ah ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah qobliyah, shalat dhuhur berjama'ah, shalat sunnah ba'diyah, kultum serta evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan O-2/OPT/2, bahwasanya rangkaian kegiatan shalat dhuhur berjama'ah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rangkaian Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah**

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Tadarus	Sebelum shalat dimulai terlebih dahulu dilakukan tadarus, yaitu dengan membaca surat-surat pendek oleh kelas yang bertugas sesuai dengan jadwal.
2.	Shalat Sunnah Qobliyah	Imam menghibau seluruh siswa untuk terlebih dahulu melakukan shalat sunnah qobliyah.
3.	Dzikir dan Doa Bersama	Setelah melaksanakan shalat dhuhur, imam shalat dhuhur memandu siswa untuk berdzikir, setelah dzikir imam melafalkan doa, dan siswa pun mengamininya
4.	Shalat Sunnah Ba'diyah	Imam menghibau siswa untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah.

		Dalam pelaksanaan shalat sunnah ini, guru memantau siswa yang tidak melakukan shalat dan mencatatnya, untuk selanjutnya ditindaklanjuti.
5.	Kultum	Imam mempersilakan siswa yang bertugas kultum, untuk menyampaikan kultumnya di mimbar.
6.	Evaluasi Pelaksanaan Shalat Dhuhur	Dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur ini, waka kesiswaan memberikan nasihat dan memanggil beberapa siswa yang melakukan pelanggaran pada saat pelaksanaan shalat dhuhur, untuk diberikan point dan nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bagi siswa yang tidak melakukan pelanggaran, diperintahkan untuk segera kembali ke kelas, untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.



### 3) Kultum

Kultum merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur. Berdasarkan D-3/DTMK/3, dalam rangka pemerataan petugas kultum, guru membuat jadwal kultum, yang dimana nantinya setiap kelas akan mendapatkan tugas kultum. Selain itu berdasarkan D-4/DPMK/4 terdapat presensi kultum yang dibuat oleh guru guna memantau pemerataan petugas kultum pada setiap kelasnya. Dalam presensi tersebut terdapat nama siswa yang muadzin dan kultum, bahasa kultum, serta tanda tangan siswa yang bertugas.

Adapun pelaksanaan kultum berdasarkan hasil temuan O-2/OPT/2, dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat sunnah ba'diyah. Adapun penyampaian materi kultum menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa arab. Berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi kultum ini dijelaskan pada hasil W-1/WWK/1, yang menyatakan bahwasanya untuk memperlancar bahasa, terutama bahasa asing. Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi kultum berbeda-beda, dimana hari senin menggunakan bahasa indonesia, hari selasa menggunakan bahasa inggris, hari rabu menggunakan bahasa arab, hari kamis menggunakan bahasa jawa, dan hari sabtu itu bebas memilih antara bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris maupun bahasa jawa.

Dalam observasi dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya kultum dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, yaitu dengan menggunakan bahasa yang berbeda, hari senin menggunakan bahasa

Indonesia, hari selasa menggunakan bahasa inggris, hari rabu menggunakan bahasa arab, hari kamis menggunakan bahasa jawa, dan hari sabtu bebas memilih diantara keempat bahasa tersebut. Adapun tujuan dari hal tersebut adalah untuk memperlancar bahasa yang telah dipelajari siswa selama kegiatan belajar mengajar.

#### 4) Kajian Keputrian

Kajian Keputrian merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswi MTs Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan D-1/DPKK/1, kajian keputrian diperuntukkan untuk siswi yang sedang berhalangan atau haid sehingga tidak mengikuti shalat dhuhur. Tujuan adanya kegiatan kajian keputrian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai kewanitaan serta untuk mengisi waktu luang yang dimiliki oleh siswi yang berhalangan agar kondusif. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil W-3/WSK/3, yang menyatakan bahwasanya adanya kajian keputrian akan dapat menambah ilmu, yaitu ilmu tentang kesehatan wanita, fiqih wanita, dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya kajian keputrian bertujuan untuk mengisi waktu luang siswa yang berhalangan, sehingga waktu tersebut dapat kondusif.

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan kajian keputrian ini, penyampaian materi dilakukan oleh ibu guru yang telah dijadwalkan. Dalam D-5/DJKK/5 dijelaskan mengenai jadwal pengisi kajian keputrian yang berisi waktu (hari, tanggal), guru pembimbing, serta keterangan.

Berdasarkan O-1/OPKK/1, pelaksanaan kajian keputrian disesuaikan dengan kelas masing-masing, dimana kelas 7 disatukan dalam satu kelas, begitupun kelas 8 dan juga kelas 9. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kajian keputrian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rangkaian Kegiatan Kajian Keputrian**

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembukaan	Guru membuka kajian keputrian dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca basmallah bersama-sama
2.	Presensi	Guru memberikan kertas presensi serta meminta siswa untuk melakukan presensi secara bergantian. (D-6/DPK/6)
3.	Penyampaian Materi	Guru yang bertugas menyampaikan materi berkaitan dengan Islam.
4.	Penutup	Guru menutup dengan salam dan doa kafaratul majelis, serta menghimbau siswa untuk kembali ke kelas masing-masing, sambil menunggu siswa yang lain selesai menunaikan shalat berjamaah.

## 5) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, yaitu dimulai pada pukul 07.00. Berdasarkan D-1/DPKK/1, terdapat rangkaian kegiatan shalat dhuha yaitu tadarus, shalat dhuha empat rekaat, dzikir, melantunkan asmaul husna, do'a bersama, serta evaluasi pelaksanaan shalat dhuha. Adapun penjabaran dari rangkaian kegiatan shalat dhuha tersebut berdasarkan O-3/OPSD/3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rangkaian Kegiatan Shalat Dhuha**

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Tadarus	Petugas tadarus membaca surat-surat pendek serta sholawat nabi, sambil menunggu semua siswa memasuki masjid.
2.	Shalat Dhuha	Setelah semua siswa sudah berada di masjid dan siap untuk melakukan shalat dhuha, maka dilakukan shalat dhuha sebanyak 4 rekaat.
3.	Dzikir	Setelah shalat dhuha selesai dilakukan, maka imam memimpin jama'ah shalat dhuha untuk melakukan dzikir bersama-sama.

		Semua siswa diwajibkan untuk menyuarakan dzikir mengikuti imam.
4.	Asmaul Husna	Seluruh siswa membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas.
5.	Doa Bersama	Setelah selesai dilakukan pembacaan Asmaul Husna, kegiatan selanjutnya yaitu doa bersama yang dipimpin oleh imam.
6.	Evaluasi Pelaksanaan Shalat Dhuha	Setelah seluruh rangkaian kegiatan itu selesai, maka dilakukan evaluasi kegiatan shalat dhuha, dalam hal ini waka kesiswaan memberikan nasihat kepada siswa-siswa yang melakukan pelanggaran selama kegiatan shalat dhuha dilaksanakan, selain itu waka kesiswaan juga memanggil siswa-siswa yang melakukan pelanggaran untuk nantinya diberikan pembinaan atau nasihat.

## 6) Tahfidz

Tahfidz merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Berdasarkan D-1/DPKK/1, terdapat kegiatan inti dalam pelaksanaan program tahfidz ini yaitu siswa menghafalkan surat-surat pendek kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Dalam program kegiatan tahfidz ini antara kelas reguler dan kelas PK dibedakan. Untuk kelas reguler, kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu, sedangkan untuk kelas PK dilaksanakan setiap hari senin, kamis dan jumat. Dalam W-3/WSK/3 dijelaskan mengenai target dari kelas tahfidz reguler dan PK berbeda, dimana kelas reguler hanya memiliki target hafalan 1 juz yaitu juz 30, namun kelas PK memiliki target hafalan 3 juz yaitu juz 28, juz 29, dan juz 30.

Berdasarkan D-7/DPT/7, dalam pelaksanaan program tahfidz ini terdapat guru pembimbing yang mengampu, dimana untuk kelas 7, masing-masing kelas mempunyai 1 guru pembimbing. Sedangkan untuk kelas 8 dan kelas 9 karena target surat yang harus dihafalkan cukup panjang, maka untuk kedua kelas ini setiap kelas memiliki 2 guru pembimbing.

Adapun rangkaian kegiatan tahfidz yang dilaksanakan pada kelas reguler berdasarkan O-6/OPTR/6 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Rangkaian Kegiatan Tahfidz**

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Muroja'ah	Sebelum hafalan, kegiatan tahfidz ini dimulai dengan muroja'ah bersama-sama terlebih dahulu.
2.	Hafalan	Hafalan yang dimaksud disini adalah sebelum siswa maju penilaian atau menyetorkan hafalannya, terlebih dahulu guru memberikan waktu kepada siswa untuk hafalan terlebih dahulu.
3.	Penilaian	Setelah diberikan waktu untuk hafalan, guru mempersilakan bagi siswa yang sudah hafal, untuk menyetorkan hafalannya. Dalam penilaian ini, baik siswa maupun guru memiliki buku pantauan hafalan masing-masing. (D-8/DPH/8)

Dalam kegiatan tahfidz kelas reguler ini, tidak terdapat target khusus yang harus dicapai oleh siswa untuk setiap harinya, yang terpenting dalam satu semester siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan tahfidz pada kelas reguler ini lebih fleksibel, dimana siswa yang sudah hafal diperbolehkan menyetorkan hafalannya, dan sebaliknya pada saat siswa belum hafal, maka diperbolehkan menyetorkan hafalan pada lain kesempatan, hal ini dikarenakan waktu yang diperuntukkan untuk kegiatan tahfidz terbatas, yaitu hanya sekitar 40 menit saja.

Berbeda dengan tahfidz yang dilakukan pada kelas reguler, pelaksanaan tahfidz pada kelas PK mewajibkan siswa-siswanya untuk setiap pertemuan menyetorkan hafalannya. Dalam tahfidz kelas PK ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar bagi kelas reguler telah usai. Adapun guru pembimbing pada kelas PK ini mendatangkan dari pihak eksternal, yaitu para santri dan ustadz dari luar. Program tahfidz pada kelas PK ini dilaksanakan sekitar 1 jam. Dalam kegiatannya siswa diberikan waktu untuk menghafalkan terlebih dahulu, kemudian jika sudah hafal, siswa diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan. (O-5/OPTPK/5)

#### 7) Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. Berdasarkan D-1/DPKK/1 terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam shalat jum'at, antara lain yaitu tadarus,



shalat sunnah qobliyah, khutbah, pelaksanaan shalat jum'at, dzikir dan berdoa, shalat sunnah ba'diyah, serta evaluasi pelaksanaan shalat jum'at. Adapun penjabaran rangkaian kegiatan shalat jum'at berdasarkan O-4/OPSJ/4 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Rangkaian Kegiatan Shalat Jum'at**

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Tadarus	Sebelum shalat dimulai terlebih dahulu dilakukan tadarus, yaitu dengan membaca surat-surat pendek oleh kelas yang bertugas sesuai dengan jadwal, sembari menunggu seluruh siswa masuk ke dalam masjid.
2.	Shalat Sunnah Qobliyah	Imam menghibau seluruh siswa untuk terlebih dahulu melakukan shalat sunnah qobliyah.
3.	Khutbah	Sebelum khutbah dimulai, khotib terlebih dahulu memberikan himbauan kepada siswa, agar tidak ramai saat khutbah dan diharapkan semua memperhatikan dengan seksama. Adapun yang bertugas untuk khutbah adalah guru yang sudah di

		jadwalkan sebelumnya. Jadi dalam hal ini, selain siswa, guru pun juga memiliki jadwal untuk bertugas sebagai khotib dan imam.
4.	Shalat Jum'at	Setelah khutbah selesai, maka selanjutnya adalah pelaksanaan shalat jum'at.
5.	Dzikir dan Berdoa	Setelah melaksanakan shalat jum'at, imam memandu siswa untuk berdzikir, setelah dzikir imam melafalkan doa, dan siswa pun mengamininya.
6.	Shalat Sunnah Ba'diyah	Imam menghimbau siswa untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah. Dalam pelaksanaan shalat sunnah ini, guru memantau siswa yang tidak melakukan shalat dan mencatatnya, untuk selanjutnya ditindaklanjuti.
7.	Evaluasi Pelaksanaan	Dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan shalat jum'at ini, waka kesiswaan memberikan nasihat dan memanggil beberapa siswa yang melakukan pelanggaran pada saat pelaksanaan

		shalat jum'at, untuk diberikan point dan nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bagi siswa yang tidak melakukan pelanggaran, diperintahkan untuk segera kembali ke kelas, untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.
--	--	--

#### 8) Infaq

Infaq merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Berdasarkan D-1/DPKK/1 pelaksanaan rangkaian kegiatan infaq terdiri dari siswa mengumpulkan infaq kepada ketua kelas, kemudian ketua kelas menyetorkan uang infaq tersebut kepada guru yang menjadi koordinator pengumpulan infaq. Dalam penyetoran uang infaq ini, ketua kelas mencatat nominal uang pada buku infaq jum'at yang telah disediakan.

Infaq ini merupakan dana dari siswa dan untuk siswa. Adapun penyaluran uang infaq ini diantaranya adalah untuk pembangunan masjid, menjenguk siswa yang sedang sakit, buka bersama, pemberian *reward* siswa berprestasi, dan lain sebagainya. (W-1/WWK/1)

#### 9) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Berdasarkan D-1/DPKK/1, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk

memperingati hari-hari besar islam, seperti peringatan isra' mi'raj, tahun baru hijriyah, hari santri, maulid nabi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil W-3/WSK/3 dan W-1/WWK/1 dalam peringatan hari besar islam ini diadakan pengajian yang tema nya disesuaikan dengan hari besar islam yang diperingati.

Beberapa penjelasan di atas sesuai dengan hasil O-13/OPIM/13 yang dilakukan peneliti pada peringatan isra' mi'raj, dimana peringatan isra' mi'raj dilakukan dengan mendatangkan ustadz untuk mengisi pengajian. Adapun tema dari pengajian ini di sesuaikan dengan isra' mi'raj yaitu "Semangat Isra' Mi'raj Menuju Pribadi Unggul Dengan Meneladani Akhlaq Rasulullah".

### **3. Deskripsi Data Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar**

MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah berbasis Islam yang di dalamnya memuat berbagai macam kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut diselipkan pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan ini adalah kedisiplinan. MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru. MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah berbasis Islam, sehingga dalam pencapaian visi misi madrasah sendiri didukung dengan berbagai kegiatan keagamaan yang

dikembangkan. Berdasarkan hasil W-1/WWK/1, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini disisipkan berbagai pembinaan kedisiplinan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan ini maka dapat dimaknai bahwasanya adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah itu menjadi salah satu wadah untuk dapat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan pada W-2/WKM/2, bahwa adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah maka akan menjadikan siswa menjadi disiplin.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu wadah dalam penanaman dan pembinaan kedisiplinan siswa. Adapun penanaman dan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, yaitu sebagai berikut:

**a. Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan**

1) Pembiasaan

Dalam penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, MTs Negeri 1 Karanganyar menerapkan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai pembiasaan kepada siswa MTs Negeri 1 Karanganyar berdasarkan D-1/DPKK/1 yaitu shalat dhuhur berjama'ah, tadarus, kultum, kajian keputrian, tahfidz, shalat dhuha, shalat jum'at, infaq jum'at, serta PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Berdasarkan hasil W-3/WSK/3, dalam hal pembiasaan, seorang guru membiasakan siswa untuk selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, dengan harapan nantinya siswa dapat terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dipertegas dengan hasil W-1/WWK/1, yang menjelaskan bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan maka akan dapat melatih pembiasaan siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dimanapun berada.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya adanya pembiasaan-pembiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan disiplin, akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan itu di rumah. Dalam hal ini, awalnya siswa merasa terpaksa dalam melakukannya, namun karena adanya pembiasaan yang dilakukan, maka siswa menjadi terbiasa untuk menerapkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dimanapun siswa itu berada.

Berdasarkan hasil W-5/WSM/5, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah itu, siswa juga menjadi terbiasa melakukan pembiasaan itu di rumah.

## 2) Contoh atau Tauladan

Contoh atau tauladan merupakan salah satu penanaman kedisiplinan yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Hal ini karena

apabila seorang guru hanya menyuruh siswa tanpa mencontohkannya, maka siswa akan enggan melakukannya. Sebagai seorang guru yang bijak, maka sudah seharusnya memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi siswa, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil O-2/OPT/2 dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar, para pendidik atau guru di MTs Negeri 1 Karanganyar sudah memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun contoh dan tauladan yang diberikan oleh guru terhadap siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain adalah guru segera bergegas ke masjid pada saat adzan dikumandangkan, guru mengikuti rangkaian shalat dengan khusyuk dan lain sebagainya.

Pemberian contoh atau tauladan yang diberikan guru kepada siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar ini dipertegas dengan hasil W-2/WKM/2 , W-1/WWK/1, dan W-4/WGBK/4 , yang menyatakan bahwa guru MTs Negeri 1 Karanganyar memberikan contoh dan tauladan kepada siswa, seperti guru segera datang ke masjid ketika adzan sudah berkumandang, guru mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, guru mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan dengan khusyuk dan lain sebagainya.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam penanaman kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar menerapkan adanya contoh atau tauladan dari guru dalam melakukan berbagai pembiasaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Dengan adanya contoh atau tauladan dari guru, maka siswa akan lebih disiplin dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan.

Pernyataan mengenai pemberian contoh atau tauladan yang dilakukan oleh guru ini dikonfirmasi dalam W-6/WSM/6, yang menyatakan bahwa bapak dan ibu guru MTs Negeri 1 Karanganyar memberikan contoh kepada siswa yaitu dengan guru selalu mengikuti dan memberikan contoh perihal kedisiplinan.

### 3) Penyadaran

Penyadaran merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir adanya tindakan ketidakdisiplinan siswa. Berdasarkan D-10/DTT/10 mengenai tata tertib siswa, terdapat salah satu sanksi yang diberikan kepada siswa yang termasuk bentuk penyadaran yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin. Hal ini diperkuat dengan hasil O-10/OPSD/10, dimana penyadaran yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini adalah dengan memberikan nasihat dan mengingatkan kepada siswa yang tidak disiplin, untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil W-3/WSK/3 dan W-4/WGBK/4, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan penyadaran, guru



mengingatkan serta memperingatkan siswa yang melanggar peraturan untuk menaati peraturan.

Adapun bentuk penyadaran yang lain, berdasarkan hasil O-2/OPT/2 dilakukan dengan cara memanggil siswa yang tidak disiplin di depan seluruh jama'ah. Dalam hal ini, Waka Kesiswaan terlebih dahulu mencatat siswa-siswa yang tidak disiplin, kemudian memanggilnya di depan seluruh jama'ah. Dengan cara ini maka siswa akan merasa malu dan lama kelamaan menjadi sadar bahwa disiplin itu penting. Adanya perasaan malu ketika dipanggil di depan semua jamaah ini disampaikan dalam W-6/WSM/6, yang menyatakan bahwa siswa yang melanggar peraturan merasa malu ketika di panggil di depan seluruh jamaah, dengan adanya perasaan malu ini, maka akan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### 4) Pengawasan

Adapun pengawasan yang dilakukan berdasarkan hasil O-2/OPT/2 adalah setiap akan dilakukan shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya, guru akan menyisir kelas-kelas untuk memastikan semua siswa sudah menuju ke masjid dan bagi perempuan yang berhalangan sudah menuju kelas untuk mengikuti kajian keputrian. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya dalam rangkaian kegiatan shalat, Waka Kesiswaan selalu berdiri untuk mengamati dan mengawasi siswa-siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Apabila dalam pengawasan tersebut ditemukan siswa yang

tidak disiplin, maka Waka Kesiswaan akan memberikan peringatan kecil. Namun jika dengan peringatan kecil tersebut siswa masih ramai atau tidak disiplin, maka Waka Kesiswaan akan mencatatnya untuk nantinya ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil W-3/WSK/3, dalam melakukan pengawasan ini, guru dibagi menjadi beberapa titik agar dapat mengawasi siswa secara keseluruhan. Selain itu pengawasan juga dilakukan dengan mengamati presensi kehadiran siswa. Hal ini berdasarkan hasil W-4/WGBK/4. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa pengawasan dilakukan dengan mengamati atau memantau presensi kehadiran siswa. Dengan adanya pengamatan tersebut, maka guru akan dapat mengetahui siswa yang tidak disiplin, khususnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

#### **b. Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan**

##### 1) Penghargaan (*Reward*)

###### a) Kata-Kata Pujian

Berdasarkan hasil O-10/OPSD/10, salah satu penghargaan atau *reward* yang diberikan guru kepada siswa yang disiplin adalah dengan memberikan kata-kata pujian yaitu berupa ucapan terimakasih kepada siswa yang sudah disiplin. Selain pemberian ucapan terimakasih, guru juga meminta siswa yang sudah disiplin untuk mempertahankan kedisiplinannya. Adapun bagi siswa yang

belum disiplin dihimbau agar dapat meniru siswa-siswa yang sudah disiplin. Selain itu, beliau juga mengucapkan terimakasih kepada siswa yang sudah disiplin.

Hal ini diperkuat dalam hasil W-1/WWK/1, yang menyatakan bahwa penghargaan yang dilakukan kepada siswa yang disiplin adalah dengan mengucapkan terimakasih telah mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, selain itu siswa dihimbau untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa salah satu penghargaan yang diberikan di MTs Negeri 1 Karanganyar kepada siswa yang disiplin adalah dengan memberikan kata-kata pujian yang dapat memotivasi siswa lain yang belum disiplin, untuk dapat merubah dirinya menjadi siswa yang disiplin. Karena jumlah anak yang disiplin lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak disiplin, maka pemberian penghargaan berupa kata-kata pujian ini dirasa efektif.

#### b) Pemberian Nilai

Pemberian nilai yang dimaksud disini adalah pemberian nilai sikap yang bagus, kepada siswa yang disiplin. Hal ini sesuai dengan hasil W-1/WWK/1, dimana beliau menjelaskan bahwasanya selain pemberian kata-kata pujian, siswa yang disiplin akan mendapatkan nilai akhlaq atau sikap yang bagus pada raport. Beliau menjelaskan bahwa nilai sikap merupakan nilai yang sangat menentukan siswa

itu akan naik kelas atau tidak. Salah satu aspek penilaian yang diambil untuk menentukan nilai sikap ini adalah dengan melihat kedisiplinan siswa, yang dapat dilihat dari buku pantauan atau catatan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwasanya penghargaan atau reward yang diberikan kepada siswa yang disiplin adalah dengan memberikan kata-kata pujian dan memberikan nilai sikap yang memuaskan.

## 2) Sistem Point

Berdasarkan D-11/DSPKK/11, dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa, MTs Negeri 1 Karanganyar menerapkan sistem point, yaitu mencatat siswa yang tidak disiplin pada saat mengikuti kegiatan keagamaan pada buku pantauan siswa yang dibuat oleh Waka Kesiswaan. Hal ini diperkuat dengan hasil O-2/OPT/2 proses pencatatan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar dilakukan dengan cara Waka Kesiswaan berdiri, mengamati siswa dengan seksama, apabila terdapat siswa yang tidak disiplin, maka beliau akan mencatat ketidakdisiplinan itu pada buku pantauan pelanggaran siswa shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat jum'at, untuk nantinya ditindaklanjuti. Karena masjid yang cukup luas, maka pemantauan dilakukan secara bergantian, yaitu pada bagian serambi kanan, di dalam masjid, dan juga pada serambi kiri masjid. Dengan cara ini, maka semua

siswa dapat terpantau dengan baik. Berdasarkan hasil W-1/WWK.1 terdapat strategi yang dilakukan untuk mempermudah pemantauan siswa, yaitu dengan menempatkan siswa yang sering melanggar peraturan pada shaf yang paling depan, agar lebih mudah dipantau dan apabila melakukan pelanggaran dapat segera dicatat dan ditindaklanjuti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya dengan mencatat siswa serta meminta siswa yang sering melanggar peraturan berada pada shaf terdepan, akan memudahkan guru dalam memantau siswa, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa.

### 3) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman merupakan sesuatu yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin, agar tidak mengulangnya lagi. Berdasarkan D-11/DSPKK/11, pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin dilakukan secara bertahap yaitu dengan terlebih dahulu mencatat siswa dalam buku catatan, kemudian diberikan peringatan berupa teguran, selanjutnya diberikan tugas berupa menghafal Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, dan menyapu masjid. Apabila siswa masih melanggar peraturan maka siswa diberikan tahapan selanjutnya yaitu dipanggil orangtuanya dan siswa diminta untuk membuat surat pernyataan yang berisi, apabila mengulangi kesalahan akan diminta untuk mengundurkan diri. Kemudian yang terakhir adalah siswa akan dikeluarkan dari sekolah (*drop-out*).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil O-13/OPIM/13 yaitu guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan untuk membersihkan masjid. Hal ini terjadi pada saat peringatan isro' mi'roj. Pada kegiatan ini, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan membuat kegaduhan, maka dengan ini Waka Kesiswaan memberikan hukuman kepada siswa tersebut.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil W-2/WKM/2 dan W-1/WWK/1, yang menyatakan bahwa hukuman yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah hukuman yang sifatnya mendidik dan dilakukan secara bertahap sesuai pelanggaran yang dilakukan. Adapun hukuman yang diberikan adalah berupa guru memerintahkan siswa untuk menulis Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, jika siswa masih melakukan pelanggaran maka terdapat pemanggilan orangtua siswa, kemudian siswa diperintahkan membuat surat pernyataan bahwa tidak akan mengulangi kesalahannya, dan tahap yang terakhir jika siswa masih melanggar peraturan adalah siswa diperintahkan untuk mengundurkan diri dari madrasah atau dengan kata lain di *drop-out*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwasanya MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah ramah anak, dengan ini maka hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang sifatnya mendidik, bukan hukuman yang berbentuk fisik.

**c. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, yaitu guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan kepada seluruh siswa, terutama pada saat pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini karena banyaknya siswa sedangkan jumlah guru terbatas, selain itu luasnya masjid menjadikan siswa terbagi menjadi beberapa titik, hal ini menyebabkan pengawasan yang dilakukan oleh guru menjadi kurang maksimal. Dengan ini maka dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya dalam pelaksanaan shalat, siswa yang tidak mendapatkan pengawasan menjadi tidak kondusif dan cenderung melakukan pelanggaran peraturan.

**B. Interpretasi Hasil Penelitian**

**1. Program Kegiatan Keagamaan yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar**

**a. Tadarus Al-Qur'an**

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari, yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar serta sebelum dilaksanakannya shalat, baik shalat dhuhur, shalat dhuha maupun shalat jum'at. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim, sehingga sebagai seorang muslim

diwajibkan untuk membaca serta mempelajari makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam melakukan pembinaan kedisiplinan, guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa urgensi kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI dan BP adalah agar siswa mempunyai kemampuan serta wawasan keagamaan yang baik, selain itu juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mempelajari agama (Nahrowi, Maulida, and Ginanjar, 2018: 201).

Adanya kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45, yaitu sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas berpesan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya bahwa bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab yakni Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat secara bersinambung serta khusyu'



sesuai rukun syarat dan berbagai sunnah. Sesungguhnya shalat yang dilakukan berdasarkan tuntunan Allah dan Rasul-Nya akan dapat membentengi diri dari perbuatan yang keji dan munkar. Hal ini disebabkan karena substansi dari shalat itu sendiri adalah mengingat Allah. Dengan ini maka siapa yang senantiasa mengingat Allah maka akan terpelihara dari kedurhakaan, dosa serta ketidakwajaran dan sesungguhnya mengingat Allah, yakni shalat, keutamaannya lebih tinggi dibandingkan ibadah lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan baik maupun buruk (Shihab, 2011: 506).

b. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat dhuhur berjama'ah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari di MTs Negeri 1 Karanganyar. Adapun rangkaian kegiatan shalat dhuhur yang dilaksanakan adalah tadarus, adzan, shalat sunnah qobliyah, iqomah, dzikir dan doa bersama, shalat sunnah ba'diyah, kultum, serta evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu shalat dhuhur berjama'ah ini merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam melakukan pembinaan kedisiplinan, guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, meskipun semua siswa belum melaksanakan secara maksimal, namun secara program sudah dilaksanakan. Adapun dalam pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu dalam membentuk karakter

disiplin ini, guru memberikan motivasi serta memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik (Zein and Nugraha, 2022: 78).

Selain itu hasil penelitian lain yang dilakukan di SDIT Darul Fikri Argamakmur menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat jamaah maka 80% orang tua siswa merasa puas dengan peningkatan disiplin ibadah anak mereka (Thohir, 2016: 247).

Adanya kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْيِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

“Shalat Jama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian”. (HR. Muslim)

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa shalat jama’ah memiliki keutamaan daripada shalat sendirian. Dengan ini maka perlu adanya pembiasaan shalat berjama’ah agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama’ah baik di sekolah maupun di rumah, agar siswa mendapatkan keutamaan-keutamaan dari shalat berjama’ah.

#### c. Kultum

Kultum merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar setelah pelaksanaan shalat dhuhur. Penyampaian materi dalam kultum ini menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan juga bahasa Jawa. Penggunaan keempat bahasa tersebut disesuaikan dengan hari, yaitu hari

senin menggunakan bahasa Indonesia, selasa menggunakan bahasa inggris, rabu menggunakan bahasa arab, Kamis menggunakan bahasa Jawa, dan hari sabtu siswa bebas memilih diantara keempat bahasa tersebut. Tujuan penggunaan keempat bahasa tersebut dalam penyampaian materi kulum adalah untuk memperlancar bahasa, terutama bahasa asing.

Kulum yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan kedisiplinan siswa, yaitu melalui jadwal serta peraturan yang sudah ditetapkan dalam pelaksanaan kulum ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa implikasi dari pembentukan karakter melalui kegiatan kulum santri, yaitu disiplin tanggung jawab, disiplin waktu, disiplin belajar, serta disiplin untuk menaati tata tertib yang berlaku (Yanas, 2022: 93).

Kulum yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini sesuai dengan perintah Allah SWT, dimana Allah memerintahkan setiap muslim untuk berdakwah di jalan-Nya dengan menyerukan suatu kebaikan. Terdapat beberapa ayat yang memerintahkan hal tersebut, salah satunya dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran (3): 104, yaitu sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas menjelaskan perintah Allah kepada orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda yaitu jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain untuk menempuh jalan kebajikan dan makruf. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya pengetahuan atau kemampuan seseorang akan berkurang, terlupakan dan bahkan hilang apabila tidak ada yang mengingatkan. Di sisi lain, pengetahuan serta pengamalan saling berkaitan erat, dimana pengetahuan akan mendorong pada pengalaman serta meningkatkan kualitas amal sedangkan pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu serta masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Dengan ini maka manusia serta masyarakat membutuhkan adanya pengingat atau orang yang mengingatkan serta keteladanan (Shihab, 2011: 172–73).

#### d. Kajian Keputrian

Kajian Keputrian merupakan kegiatan keagamaan yang diperuntukkan untuk siswi yang sedang berhalangan atau haid sehingga tidak mengikuti shalat dhuhur. Tujuan adanya kegiatan kajian keputrian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama mengenai kewanitaan serta mengisi waktu luang yang dimiliki oleh siswi yang berhalangan agar kondusif. Inti dari kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh guru yang bertugas. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai pembahasan

kewanitaan, seperti kesehatan wanita, fiqih wanita dan lain sebagainya. Dalam kajian keputrian ini siswa dikelompokkan berdasarkan kelas masing-masing, dan dikumpulkan di kelas yang sudah ditentukan.

e. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Adapun rangkaian yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat dhuha ini adalah tadarus, shalat dhuha 4 rekaat, dzikir, asmaul husna, doa bersama, serta evaluasi pelaksanaan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Negeri 1 Karanganyar ini merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan kedisiplinan, guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, selain itu adanya pembiasaan shalat dhuha juga dapat meningkatkan keimanan siswa dan meningkatkan giat rajin belajar siswa (Mulyani and Hanuinah, 2021: 17).

Adanya kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini sesuai dengan hadits sebagai berikut:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ  
تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ  
صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ  
الصُّحَى

Artinya:

“Di pagi hari ada kewajiban bagi seluruh persendian kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Demikian juga amal ma’ruf dan nahi mungkar adalah sedekah. Semua ini bisa dicukup dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak dua raka’at.” (HR. Muslim. No. 720)

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa shalat dhuha diperintahkan dalam islam dengan ini maka diperlukan adanya pembiasaan shalat dhuha, agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah.

f. Tahfidz

Tahfidz merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur’an. Kegiatan tahfidz yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar dilaksanakan rutin setiap minggunya. Dalam program kegiatan tahfidz ini antara kelas reguler dan kelas PK dibedakan. Untuk kelas reguler tahfidz dilaksanakan setiap hari jum’at dan sabtu, sedangkan untuk kelas PK dilaksanakan setiap hari senin, kamis dan jumat. Adapun target dari kedua kelas tersebut juga berbeda, jika kelas reguler hanya memiliki target hafalan 1 juz yaitu juz 30, namun kelas PK memiliki target hafalan 3 juz yaitu juz 28, juz 29, dan juz 30. Adapun rangkaian kegiatan tahfidz yang dilaksanakan adalah muroja’ah, hafalan, dan penilaian.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz ini merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam melakukan pembinaan kedisiplinan, guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan di SDIT At-Taqwa pada tahun 2020, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa 93% siswa kelas V sudah memiliki karakter disiplin yang diperoleh dari adanya pembinaan kedisiplinan melalui program tahfidz Al-Qur'an (Hizkia and Robiansyah, 2020: 9).

Terdapat beberapa keutamaan yang didapatkan kepada seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Adapun keutamaan-keutamaan menghafalkan Al-Qur'an adalah Allah akan meninggikan derajat, menguatkan daya ingat, memberikan syafa'at kepada pemiliknya dan dapat memasukan ke dalam surga, doanya diijabah oleh Allah SWT, termasuk orang yang paling banyak mendapat pahala nanti pada hari dan lain sebagainya (Qari, 1998: 39–45). Dengan adanya berbagai keutamaan tersebut, maka dengan kegiatan tahfidz yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar akan membuat siswa mendapatkan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an.

g. Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat shalat jum'at ini adalah pantauan siswa, tadarus, shalat sunnah qobliyah, adzan, khutbah, dzikir dan berdoa, shalat sunnah ba'diyah, serta evaluasi pelaksanaan shalat jum'at, yaitu dengan penerapan *reward* dan *punishment* sebagai upaya pembinaan kedisiplinan siswa.

Adanya penerapan *reward* dan *punishment* ini maka akan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti shalat jum'at secara rutin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak siswa SMA

Negeri 1 Jebus yang termotivasi dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh sekolah (F. S. Purnomo and Monisa, 2023: 18).

Adanya kegiatan shalat jum'at yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang tertuang dalam Q.S. Al-Jumu'ah: 9, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ  
اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Jumu'ah: 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika sudah dikumandangkan adzan untuk shalat jum'at maka orang-orang yang beriman diperintahkan untuk segera menghadiri shalat dan khutbah jum'at dengan menguatkan tekad dan langkah, tidak boleh bermalas-malasan, apalagi mengabaikannya, dan tinggalkanlah jual beli yaitu segala bentuk interaksi serta kepentingan apapun bahkan semua yang dapat mengurangi perhatian terhadap kegiatan di hari jum'at. Dengan demikian, jika seseorang mengetahui kebaikannya maka akan mengindahkan perintah ini (Shihab, 2011: 230).

#### h. Infaq

Infaq merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa mengumpulkan



infaq kepada ketua kelas, kemudian ketua kelas menyetorkan uang infaq tersebut kepada guru yang menjadi koordinator pengumpulan infaq. Pelaksanaan kegiatan infaq ini merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam melakukan pembinaan kedisiplinan, guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah salah satunya pembiasaan infaq yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at, maka akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan baik (Fanny, Sukmawati, and Syafi'i, 2023: 18).

Adanya kegiatan infaq yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 195, yaitu sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah untuk menafkahkan harta yang dimiliki pada jalan Allah SWT, karena jika harta tidak infaqkan maka di kemudian hari akan dapat membinasakan pemiliknya. Dengan ini maka berbuat baiklah bukan hanya ketika berperang atau membunuh tetapi dalam

setiap waktu. Allah menganjurkan manusia untuk selalu berbuat ihsan (Shihab, 2011: 426)

i. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam, seperti peringatan Isro' Mi'raj, tahun baru hijriyah, hari santri, maulid nabi dan lain sebagainya. Dalam peringatan hari besar islam ini diadakan pengajian yang tema nya disesuaikan dengan hari besar islam yang diperingati.

Adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini akan memberikan arahan serta dorongan untuk siswa agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini merupakan bentuk dari perwujudan visi madrasah yaitu "Terwujudnya lulusan Madrasah yang berkualitas dalam imtaq, berprestasi dalam iptek dan berakhlaq mulia." Dengan berbagai kegiatan keagamaan yaitu tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, kultum, kajian keputrian, shalat dhuha, tahfidz, dan shalat jum'at akan meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT serta akan menjadikan siswa terbiasa untuk berakhlaq mulia. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan merupakan bentuk dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

## **2. Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar**

### **a. Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan**

#### **1) Pembiasaan**

Pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya kegiatan pembiasaan berpengaruh pada meningkatnya karakter disiplin pada siswa. Hal itu dibuktikan dengan siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik (Ayni, Azizah, and Pribadi 2022, 276).

Menurut Armai Arief metode pembiasaan merupakan suatu langkah atau cara yang dilakukan guna membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam (Zubaedi, 2017: 377). Selain itu Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk memunculkan respons yang diinginkan dibutuhkan suatu stimulus secara berulang-ulang atau disebut pembiasaan. Dengan adanya pemberian stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang atau dibiasakan maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan (Arifin and Rusdiana, 2019: 177).

Terdapat tiga macam bentuk pembiasaan, yaitu pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin. Adapun pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari yang tidak terprogram, sebab dilakukan tanpa mengenal

ruang dan waktu, dan mengarah pada keteladanan atau contoh baik yang diberikan oleh guru. Sedangkan pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Dan yang terakhir pembiasaan rutin merupakan kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari atau sudah terjadwalkan (Wiyani, 2012: 140–44).

Dari beberapa macam bentuk pembiasaan tersebut, pembiasaan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar sebagian besar termasuk ke dalam pembiasaan rutin, karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari dan sudah dijadwalkan atau diprogramkan oleh sekolah.

Adapun pembiasaan rutin yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

- a) Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah
- b) Pembiasaan shalat dhuha
- c) Pembiasaan shalat jum'at
- d) Pembiasaan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah
- e) Pembiasaan dzikir dan berdoa
- f) Pembiasaan membaca Al-Qur'an
- g) Pembiasaan membaca asmaul husna
- h) Pembiasaan kultum (menyampaikan ilmu agama)

Dari adanya pembiasaan shalat, diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah ketika berada di rumah. Tidak

hanya shalat yang bersifat wajib saja, di MTs Negeri 1 Karanganyar juga membiasakan siswa untuk shalat sunnah, yaitu shalat dhuha, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan siswa pada saat berada di rumah tidak melupakan hal-hal yang sunnah. Selanjutnya pembiasaan dzikir dan doa, diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan hal tersebut pada saat di rumah, selain itu guru berharap siswa-siswa nya mampu memimpin doa ketika berada di lingkungan masyarakat. Adapun dengan adanya pembiasaan kultum diharapkan siswa terbiasa untuk berbicara di depan umum ketika terjun di lingkungan masyarakat. Kemudian yang terakhir adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an dan membaca asmaul husna diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, terutama sesudah maghrib atau sebelum siswa belajar.

Selain siswa dibiasakan untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan, siswa juga dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan secara disiplin atau tepat waktu. Pembiasaan ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, siswa dibiasakan ketika bel sudah berbunyi segera bergegas ke masjid. Dari adanya pembiasaan tersebut, awalnya siswa merasa terpaksa, namun jika keterpaksaan tersebut selalu dibiasakan oleh guru, maka siswa pun menjadi terbiasa untuk melalukannya.

## 2) Contoh atau Tauladan

Dalam mendidik peserta didik dibutuhkan adanya contoh dan teladan yang diberikan oleh seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Ayat ini menjelaskan mengenai pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW baik perkataan, perbuatan maupun perilakunya. Dengan ini maka Allah SWT memberikan perintah kepada manusia untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan pada hari ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, serta kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Allah SWT (Muhammad, 2004: 461).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencontoh Rasulullah SAW. Kaitannya dengan bidang pendidikan, maka guru merupakan suri tauladan bagi siswa. Contoh atau tauladan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan

materi pembelajaran saja, melainkan juga dituntut menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Dikutip dari (Nurjan, 2015: 16) Mulyasa menyebutkan bahwa guru memiliki peran sebagai model dan teladan, dengan ini maka kepribadian seorang guru akan selalu diperhatikan dan ditiru oleh peserta didik dan selalu menjadi sorotan orang sekitarnya. Kaitannya dengan kedisiplinan, guru berperan sebagai penegak disiplin, yang menjadi contoh dalam segala hal. Dengan ini maka suatu tata tertib akan dapat berjalan, jika guru dapat menjalani tata tertib terlebih dahulu. Apabila guru dapat menaati tata tertib yang ditetapkan, maka siswa juga akan menaati tata tertib.

Di MTs Negeri 1 Karanganyar, baik kepala sekolah maupun guru sudah menjalankan peran sebagai penegak kedisiplinan yaitu dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik untuk siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat mengikuti kegiatan keagamaan, guru memberikan contoh perihal kedisiplinan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru segera bergegas ke masjid pada saat adzan dikumandangkan
- b) Guru mengikuti rangkaian shalat dengan khushyuk
- c) Guru memberikan contoh untuk melaksanakan shalat sunnah qobliyah maupun ba'diyah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini contoh yang diberikan guru adalah mengenai kedisiplinan melaksanakan shalat di waktu yang tepat, selain itu guru

juga mencontohkan untuk menaati tata tertib yang diterapkan pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya pada shalat, yaitu dengan mengikuti shalat dengan khushyuk, melakukan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, memperhatikan pemateri kultum dan lain sebagainya.

Adanya contoh atau teladan yang diberikan oleh guru maupun kepala MTs Negeri 1 Karanganyar ini termasuk pada teknik *internal control* yang dapat diartikan sebagai teknik pembinaan disiplin dengan mengupayakan siswa agar dapat mendisiplinkan diri sendiri. Dalam penerapan teknik ini di sekolah, pendidik harus dapat menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, karena seorang pendidik tidak akan dapat mendisiplinkan siswa, jika pendidik itu tidak disiplin (Muhammad Rifa'i, 2018: 83).

Berkaitan dengan pendidikan karakter, kedisiplinan merupakan salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah. Dalam penanaman pendidikan karakter ini, terdapat beberapa unsur yang sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah keteladanan. Hal ini karena siswa akan lebih banyak belajar dari apa yang dilihatnya, maka dibutuhkan keteladanan dari guru agar dapat menarik hati siswa (Wiyani, 2012: 74). Hal ini sesuai yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, dimana guru tidak hanya memberitahu siswa melalui kata-kata saja, melainkan guru juga memberikan keteladanan bagi siswa.



Selain merupakan unsur yang sangat penting dalam penanaman pendidikan karakter, keteladanan juga termasuk pada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena siswa akan meniru seluruh sikap maupun tingkah laku yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun orangtua (Muhammad Rifa'i, 2018: 81). Dengan ini maka kepala sekolah maupun guru di MTs Negeri 1 Karanganyar memberikan keteladanan yang baik bagi siswa, terutama perihal kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

### 3) Penyadaran

Penyadaran dilakukan dengan cara memberikan penjelasan serta pengetahuan mengenai pentingnya berbagai peraturan dibuat dan dipatuhi (Indrakusuma, 1973: 143). Cara tersebut sesuai dengan penyadaran yang diterapkan MTs Negeri 1 Karanganyar yaitu sebagai berikut:

- a) Memanggil siswa yang tidak disiplin di depan seluruh jama'ah. Hal ini termasuk pada bentuk penyadaran, karena dengan adanya hal tersebut maka siswa akan malu, sehingga membuat siswa menjadi sadar akan pentingnya kedisiplinan.
- b) Memberikan nasihat dan mengingatkan kepada siswa yang tidak disiplin, untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan diberikan dengan tujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, khususnya mengenai tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan yang ada (Indrakusuma, 1973: 144). Hal ini sesuai dengan pengawasan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar yang memiliki tujuan agar siswa tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Adapun pengawasan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar ini adalah sebagai berikut:

a) Guru mengawasi siswa saat beribadah

Yaitu dengan melakukan pengawasan kepada siswa dari berbagai sudut, sehingga seluruh siswa dapat memperoleh pengawasan secara baik dan merata.

b) Guru memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan keagamaan

Yaitu dengan menyisir kelas-kelas untuk memastikan semua siswa sudah menuju ke masjid dan bagi perempuan yang berhalangan sudah menuju kelas untuk mengikuti kajian keputrian.

c) Waka kesiswaan mengawasi jalannya kegiatan ibadah

Waka kesiswaan melakukan pengawasan dengan berdiri pada saat jalannya kegiatan ibadah untuk mengamati dan mengawasi siswa-siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu waka kesiswaan juga berada di shaf belakang untuk mengawasi siswa.

Apabila dalam pengawasan tersebut ditemukan siswa yang tidak disiplin, maka Waka Kesiswaan akan memberikan peringatan kecil. Namun jika dengan peringatan kecil tersebut siswa masih ramai atau tidak disiplin, maka Waka Kesiswaan akan mencatatnya untuk nantinya ditindaklanjuti.

d) Guru mengawasi melalui presensi kehadiran

Pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilakukan dengan melihat presensi kehadiran siswa. Pada saat didapati siswa yang tidak disiplin, maka akan ditindaklanjuti.

e) Pengawasan dari teman sebaya

Dalam pengawasan ini siswa saling mengawasi satu sama lain, jika mendapati temannya tidak disiplin, maka akan dilaporkan kepada Waka Kesiswaan atau Guru BK untuk ditindaklanjuti.

Pengawasan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memastikan suatu kegiatan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah dilakukan pengawasan, maka agar pengawasan itu bernilai maka harus dilakukan tindak lanjut (Shalahudin, 2021: 26). Hal ini sesuai dengan pengawasan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar yaitu tidak hanya sekedar mengawasi siswa saja, melainkan terdapat tindak lanjut, sehingga adanya pengawasan tersebut menjadi bernilai dan akan menjadikan siswa lebih baik lagi kedepannya. Adapun tindaklanjut yang dilakukan

setelah adanya pengawasan adalah guru memberikan peringatan kecil, jika masih tidak disiplin maka akan dilakukan pencatatan untuk nantinya akan ditindaklanjuti lagi.

b. Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Membina merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya. Adapun hal-hal yang harus dibina untuk seorang peserta didik adalah apabila terdapat suatu tindakan yang menyimpang dan juga tindakan yang secara sosial dinilai tidak baik (Shalahudin, 2021: 83). Di MTs Negeri 1 Karanganyar melakukan suatu pembinaan kedisiplinan, yaitu dengan menjadikan siswa yang tidak disiplin atau masih melanggar peraturan menjadi siswa yang lebih baik lagi atau menjadi siswa yang disiplin dan bagi siswa yang disiplin, dapat mempertahankan kedisiplinannya. Adapun pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

1) Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan atau *reward* merupakan alat pendidikan preventif dan refresif yang dapat menyenangkan dan dapat menjadi pendorong serta motivator belajar bagi siswa serta sebagai hadiah terhadap suatu tindakan yang baik dari anak dalam kegiatan pendidikan (Purnomo and Khotimah, 2012: 2).

Dalam Islam juga mengenal adanya penghargaan (*reward*), hal itu dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imron: 148, yaitu sebagai berikut:

عَفَاتُهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Maka Allah beri ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Ali-Imron: 148)

Ayat ini menggambarkan mengenai sambutan Allah atas permohonan seseorang yang telah tulus berdoa, optimis kepada pertolongan Allah, bersungguh-sungguh berjuang serta taat kepada Allah dan Rasul mereka, maka dengan ini Allah menganugerahi mereka pahala di dunia, berupa kemenangan, kecukupan, ketenangan batin, nama baik, dan lain sebagainya yang tidak dapat digambarkan melalui kata-kata atau terbetik dalam benak. Dan Allah menyukai untuk memberi anugerah kepada orang-orang yang berbuat suatu kebaikan (Shihab, 2011: 239).

Dari penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwasanya Allah memberikan balasan atau ganjaran berupa pahala kepada orang yang berbuat suatu kebaikan. MTs Negeri 1 Karanganyar juga menerapkan adanya suatu pemberian balasan atau penghargaan kepada siswa yang disiplin. Sebagai suatu hadiah yang ditujukan kepada siswa yang disiplin, Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar memberikan suatu hadiah atau penghargaan yaitu berupa kata-kata pujian dan pemberian nilai. Penghargaan atau hadiah yang diterapkan di MTs

Negeri 1 Karanganyar ini merupakan alat pendidikan yang refresif, karena diberikan kepada siswa ketika siswa telah disiplin menaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Menurut Hurlock, bentuk penghargaan itu tidak hanya berbentuk materi saja, melainkan juga berupa kata-kata pujian, senyuman, tepuk tangan dan lain sebagainya (Hurlock, 1978: 91). Hal ini sesuai dengan penghargaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar.

Adapun bentuk penghargaan (*reward*) yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, yaitu sebagai berikut:

a) Kata-Kata Pujian

Kata-kata pujian merupakan suatu penghargaan (*reward*) yang paling mudah dilakukan dan merupakan penghargaan terbaik (Purnomo and Khotimah, 2012: 15). Adapun kata-kata pujian yang diberikan di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah berupa ucapan terimakasih karena sudah menaati peraturan yang ditetapkan sekolah, selain itu juga diberikan nasihat agar tetap mempertahankan kedisiplinannya.

b) Pemberian Nilai

Pemberian nilai ini termasuk pada evaluasi hasil belajar peserta didik, yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari suatu hal (Tumanggor, Tambunan, and Simatupang, 2021: 58). Pemberian nilai merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan di MTs Negeri 1 Karanganyar

kepada siswa yang disiplin. Pemberian nilai yang dimaksud disini adalah pemberian nilai sikap yang memuaskan bagi siswa yang disiplin pada raport. Dalam penilaian sikap ini terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat dan diamati oleh guru antara lain ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, serta berbagai perilaku siswa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diamati oleh guru (Muhammad Rifa'i, 2018: 97). Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, dimana salah satu pertimbangan pemberian nilai sikap didasarkan pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

## 2) Sistem Point

Sistem point yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah dengan mencatat siswa yang melanggar peraturan ke dalam buku catatan untuk nantinya akan ditindaklanjuti. Setelah dilakukan pencatatan kepada siswa yang tidak disiplin, maka selanjutnya siswa yang melanggar peraturan akan dipanggil di depan jamaah. Hal ini bertujuan agar siswa itu merasa malu dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Setelah dipanggil, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan nasihat atau teguran secara lisan. (*Data Terlampir*)

Adanya penerapan sistem point di MTs Negeri 1 Karanganyar merupakan jenis disiplin progresif, yaitu pemberian hukuman agar

siswa mampu mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat (Musbikin, 2019: 85). Hal ini ditunjukkan dengan pemberian hukuman secara bertahap yaitu dengan melakukan pencatatan pada buku catatan, kemudian memanggil siswa yang tidak disiplin, kemudian memberikan teguran secara lisan atau nasihat.

### 3) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman merupakan suatu ganjaran atau balasan yang dijatuhkan kepada seseorang karena suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Menurut Hurlock, hukuman memiliki tiga fungsi yaitu untuk menghalangi, mendidik, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat (Hurlock, 1978: 86). Hal tersebut sesuai dengan hukuman yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, dimana hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, dengan adanya hukuman yang diterapkan akan membuat siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman tersebut akan dapat menghalangi, mendidik serta dapat membuat siswa untuk dapat menghindari pelanggaran-pelanggaran.

Terdapat beberapa teori hukuman, yaitu teori menjerakan, pembalasan, perbaikan, perlindungan, dan ganti rugi (Arifin and Rusdiana, 2019: 234). Dari kelima teori pemberian hukuman tersebut, yang sesuai dengan pemberian hukuman yang diterapkan di MTs



Negeri 1 Karanganyar yaitu teori menjerakan dan perbaikan. Hal ini karena pemberian hukuman akan membuat siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dan membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, yaitu dengan menaati peraturan yang diterapkan di sekolah.

Pemberian hukuman atau ganjaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku manajemen peserta didik yang menjelaskan bahwa dengan adanya pemberian teguran atau hukuman adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan guna mempengaruhi perilaku peserta didik. Jika peserta didik melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji, namun dari pihak kepala sekolah, guru maupun orang tua tidak memberikan suatu teguran, maka hal itu akan menimbulkan kebiasaan yang kurang baik di dalam diri peserta didik. (Muhammad Rifa'i 2018). Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, yaitu pada saat siswa melakukan suatu pelanggaran, maka siswa tersebut akan mendapatkan teguran secara lisan, hingga diberikan suatu hukuman yang mendidik agar siswa tersebut tidak terbiasa untuk melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Pemberian teguran secara lisan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar, sebelum diberikan hukuman yang lain merupakan salah satu bentuk hukuman yang efektif dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eva Latipah dalam buku pengantar psikologi pendidikan yang

menyatakan bahwa bentuk hukuman yang efektif adalah teguran verbal, biaya respons, konsekuensi logis, *time-out*, serta *skors* di sekolah (Latipah, 2012: 86–87).

Adapun bentuk hukuman mendidik yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

- a) Hukuman untuk menghafal Al-Qur'an
- b) Hukuman untuk menulis Al-Qur'an
- c) Hukuman untuk menyapu masjid

Beberapa bentuk hukuman tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Azwardi, dimana bentuk *punishment* yang diberikan diantaranya adalah membersihkan ruang sekolah dan ruang kelas dan menghafal surah atau ayat-ayat pendek (Azwardi, 2021: 271). Pemberian hukuman yang bersifat mendidik ini sesuai dengan pendapat Al-Qabisy, bahwa hukuman yang diterapkan tidak boleh menyimpang dari konteks mendidik (Purnomo and Khotimah, 2012: 5).

Adanya penerapan hukuman di MTs Negeri 1 Karanganyar termasuk pada jenis disiplin korektif karena hukuman yang diberikan, bertujuan untuk meminimalisir atau menghindari adanya pelanggaran selanjutnya. Selain itu dalam disiplin ini kegiatan korektif yang diberikan adalah berupa hukuman atau tindakan pendisiplinan yang bersifat positif, mendidik, dan menilai (Musbikin, 2019: 84). Di MTs Negeri 1 Karanganyar menerapkan hukuman yang positif, mendidik,

dan bernilai yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa yang melanggar peraturan untuk menghafal Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, atau menyapu masjid.

Pemberian hukuman di MTs Negeri 1 Karanganyar kepada siswa yang melanggar peraturan dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari dicatat dalam buku catatan, diberi peringatan berupa teguran, diberi tugas seperti menghafal Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, atau menyapu masjid, dipanggil orangtuanya dan siswa membuat surat pernyataan hingga mengundurkan diri dari MTs Negeri 1 Karanganyar. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa selain termasuk jenis disiplin preventif, kedisiplinan di MTs Negeri 1 Karanganyar juga termasuk pada jenis disiplin progresif yaitu pemberian hukuman agar siswa mampu mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat (Musbikin, 2019: 85).

c. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Hambatan yang dialami guru pada saat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan adalah guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan kepada seluruh siswa. Hal ini karena banyaknya siswa sedangkan jumlah guru terbatas. Dengan adanya kesulitan tersebut, maka pengawasan yang dilakukan guru kepada siswa menjadi kurang maksimal, sehingga hal ini akan menjadikan siswa yang tidak memperoleh pengawasan dapat melakukan pelanggaran.

Hambatan serupa juga dialami pada MI Nur Ilahi Tangkilsari Tajinan Malang, dalam hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pembentukan kedisiplinan siswa salah satunya adalah terbatasnya guru pembimbing siswa, sehingga guru hanya dapat mengawasi siswa di lingkungan sekolah (Bisri and Ulfa, 2021: 52)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 adalah tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, kultum, kajian keputrian, shalat dhuha, tahfidz, shalat jum'at, infaq serta PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
2. Strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 adalah dimulai dari penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu berupa (1) *pembiasaan rutin* melakukan berbagai kegiatan keagamaan, (2) *pemberian contoh atau tauladan* dari guru, (3) *penyadaran* dengan memanggil dan menasihati siswa yang tidak disiplin dan (4) *pengawasan* selama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Setelah ditanamkan kedisiplinan kepada siswa maka diterapkan strategi pembinaan kedisiplinan siswa yaitu dengan pemberian penghargaan (*reward*) berupa kata-kata pujian dan pemberian nilai, sistem point dengan mencatat siswa ke dalam buku catatan serta hukuman (*punishment*) mendidik yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin. Adapun hambatan yang dialami guru pada saat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui

kegiatan keagamaan adalah guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan kepada seluruh siswa.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Karanganyar mengenai pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, maka berikut ini beberapa saran yang dapat disimpulkan:

### 1. Bagi Waka Kesiswaan:

Pengawasan yang dilakukan sudah baik, diharapkan adanya pengawasan yang lebih maksimal lagi kepada siswa perempuan.

### 2. Bagi Guru:

Pengawasan yang dilakukan oleh guru sudah baik, diharapkan dalam melakukan pengawasan lebih melibatkan ibu guru agar siswa perempuan juga memperoleh pengawasan

### 3. Bagi Siswa

- a. Agar lebih memahami mengenai pentingnya kedisiplinan dan menerapkan kedisiplinan dengan baik
- b. Agar lebih memperhatikan nasihat yang diberikan oleh guru, agar kesalahan atau pelanggaran yang sama tidak terulang

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. 2019. “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus).” *Journal of Education Science (JES)* 5(2): 1–12.
- Arifin, Bambang Samsul, and Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Laksana.
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi. 2022. “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10(1): 267–77.
- Azwardi, Azwardi. 2021. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan.” *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 261–74.
- Bahri, Syaiful. 2021. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Mataram: Lafadz Jaya.
- Bisri, Hasan, and Maria Ulfa. 2021. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madarasah Ibtidaiyah.” *EBTIDA’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1(1).
- Darsiah. 2020. “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.” *Jalhu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora* (6): 26–32.

- Djunaidi, Achmad, and Titin Sarimawati. 2019. "Peranan Guru PPKn Dalam Membina Sikap Dan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMP Negeri 2 Donggo." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 7(2): 19.
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih. 2019. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fanny, Radiatul Aisy, Sukmawati, and Muhammad Syafi'i. 2023. "Penerapan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMPN 17 Pekanbaru." *Jurnal Armada Pendidikan* 1(1): 12–19.
- Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, and Mochamad Mochklas. 2021. *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hizkia, Hilda Chika, and Firman Robiansyah. 2020. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar." <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>.
- Huda, Nuril. 2021. *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.



- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indrakusuma, Amier Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Irham, Icep, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 1–34.
- Kibtiyah, Asriana et al. 2021. "Sikap Disiplin, Tanggung Jawab Dan Perilaku Belajar Anak Selama Masa Pandemi." *Seminar Nasional Sainsteknopak Ke-5 LPPM UNHAS Tebuireng Jombang 2021*: 1–18.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publications.
- Muhammad, Abdullah bin. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Muhammad Rifa'i. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Mulyani, Eni Sri, and Hanuinah. 2021. "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Qathruna* 8(1): 1–20.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Bandung: Nusa Media.

- Nahrowi, Firman, Ali Maulida, and M Hidayat Ginanjar. 2018. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al- Qur ' an Di SDN Kotabatu 08." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (3): 192–207.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurreni, Farida, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono. 2021. "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(2): 209–20.
- Purnomo, Fazrul Sandi, and Meila Monisa. 2023. "Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at (Studi Analisis Di SMA Negeri 1 Jebus )." *LENTERNAL: Learning and Teaching journal* 4(1): 8–19.
- Purnomo, Halim, and Husnul Khotimah. 2012. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Qari, M. Taqiyul Islam. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Shalahudin. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

- Shihab, M. Quraish. 2011a. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2011b. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2011c. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2011d. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Vol. 05*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sopiah, Ai, and Dani Gunawan. 2021. "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Bale Aksara : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar." 02(02): 67–75.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohir, M. 2016. "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah Di Masjid Pada Siswa Di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara." *al-Bahtsu* 1(2).
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, and Pandapotan Simatupang. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yanas, Muhammad Aswar. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui

Kegiatan Kultum.” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1): 81–100.

Zein, Neng Zakiyah, and Mulyawan Safwandy Nugraha. 2022. “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah.” *Jurnal Epistemic* 01(1): 77–108.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan
  - a. Apa saja program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?
  - b. Sejak kapan kegiatan keagamaan diterapkan di madrasah?
  - c. Apa tujuan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di madrasah?
  - d. Siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
  - e. Apa saja yang didapatkan siswa dari berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah?
  - f. Apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah menjadi salah satu wadah untuk dapat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa?
  - g. Bagaimana peran kegiatan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?
  - h. Apa saja upaya pembinaan kedisiplin siswa melalui kegiatan keagamaan?
  - i. Apakah setelah dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan siswa menjadi semakin meningkat?
  - j. Siapa yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?
  - k. Apa peran kepala sekolah atau waka kesiswaan dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa?
  - l. Kebijakan dan strategi apa yang diterapkan dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?
  - m. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?
  - n. Menurut Bapak/Ibu apakah situasi dan kondisi sekolah mendukung adanya pembentukan kedisiplinan siswa?

- o. Apakah Bapak/Ibu guru sudah memberikan contoh dan tauladan yang baik mengenai kedisiplinan siswa?
  - p. Bagaimana cara guru dalam melakukan pengawasan atau pencatatan kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan?
2. Wawancara dengan Guru BK
- a. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat ini?
  - b. Apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah menjadi salah satu wadah untuk dapat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa?
  - c. Bagaimana peran guru BK dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?
  - d. Bagaimana strategi guru BK dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?
  - e. Apakah strategi yang dilakukan sudah berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa?
  - f. Bagaimana cara yang dilakukan guru BK dalam memantau kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan?
  - g. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, apa yang akan dilakukan guru BK?
  - h. Apakah bentuk hukuman atau punishment yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan?
  - i. Apakah hukuman atau punishment yang diberikan kepada siswa menimbulkan efek jera untuk siswa, sehingga tidak terjadi pelanggaran yang sama?
  - j. Apakah terdapat pembagian yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan pengawasan kedisiplinan siswa, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan?

3. Wawancara dengan Sie. Keagamaan
  - a. Apa saja program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar?
  - b. Apa tujuan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di madrasah?
  - c. Apa tujuan dari diadakannya kajian keputrian?
  - d. Apa peran sie keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
  - e. Pembiasaan apa saja yang diterapkan di madrasah, yang nantinya diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa di rumah juga?
  - f. Apakah sie keagamaan sudah memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa, kaitannya dengan kegiatan keagamaan? Dan apakah pemberian contoh dan tauladan tersebut berpengaruh?
  - g. Apakah bentuk penyadaran yang diberikan sie keagamaan apabila siswa tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
  - h. Bagaimana pengawasan yang dilakukan sie keagamaan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
  - i. Dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, apakah terdapat pembagian<sup>2</sup> khusus, mengingat banyaknya siswa? Misal ada yang berkeliling untuk memastikan semua siswa sudah mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian ada juga yang melakukan pengawasan di masjid.
  - j. Apakah yang dilakukan sie keagamaan pada saat menjumpai siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
4. Wawancara dengan Siswa
  - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, apakah sudah baik?
  - b. Apa yang anda dapat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
  - c. Apakah dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, anda mendapatkan pembelajaran mengenai kedisiplinan?
  - d. Siapa yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?
  - e. Menurut anda, apakah pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru sudah baik?

- f. Apa pembiasaan yang dilakukan guru di madrasah?
- g. Apa dari pembiasaan itu anda menjadi terbiasa juga melakukan itu di rumah?
- h. Apakah guru sudah memberikan contoh/tauladan yang baik mengenai kedisiplinan?
- i. Alasan apa yang membuat anda melanggar peraturan yang telah ditetapkan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan?
- j. Apa yang akan anda dapatkan ketika anda melakukan pelanggaran atau tidak disiplin?
- k. Apa hukuman atau punishment yang diberikan oleh guru ketika anda melakukan pelanggaran atau tidak disiplin?
- l. Apakah anda merasa jera dengan hukuman atau punishment yang diberikan oleh guru?
- m. Menurut anda, apakah pengawasan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah baik?
- n. Apa yang anda dapatkan ketika anda disiplin mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik?



## Lampiran 2

### B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar yang meliputi:
  - b. Tadarus Al-Qur'an
  - c. Shalat Dhuhur Berjama'ah
  - d. Kultum
  - e. Kajian Keputrian
  - f. Shalat Dhuha
  - g. Tahfidz
  - h. Shalat Jum'at
2. Pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar

### Lampiran 3

#### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kegiatan keagamaan
  - a. Program kegiatan keagamaan
  - b. Shalat dhuhur berjama'ah
  - c. Tadarus
  - d. Kultum
  - e. Kajian keputrian
  - f. Tahfidz reguler
  - g. Tahfidz PK
  - h. Shalat dhuha
  - i. Shalat jum'at
2. Dokumentasi pembinaan kedisiplinan siswa
  - a. Jurnal pantauan pelanggaran siswa shalat dhuha, dhuhur dan jum'at
  - b. Jadwal tadarus, muadzin dan kultum
  - c. Presensi muadzin dan kultum ba'da shalat dhuhur
  - d. Jadwal guru pengisi kajian keputrian
  - e. Presensi keputrian
  - f. Daftar pembimbing tahfidz
  - g. Daftar pantauan hafalan juz 'amma siswa (pegangan guru)
  - h. Daftar pemantau hafalan siswa (pegangan siswa)
  - i. Sanksi-sanksi pelanggaran kegiatan keagamaan

## Lampiran 4

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-1/WWK/1

Judul : Wawancara kegiatan keagamaan dan strategi pembinaan kedisiplinan siswa

Informan : Bapak Khoirul Anwar (Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar)

Tempat : Ruang Waka Kesiswaan

Waktu : Rabu, 11 Januari 2023 Pukul, 08.45

Pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 08.00 peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar dan tiba di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 08.30. Setibanya peneliti di tempat penelitian, peneliti langsung menuju ke ruang Waka Kesiswaan untuk menemui Bapak Khoirul Anwar. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menggali informasi mengenai program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar serta strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala bidang kesiswaan:

Peneliti : Saya mulai ya pak, yang pertama itu apa saja program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?

Bapak Khoirul Anwar : Program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di Mts N 1 Karanganyar, satu itu sholat wajib yaitu sholat dhuhur dan sholat jum'at, yang kedua ada tahfidz setelah sholat dhuha, ketiga ada juga sebelum pelajaran dimulai itu ada asmaul husna dan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sekitar 15 menit, juga ada kultum setelah anak-anak melaksanakan sholat dhuhur, dan juga diadakan

giliran muadzin, siapa yang menjadi petugas muadzin harus segera menuju ke masjid. Begitu juga sebelum pelaksanaan sholat dhuhur itu ada tadarus untuk memperlancar anak-anak membaca Al-Qur'an, dan juga ada keputrian bagi mereka yang tidak melaksanakan sholat itu dikumpulkan disatu kelas tertentu untuk mendapatkan pengarahan dari guru BK ataupun ibu guru yang lain, yang menjadi petugas keputrian saat itu. Juga ada kegiatan yang bulanan seperti mengadakan peringatan hari besar agama islam, yaitu satu muharram, maulid nabi, hari santri kemarin juga mengadakan dengan cara jalan setelah itu pengajian, juga ada kegiatan keagamaan yang berupa itu qira'ah, walaupun itu programnya ekstra, tapi itu juga ada karena itu sering dilombakan ditingkat kabupaten maupun provinsi. Juga ada kegiatan pesantren Ramadhan, ada juga kegiatan mts yaitu zakat fitrah, ada juga melaksanakan sholat idul adha di MTs N 1 Karanganyar, juga mengadakan latihan qurban untuk anak-anak, dan juga mengadakan lomba memasak dalam rangka hari raya idul adha. Begitu juga ada program keagamaan dari MTs N 1 Karanganyar yaitu melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama setiap hari jumat. Dan program yang tidak ditinggalkan yaitu melaksanakan sholat sunnah sebelum dan sesudah melaksanakan sholat wajib yaitu sholat jumat dan sholat dhuhur. Itu beberapa program dari MTs N 1 Karanganyar yang dilaksanakan selama ini.

Peneliti

: Untuk yang kultum itu kan saya melihat ada Bahasa itu kan pak, Bahasa arab, Bahasa Indonesia sama Bahasa inggris, nah itu pembagiannya gimana pak?

- Bapak Khoirul Anwar : O iya memang untuk memperlancar Bahasa, terutama Bahasa asing untuk kultum dibagi hari senin itu menggunakan Bahasa Indonesia, hari selasa menggunakan Bahasa Inggris, hari rabu menggunakan Bahasa Arab, hari kamis menggunakan Bahasa Jawa, hari jumat libur karna dari khotib, dan hari sabtu itu bebas, bisa memilih antara Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris maupun Bahasa Jawa.
- Peneliti : Untuk yang selanjutnya sejak kapan kegiatan keagamaan diterapkan di madrasah pak?
- Bapak Khoirul Anwar : Untuk keagamaan selama saya menjadi guru di MTs Negeri 1 Karanganyar tahun 2014 tetap sudah ada kegiatan keagamaan, dan saya yakin sejak berdirinya MTs sini sekitar tahun 1980 an, itu juga sudah diadakan kegiatan keagamaan, walaupun mungkin lebih lengkap dan lebih apa itu sempurna dibandingkan dengan tahun-tahun yang dulu
- Peneliti : Untuk yang selanjutnya, apa tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah?
- Bapak Khoirul Anwar : Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah yang jelas sesuai dengan amanat Menteri pendidikan yaitu membentuk karakter anak, dengan agama sedikit banyak bisa membentuk karakter anak dengan keagamaan itu kan melatih pembiasaan anak selalu dilatih untuk melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat jum'at, melaksanakan sholat dhuhur, membaca Al-Qur'an, kultum, tadarus, asmaul husna, itu akan membentuk karakter anak, jadi bagaimana anak itu

selalu dibiasakan untuk hal-hal yang baik, terutama diharapkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, dengan kebiasaan-kebiasaan itu pertama anak memang merasa terpaksa untuk melaksanakan kegiatan dan dengan keterpaksaan itu, anak-anak akhirnya nanti menjadi suatu hal yang biasa. Walaupun memang diawal-awal itu terasa sulit, harus mengatur anak, harus memantau anak, nah tapi lama kelamaan anak-anak menjadi sudah terbiasa, sehingga akan memudahkan guru, sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dan intinya akan membentuk karakter atau moral atau akhlaq anak tersebut.

Peneliti : Dan selain itu juga untuk itu ya pak, penerapan atau pencapaian visi madrasah? Kan itu kan ada iman dan taqwa

Bapak Khoirul Anwar : Iyaa betul, karna visi dari MTs untuk meningkatkan iman dan taqwa, juga untuk menambah prestasi. Prestasi disini tidak hanya di bidang sains tapi juga prestasi bidang agama, makannya betul sesuai dengan visi dan misi meningkatkan iman dan taqwa anak kepada Allah SWT

Peneliti : Selanjutnya, siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?

Bapak Khoirul Anwar : Yang menjadi penanggung jawab yang jelas pertama itu ibu kepala madrasah, yang kedua itu diserahkan pada kesiswaan, dan kesiswaan itu punya pembantu yaitu dari koordinator keagamaan. Itu selalu yang memantau

keagamaan dan juga dari coordinator keagamaan kemaren juga membuat jadwal-jadwal, baik untuk keputrian, khotib, baik itu imam, itu juga melibatkan pada bapak guru, kalo keputrian memang melibatkan ibu guru semuanya. Jadi intinya hampir semuanya terlibat dari kepala sekolah sampai dengan penjaga pun terlibat, karena apa, karena untuk membersihkan masjid, membersihkan kamar mandi karena itu juga menjadi satu aspek memberikan kenyamanan, ketentraman di dalam masjid.

Peneliti : Untuk yang selanjutnya apa saja yang didapatkan siswa dari berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah?

Bapak Khoirul Anwar : Iya, alhamdulillah dari pengamatan saya banyak yang didapatkan anak selama kegiatan keagamaan di MTs N 1 Karanganyar, salah satunya kepribadian anak terbentuk, yaitu anak sudah terbiasa kalo sudah mendengar membaca Al-Qur'an, tadarus itu anak sudah berangkat ke masjid, jadi nanti adzan itu anak sudah berkumpul di masjid setelah itu langsung melaksanakan sholat sunnah, setelah itu didirikan sholat wajib, sholat sunnah lagi baru kultum, yang kedua anak itu akan membekas apa yang dilaksanakan di sekolah itu akan membekas, sehingga dibawa di rumah. Misalnya kalo di sekolahan itu selalu aktif sholat wajib di masjid, nah di rumah itu apabila mendengar adzan juga aktif ke masjid. Itu harapan saya, walaupun ada satu atau dua itu hal yang wajar, karena memang semuanya itu tidak memperhatikan dan tidak taat secara penuh, tapi

kebanyakan Ketika mendengar adzan itu datang ke masjid, yang ketiga dengan adanya kegiatan keagamaan itu, bisa menambah keyakinan orangtua untuk menyekolahkan di MTs N 1 Karanganyar. Memang akhir-akhir ini banyak orangtua mengeluh tingkah laku, moral anak sedikit merosot, maka mereka sudah sedikit menyadari, salah satu obat, salah satu resep, salah satu untuk mengatasi hal itu dengan keagamaan. Maka mereka menyekolahkan di MTs N 1 Karanganyar yang memang basic keagamaannya lebih banyak. Dan alhamdulillah terbukti juga dengan menyekolahkan di MTs N 1 Karanganyar dengan kegiatan keagamaan yang lebih banyak, di rumah itu sudah ada perubahan walaupun belum signifikan, belum banyak tetapi itu ada, dari laporan orangtua “alhamdulillah pak sekarang sholatnya sudah lumayan aktif, karena selalu dipantau di sekolahan, semacam itu jadi perubahan anak tetap ada, walaupun belum bisa 100% taat sepenuhnya menjalankan semua syari’at islam sesuai dengan aturan Allah SWT

Peneliti : Untuk pelaksanaan sholat sunnah sendiri kan, sholat sunnah qobliyah itu kan saya mendengar kan pak, setiap mau sholat, sebelum sholat dhuhur kan dikasih tau gitu. Nah itu emang setiap hari emang seperti itu atau gimana pak?

Bapak Khoirul Anwar : Setiap hari emang sudah menjadi program, harus 2 sholat sunnah itu dilaksanakan sholat sunnah qobliyah dan sholat sunnah ba’diyah. Qobliyah sebelum dan ba’diyah sesudah, hanya itu emang ditekankan untuk



selalu dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan, walaupun sifatnya sunnah tapi dari MTs istilahnya adalah betul-betul menekankan dengan harapan supaya nanti terbiasa di rumah.

Peneliti : Untuk selanjutnya apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah itu menjadi salah satu wadah untuk dapat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa?

Bapak Khoirul Anwar : Jelas mbak ya, salah satu unggulan di MTs, salah satu banyak yang menyekolahkan di MTs N 1 Karanganyar, karena banyak keagamaan. Itu sudah diyakini orangtua bisa meningkatkan kedisiplinan anak. Misalnya sholat, itu mendengar adzan langsung ke masjid, di rumah juga mendengar adzan langsung ke masjid. Kedua asmaul husna, nah di sekolah ditekankan asmaul husna di rumah supaya juga melantunkan asmaul husna dan agak mengurangi nyanyian-nyanyian. Yang ketiga itu setiap pagi adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dan diharapkan anak-anak MTs itu ada juga secara rutin membaca Al-Qur'an yaitu setelah maghrib sebelum belajar dan sesudah sholat subuh. Karena saya sering juga memantau ketika covid itu dengan menggunakan video call, jadi siswa membaca saya yang menyimak, walaupun sekarang udah agak normal itu, udah tidak menggunakan lagi karena sudah di madrasah, juga dengan kegiatan keagamaan meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu selalu dipantau oleh bapak ibu guru, jadi kalau belum ke masjid selalu ada bapak ibu guru yang berkeliling ke kelas-kelas, untuk menghindari anak-anak supaya tidak istilahnya malas, anak tidak bersembunyi,

nah itu untuk menghindari dalam rangka untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak tersebut. Jelas itu akan membentuk kedisiplinan siswa terutama dalam beribadah maupun dalam melaksanakan syari'at-syari'at Allah SWT.

Peneliti : Untuk selanjutnya apa saja upaya pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?

Bapak Khoirul Anwar : Upaya pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di MTs N 1 Karanganyar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu adalah saya membuat semacam catatan-catatan. Catatan misalnya ini sholat jum'at kok tidak hadir, nah saya membuat catatan, karena saya pernah menemui satu kali itu tidak hadir itu ternyata sembunyi, setelah itu saya catat dan saya beri peringatan dan saya tegur, alhamdulillah sampai sekarang sudah ada perubahan, dan saya panggil orangtuanya kesini, jadi orangtuanya juga tau dan orangtuanya juga minta maaf, anak juga minta maaf dan setelah itu tidak akan mengulangi lagi dan alhamdulillah terbukti sampai sekarang anak itu aktif. Yang kedua saya juga membuat catatan-catatan siapa yang ramai di masjid ketika melaksanakan kultum ada yang ramai saya catat, ketika mau sholat ada yang ramai juga saya catat, ketika membaca Al-Qur'an ada yang ramai saya catat. Nah apabila catatan-catatan itu nanti sudah melebihi satu dua itu saya beri semacam nasihat, kalau tiga empat saya beri semacam sanksi atau hukuman tapi hukumannya juga mendidik, tidak hukuman yang berupa fisik. Disamping itu juga saya selalu mendampingi anak, bagaimana anak

itu selalu didampingi sehingga anak itu tidak bebas dan tidak liar, karena ada pengawasan dari bapak ibu guru. Disamping itu juga untuk meningkatkan itu saya menggunakan para guru-guru BK bagaimana guru-guru BK itu saya optimalkan juga untuk memantau kedisiplinan terutama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di MTs N 1 Karanganyar. Alhamdulillah juga dengan melibatkan guru BK itu ada banyak manfaatnya, untuk bisa meminimalkan pelanggaran-pelanggaran siswa di MTs N 1 Karanganyar.

- Peneliti : Untuk hukumannya itu biasanya berupa apa pak?
- Bapak Khoirul Anwar : Hukuman, kemaren itu saya suruh menulis Al-Qur'an, misalnya saya suruh nulis surat yasin ayat 1-30, kalau masih ap aitu melanggar lagi nanti ditingkatkan lagi, mungkin 1-70 semacam itu. Tapi kalau masih melanggar-melanggar lagi, itu nanti juga akhirnya orangtua dipanggil ke madrasah, di ajak rembukan sama pihak madrasah sama orangtua tentang kelanjutan anak tersebut apakah memang masih di MTs atau tidak dan saya suruh buat surat pernyataan bahwa saya tidak akan mengulagi lagi, apabila mengulagi lagi itu saya suruh untuk mengundurkan diri. Jadi dari MTs tidak akan mengeluarkan, silakan mengundurkan diri kalau memang sudah tidak mau menaati peraturan-peraturan di MTs 1 N Karanganyar
- Peneliti : Untuk yang selanjutnya apakah setelah dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan siswa itu menjadi semakin meningkat?

Bapak Khoirul Anwar : Jelas, alhamdulillah tetap akan ada peningkatan kedisiplinan siswa. Karena saya waktu tahun 2014 pun itu mengalami sendiri, jadi anak itu hanya pokoknya dhuhur disuruh ke masjid, adzan itu baru berdatangan nah setelah saya terapkan semacam tadarus terlebih dahulu itu sebagai bentuk memanggil anak-anak supaya segera pergi ke masjid, setelah itu baru dikumandangkan adzan, anak sudah ada di masjid dan melaksanakan sholat. Nah itu tetap ada suatu peningkatan kedisiplinan siswa tersebut. Yang kedua contoh juga ketika anak pagi-pagi membaca Al-Qur'an, itu juga meningkatkan kedisiplinan anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah, jadi di rumah tolong dibatasi sampai juz berapa ayat berapa, di sekolahan pun dibatasi secara bersama-sama di madrasah sama di rumah. Juga dengan pembimbingan kegiatan keagamaan itu bisa meningkatkan kedisiplinan yaitu sering melaksanakan sholat-sholat sunnah, jadi tidak hanya melaksanakan sholat wajib saja, karena sholat wajib itu kadang tidak sempurna, kadang bisa 70 80, nah untuk bisa 100% itu kan sulit, maka harus dilengkapi dengan sholat sunnah, sebagai pelengkap dan penyempurna sholat wajib. Nah alhamdulillah juga banyak laporan putra-putra nya juga melaksanakan sholat sunnah di rumah sebelum dan sesudah melaksanakan sholat wajib atau sholat jamaah di masjid.

Peneliti : Untuk yang tadarus setiap hari itu apakah ada target gitu pak?

Bapak Khoirul Anwar : Untuk tadarus itu tidak ada target, yang jelas waktu 10 menit itu satu rukuk, biasanya untuk satu kali katam 30

juz, biasanya satu tahun pun belum bisa, karena setiap hari cumi 1 rukuk, juga disamping itu ada asmaul husna, yang jelas itu hanya untuk sebagai motivasi dorongan untuk anak supaya selalu membaca Al-Qur'an. Juga sebagai pengetahuan bapak ibu guru yang membimbing jam pertama, biar tau juga bacaan anak tersebut, tingkat kelancarannya bagaimana itukan disimak bapak ibu guru terutama pada jam pertama.

Peneliti : Selanjutnya, siapa yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Bapak Khoirul Anwar : Yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa itu ada tiga. Yaitu satu adalah koordinator keagamaan, itu paling berperan sekali, karena dia yang selalu memantau keagamaan, kedua dibantu oleh kesiswaan, jadi kesiswaan itu sifatnya hanya membantu, karena kesiswaan itu kan menangani secara umum tidak hanya keagamaan saja. Yang ketiga itu BK, bimbingan konseling. Jadi tiga itu yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan anak, terutama di keagamaan. Iyaa alhamdulillah dari adanya kerjasama dari koordinator keagamaan, dibantu oleh kesiswaan dan BK itu ada peningkatan kedisiplinan siswa di MTs N 1 Karanganyar, terutama dalam keagamaan

Peneliti : Untuk selanjutnya apa peran Waka Kesiswaan sendiri dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa?

Bapak Khoirul Anwar : Peran Waka Kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs N 1 Karanganyar itu sebagai istilahnya sebagai pentolan,

sebagai pokoknya, karena kalo kesiswaan itu mendampingi, kesiswaan itu ada dalam setiap keagamaan itu, anak-anak sudah ada perhatian. Oh ini kesiswaan nya ada mendampingi. Contoh gampang kalo pengajian tidak ada Waka Kesiswaan itu, anak-anak itu akan bersifat lemah, tidak semangat. Dengan kesiswaan selalu mendampingi dan selalu memantau supaya tidak ramai, dan betul-betul mencatat materi yang disampaikan oleh ustadz itu ada peningkatan. Kedua tentang keagamaan, kesiswaan itu juga selalu memantau anak, jadi apakah ini sudah takbir atau belum itu dipantau, maka kesiswaan itu saat sholat berjamaah tidak bisa langsung takbir bersama imam, belakangan memantau dulu apakah semua sudah takbir atau belum, kalau belum segera disuruh takbir. Setelah semua takbir, kesiswaan baru takbir. Sholat dhuha juga semacam itu, kesiswaan tidak bisa langsung Bersama dengan anak, kesiswaan itu agak belakang, memantau dulu bagaimana anak-anak itu sudah kondusif. Begitupun dengan sholat sunnah qobliyah dan sholat sunnah ba'diyah itu kesiswaan tidak sholat bersama anak, saya sendiri itu sholat nya agak belakang kalau sudah kondusif, baru melaksanakan. Jadi kesiswaan itu juga istilahnya jawa "*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Semacam itu yang saya terapkan dalam memberi semangat, dalam memberi contoh, memberi motivasi anak MTs N 1 Karanganyar terutama dalam bidang keagamaan

Peneliti : Terus, yang selanjutnya kebijakan dan strategi apa yang diterapkan dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?

Bapak Khoirul Anwar : Strategi yang saya terapkan supaya mempan, supaya jitu dan bisa menerapkan kedisiplinan keagamaan yaitu tidak bosan-bosan dalam mengingatkan anak dan tidak bosan-bosan dalam mendampingi anak dalam setiap kegiatan. Jangan bosan-bosan untuk mengingatkan anak, kalo anak diingatkan satu kali dua kali, diingatkan terus, jadi kalo anak diingatkan terus lama kelamaan juga akan sadar bagi mereka yang melanggar. Yang kedua juga selalu didampingi, jadi anak jangan dibiarkan sholat sendiri, jangan dibiarkan, jadi anak selalu didampingi. Dengan anak selalu didampingi, anak itu merasa ada perhatian bapak ibu guru mendampingi, selalu memantau, selalu memberi contoh sehingga anak akan termotivasi. Intinya jangan bosan-bosan mengingatkan kepada anak, dan yang kedua selalu didampingi dalam kegiatan, jangan pernah sekali ditinggalkan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Peneliti : Mungkin selain itu juga penerapan hukuman itu tadi ya pak?

Bapak Khoirul Anwar : Iyaa bisa, penerapan hukuman itu hanya semacam, anak agar tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran lagi dan itupun juga jarang saya terapkan kalau memang anak itu benar-bener tidak bandel. Kalau memang bandel itu ya harus diterapkan. Dan memang mayoritas sekolah besar 843 anak itu memang betul ada yang kadang memang membutuhkan hukuman, walaupun

hanya beberapa persen nya, tidak ada sampai 10% nya itu, untuk mereka yang membutuhkan hukuman-hukuman tersebut

Peneliti : Kalau disini itu ada penghargaan buat siswa yang disiplin gitu ada atau enggak pak?

Bapak Khoirul Anwar : Untuk penghargaan secara khusus itu tidak ada, penghargaan yang diberikan di MTs N 1 Karanganyar itu yang mempunyai prestasi, contohnya mungkin tahfidz nya lebih banyak itu dikasih penghargaan, yang kedua juara qiro'ah nya bagus dikasih penghargaan, terus juga misalnya apa itu, lomba dalam kegiatan pesantren Ramadhan, semacam pidato Bahasa arab, itu juga diberi penghargaan, pidato dalam bidang keagamaan itu juga diberi penghargaan. Jadi penghargaan itu sifatnya mereka yang mempunyai suatu prestasi. Kalau di kedisiplinan itu tidak ada, karena itu banyak sekali karena siswa yang disiplin sama yang tidak itu banyak yang disiplin. Penghargaan dari saya adalah saya hanya mengucapkan terimakasih telah melaksanakan peraturan yang ada di MTs N 1 Karanganyar dengan baik, yang sudah aktif yang sudah disiplin tolong tetep pertahankan, yang melakukan pelanggaran satu dua tolong untuk tidak melakukan pelanggaran lagi dan bagi mereka yang melakukan pelanggaran banyak, itu terpaksa dipanggil orangtua untuk diajak kompromi mengenai tindak lanjut keberadaan anak tersebut. Jadi penghargaan secara khusus berupa barang tidak ada, hanya semacam lisan, ungkapan selamat dan motivasi itu saja mbak



- Peneliti : Untuk selanjutnya apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?
- Bapak Khoirul Anwar : Untuk faktor penghambat dan pendukung itu, untuk pendukung itu jelas dari siswa MTs N 1 Karanganyar itu alhamdulillah siswa pilihan, karena tiap tahun itu mesti menolak sekitar 400-500 lebih, faktor pertama adalah dari siswa, karena siswa pilihan itupun akan lebih mudah dibanding sekolah tanpa pilihan semuanya diterima. Itu jadi dari inputnya sendiri sudah mempuni maka pilihan, jadi bibitnya sudah unggul, jadi lebih mudah untuk membimbing. Yang kedua ada kerjasama tiga tadi yang paling baku yaitu dari koordinator keagamaan, kesiswaan, dan BK. Alhamdulillah itu sudah bisa menyatu bisa cocok dalam melaksanakan program tersebut. Yang ketiga faktornya juga ada apa itu semacam itu dorongan dari orang tua, jadi memang orangtua itu menyetujui, orangtua itu senang dengan kegiatan-kegiatan semacam itu. Karena apa, karena dengan selalu ditegur, dengan selalu disiplin, dengan selalu apa itu didampingi, orangtua itu senang karena betul-betul apa itu anak betul-betul melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga orangtua tidak khawatir lagi untuk istilahnya itu di rumah anak tidak sholat, di rumah anak tidak baca Al-Qur'an, itu orangtua tidak khawatir lagi. Itu pendukungnya. Ada beberapa penghambat juga, terutama juga dari bapak ibu guru itu tidak semuanya tidak disiplin melaksanakan sholat tepat waktunya, maka memang ada beberapa guru yang umum yang ketika sholat dia itu masih berada di kantor dan nanti sholat

setelah jamaah selesai, itu ada. Tidak banyak tapi ada. Disamping juga ada faktor penghambat yaitu adanya siswa yang apa itu dulu sebenarnya dia tidak diterima, karena itu memang ada titipan dari beberapa mereka yang berwenang sehingga apa, kadang malah menjadi memprovokasi orang yang lainnya. Jadi saya cek itu, ini kok agak nakal, agak sulit diatur itu memang sebenarnya tidak diterima, tapi ada titipan. Dan saya tidak bisa menolak karena ya gimana lagi, akhirnya diterima, setelah diterima akhirnya juga apa itu, tingkah lakunya memang semacam itu. Dan ada juga putra dari bapak guru di MTs itu juga secara tes sebenarnya juga tidak diterima, tapi bagaimanapun itu putra dari guru disini, itu juga kadang juga malah membikin ulah, itulah sehingga kadang memberi contoh pada yang lainnya. Kalo bener-bener murni ikut tes, kalo ga diterima ya enggak diterima itu insya Allah bagus sekali, namun bagaimana sehingga kita juga manusia punya peri kemanusiaan, masak putra guru pun tidak diterima di MTs itu gimana. Yang kedua mohon maaf jika titipan dari mungkin pak polisi, koramil, kalau enggak diterima itu juga bagaimana, karena kita juga isitilahnya itu bermasyarakat, kalau tidak diterima itu akan apa itu akan menimbulkan gesekan-gesekan. Ya memang hambatannya itu, walaupun tes tapi masih ada satu dua tiga itu yang terpaksa harus diterima karena pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Peneliti

: Selanjutnya menurut bapak situasi dan kondisi sekolah itu mendukung adanya pembentukan kedisiplinan siswa?

Bapak Khoirul Anwar : Untuk mendukung atau tidak itu memang tergantung bagaimana kita mengupayakannya, memang kalo dilihat dari sarpras nya MTs N 1 Karanganyar memang kurang, atau belum bisa mendukung karena dengan jumlah 843 anak masjid pun kecil belum bisa menyatu, lebih mudah gitu antara apa itu jadi satu gitu, itu masih menggunakan halaman kelas. Tapi istilahnya dalam pendidikan kan tidak ada rotan akar pun jadi, bagaimana pun jangan sampai kekurangan sarpras itu menjadi penghambat, akhirnya kan kita juga mengusahakan jangan sampai menjadi penghambat, ya sudah ya kita manfaatkan apa, sarana dan prasarana yang ada kita manfaatkan. Alhamdulillah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di MTs N 1 Karanganyar itu juga semuanya bisa berjalan. Makannya itu butuh pembantu yang banyak, misalnya yang ada di dalam, ada yang di luar, nah itu butuh pengontrolan yang banyak. Maka kan melibatkan dari BK, dari kesiswaan, dari koordinator keagamaan, itu kan karena letaknya kan dari masjid tersebut tidak bisa menyatu jadi satu, makannya membutuhkan personil tersebut, sehingga bisa di atasinya dengan baik juga, walaupun ada kendala satu dua, saya kira itu hal yang wajar. Di samping itu juga hal yang kurang mendukung yaitu tentang SDM (Sumber Daya Manusia), karena walaupun juga sarjana agama, tetapi memang ada beberapa guru yang notabennya sarjana agama, tapi ketika disuruh imam, disuruh untuk khotib itu dia selalu mengelak dan mengelak. Itu notabennya adalah guru agama, lulusan juga dari universitas, atau lulusan juga dari keagamaan. Maka

himbauan saya juga kepada yang masih muda-muda lulusan dari universitas islam di Surakarta itu juga, nanti kalo menjadi guru itu nanti juga harus betul-betul sesuai dengan bidangnya. Jangan sampai ada guru agama disuruh jadi khotib, jadi imam itu masih mengelak terus, makannya itu himbauan saya juga jangan berlebel agama tapi kenyataannya setelah disuruh untuk praktek di depan anak-anak itu mengelak, itu ya, harapan saya itu. Itu juga masih ada di MTs N 1 Karanganyar ini.

Peneliti : Untuk yang selanjutnya apakah, bapak/ibu guru sudah memberikan contoh atau tauladan yang baik mengenai kedisiplinan siswa?

Bapak Khoirul Anwar : Jelas bapak ibu guru tetap memberikan contoh, tapi tidak semuanya ya, terutama yang kesiswaan, BK dan koordinator keagamaan itu selalu memberikan contoh selalu memberi contoh. Walaupun tidak semuanya karena ada bapak ibu guru yang umum. Contoh yang gampang mudah itu kalo sudah waktu sholat dhuhur segera menuju ke masjid, mengatur tempat duduk anak, terus menyuruh anak duduk yang rapi, iya ketika adzan menyuruh anak jangan ramai dengarkan, setelah adzan itu doa, setelah doa selesai itu sholat sunnah, setelah sholat sunnah selesai itu silakan doa juga, karena di antara doa dan iqomah itu ada waktu yang mustajab, itu sudah ada memberi contoh dengan segera datang ke masjid. Contoh yang gampang ketika pelajaran pertama itu juga berkeliling, itu mungkin anak-anak sudah mengaji atau belum, terutama yang bapak ibu guru yang telat. Bapak atau ibu guru yang telat ketika jam pertama

itu kan dipantau, kalau belum anak tersebut disuruh membaca Al-Qur'an terlebih dahulu melanjutkan bacaan yang kemaren sama asmaul husna, dengan memberi contoh pembiasaan selalu berkeliling. Ketiga juga memberi contoh dengan berkeliling ketika sholat jumat, itu juga memberi contoh berkeliling supaya tidak ada satupun siswa yang berada di dalam kelas, yang putri segera bertempat di keputrian dengan kelas yang ditentukan dan yang putra harus semuanya sudah berada di masjid, sehingga betul-betul ketika jam sholat itu kosong dan diusahakan tidak ada yang malah ke kantin untuk jajan, itu apa itu contoh keteladanan yaitu dengan selalu mendahului, dengan selalu memantau, dengan selalu mendampingi anak dalam melakukan kegiatan keagamaan di MTs N 1 Karanganyar.

Peneliti : Terus yang terakhir ya pak, bagaimana cara guru itu dalam melakukan pengawasan atau pencatatan kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan?

Bapak Khoirul Anwar : Yang jelas memang bapak ibu guru mencatatkan pengawasan kepada anak-anak yang tidak disiplin, terutama saya yang juga selalu melakukan pencatatan. Pencatatan pertama misalnya tidak datang segera ke masjid di catet, ketika di masjid ramai dicatet, ketika tidak sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah dicatet, ketika kultum dia ramai sendiri dicatat, ketika kultum bermain peci dicatat, ketika adzan ramai dicatat. Dengan catatan-catatan seperti itu betul membawa efek yang apa itu, pengaruh yang bagus bagi anak, karena apa, karena anak itu disini itu malu, kalau diumumkan di depan teman-

temannya misalnya tadi ketika kultum dia melakukan pelanggaran dengan ramai, saya panggil, tolong Dinda 7A, Adi 8A ke depan, karena tadi ramai ketika kultum, nah setelah itu anak itu malu, *“pak saya besok jangan dipanggil lagi pak saya malu”*. *“Lha kamu ramai”*. *“Iya pak saya minta maaf”*. Nah semacam itu, terbukti kemaren ketika ada yang melanggar dengan bicara yang kotor, itu saya panggil juga, itu juga anak malu. *“Pak jangan diumumkan saya malu pak”*. Orang yang masih punya perasaan itu betul-betul malu apabila nama nya itu diumumkan di depan teman-temannya, maka dia akan segera memperbaiki. Maka anak itu kadang berusaha saya jangan sampai dipanggil, saya jangan sampai dicatat. Kalau cumin dicatat saja, kadang anak itu merasa biasa, tapi terus ini diumumkan di depan semua siswa, lha itu anak-anak betul malu, karena dengan dipanggil itu dia mengetahui ternyata si A gitu to, ternyata si B semacam itu to. Jadi setelah dicatat saya umumkan saya berikan peringatan, setelah diberi peringatan alhamdulillah banyak yang istilahnya tidak melanggar lagi. Walaupun toh masih ada satu dua tiga itu ramai, yang ramai, itu sudah hampir ketiga keempat kali mengingatkan itu saya suruh ketika sholat harus berada dipaling depan, jadi pak anwar langsung bisa mengamati, jadi di depan sendiri itu ada sekitar delapan Sembilan anak itu diisi oleh yang sering ramai. Alhamdulillah juga dengan semacam itu agak terkendali ramai nya, karena langsung di depan sendiri dekat dengan imam itu bisa dipantau, dan alhamdulillah pokoknya nanti batasnya itu sampai lulus, ini sudah

kelas 9, dan sudah saya terapkan sejak kelas 8, dan ini sudah kelas 9, dan batasnya sampai nanti lulus itu boleh tidak istilahnya di depan, karena sudah keluar dari MTs N 1 Karanganyar. Alhamdulillah ini istilahnya sudah berhasil.

Peneliti : Untuk pencatatan sama diumumkan tadi tuh setiap hari pak dilakukan?

Bapak Khoirul Anwar : Iya, setiap hari kalau ada yang ramai, memang awal-awal itu banyak mbak, ketika awal-awal saya menerapkan semacam itu. Maka pak Anwar itu terkenal dengan guru pencatat, semua dicatat. Tapi alhamdulillah betul-betul ada pengaruh positif banget gitu ya, anak-anak dicatat anak-anak terus akan apa itu, akan reda. Beda kalau cuman di diamkan saja, cuman diterur saja itu kadang-kadang lupa, oh ini yang kemaren cuman ditegur. Tapi kalo ini oh kemaren ini dicatat, ini dicatat lagi, itu akhirnya kan siswa ada perhatian betul ini, dia akan menghindari semacam itu mbak. Jadi dengan pencatatan semacam itu, membawa efek atau pengaruh yang bagus untuk perkembangan keagamaan di MTs N 1 Karanganyar

Peneliti : Baik pak alhamdulillah sudah selesai pak, Terimakasih ya pak.

Kode : W-2/WKM/2

Judul : Wawancara kegiatan keagamaan dan strategi pembinaan kedisiplinan siswa

Informan : Ibu Supriyani (Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar)

Tempat : Ruang kepala madrasah

Waktu : Rabu, 25 Januari 2023, Pukul 11.00

Pada hari Rabu, 25 Januari 2023 pukul 09.00 peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar dan tiba di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 09.20. Setibanya peneliti di tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu menuju ke ruang kesiswaan untuk menemui Bapak Khoirul Anawar, dengan tujuan untuk meminta kekurangan data penelitian. Setelah data penelitian sudah didapatkan, selanjutnya sekitar pukul 11.00 peneliti menuju ruang kepala madrasah untuk menemui Ibu Supriyani selaku kepala MTs Negeri 1 Karanganyar. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menggali informasi mengenai program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar serta strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Negeri 1 Karanganyar:

Peneliti : Untuk yang pertama itu apa saja program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar?

Ibu Supriyani : Yang dikembangkan itu satu pagi itu disini kan ada yang namanya pembiasaan siswa, jadi sehari itu ada yang namanya program pembiasaan siswa, baik dari satu sopan, santun, salam, senyum, sapa. Kemudian yang kedua itu tadarus, dalam tadarus itu punya target yang reguler, jadi satu semester itu sampai 18 surat, kalau enggak salah itu, terkait program tahfidz, dan nanti semester 2 beda lagi, terus sampai dengan semester 6. Harus juga hafal juz 30 untuk regulernya, kemudian untuk yang kelas



tahfidz itu beda lagi. Kemudian sholat dhuha , untuk setiap hari jumat dan jamaah sholat dhuhur, kemudian jamaah sholat ashar, nah itu untuk kelas unggulan, unggulannya kan ada PK tahfidz dan ada PK Fullday Sains. Itu yang kegiatan harian, kemudian untuk yang kegiatan keagamaan ada qotmil qur'an , kemudian pesantren, pembentukan karakter pengajian, kemudian ada mabit, malam bina iman dan taqwa, kemudian ada untuk berbagi, memberikan ke siswa yang tidak mampu, ke masyarakat yang tidak mampu, kemudian bantuan dana sosial mungkin ada bencana, pembangunan masjid masyarakat. Nah itu kegiatan-kegiatan keagamaan yang dikembangkan di madrasah.

Peneliti : Kemudian yang kedua, sejak kapan kegiatan keagamaan diterapkan di madrasah?

Ibu Supriyani : Iya, setelah masuk di madrasah menjadi siswa, maka itu harus diikuti. Semua itu harus diikuti

Peneliti : Mungkin sejak berdirinya sudah ada kegiatan keagamaanya itu ya bu?

Ibu Supriyani : Iya mungkin, karena setiap kepala madrasah kan punya kegiatan sendiri-sendiri, jadi saya kira ya sama lah yang namanya di madrasah atau di MTs itu kan tidak lepas dari itu

Peneliti : Terus yang ketiga apa tujuan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di Madrasah

Ibu Supriyani : Terutama sebagai tindak lanjut atau implementasi visi misi madrasah, kan tidak lepas dari pembentukan akhlaqul karimah, iman taqwa, kan visi nya semua ada disitu, maka kegiatan keagamaan itu sebagai proses dalam mencapai visi misi nya itu.

Peneliti : Untuk yang selanjutnya siapa saja yang menjadi penanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bu?

Ibu Supriyani : Disini ada koordinator keagamaan, nah koordinator keagamaan itu nanti punya tim yaitu semua dimapel keagamaan dan Bahasa Arab. Guru mata pelajaran agama, yaitu guru Fiqih, SKI, Qur'an, Aqidah Akhlaq dan guru Bahasa Arab. Kemudian juga bekerja sama dengan kesiswaan, karena kesiswaan itu kan harus mengetahui semua kegiatannya siswa. Dan juga wali kelas, karena yang menjadi penanggung jawab untuk kegiatan di kelasnya itu wali kelas nya harus tahu persis. Jadi disini memang tidak ada yang namanya kegiatan itu berdiri sendiri, jadi semua berkolaborasi dari berbagai guru-guru yang lainnya, tidak hanya guru keagamaan saja.

Peneliti : Mungkin sama guru BK juga terlibat ya bu?

Ibu Supriyani : Oh iya jelas, guru BK itu kan yang mengikuti mengamati semua kegiatannya kan juga guru BK tadi, maka mungkin ada apa kok anak tidak bisa mengikuti misalnya tidak berjamaah, mungkin ada keperluan sendiri kalau bagi anak putri ya. Nah nanti ada penanganan sendiri.

Peneliti : Untuk selanjutnya apa saja yang didapatkan siswa dari berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah?

Ibu Supriyani : Terbentuknya anak yang bisa mempunyai kepribadian atau karakter. Misalnya sholat berjamaah atau sholat wajib harus, itu kan maka yang bisa diterapkan, "oh saya di rumah harus bisa melaksanakan sholat wajib lima waktu". Kemudian tadarus, maka setiap habis tadarus, anak itu harus melaksanakan ngaji atau Gerakan Maghrib Mengaji, nah itu nanti ada buku pantauan juga, malam itu anak itu ngaji sampai ayat berapa?,

kemudian sholat itu ada. Dan itu yang harus diterapkan di rumah. Kemudian kegiatan berbagi atau dana sosial, nah anak itu juga dapat menerapkan kegiatan tersebut di rumah, peduli terhadap keluarganya, peduli terhadap lingkungannya, kemudian sopan santun kepada semua guru dan komponen yang ada disini, mulai dari tukang kebun, harus disapa, disenyumi, harus sopan, kemudian di rumah harus diterapkan dengan tetangga, orang tua dan yang lebih tua. Itu yang diharapkan atau yang bisa diterapkan oleh siswa.

Peneliti : Untuk yang Gerakan Magrib Mengaji itu yang memantau siapa bu?

Ibu Supriyani : Kan ada orangtua, nah orangtua nanti tanda tangan, selain itu juga wali kelas. Kan wali kelas itu setiap hari sabtu pagi dan hari senin itu ada pembinaan dari wali kelas, dan disitu nanti ada pantauan kegiatan Gerakan magrib mengaji.

Peneliti : Untuk selanjutnya apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah itu menjadi salah satu wadah untuk dapat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa?

Ibu Supriyani : Iya bisa juga, karena anak itu harus dipaksakan, mau tidak mau anak-anak itu harus disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu. Jadi harus kegiatan sholat berjamaah, kegiatan tadarus bersama, kemudian asmaul husna. Itu juga menunjukkan pembiasaan-pembiasaan yang harus diikuti dan itu proses dalam mendidik anak yang mengarah pada kedisiplinan.

Peneliti : Yang selanjutnya bagaimana peran kegiatan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Ibu Supriyani : Kegiatan keagamaan terlibat besar dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kan misalkan datang harus pagi, karena di pagi itu

ada kegiatan dhuha, padahal dia kan datang terlambat, berarti dia nanti tidak bisa ikut sholat berjamaah. Kemudian lagi, datang awal, pagi itu ada tadarus, dia datang terlambat maka dia tidak bisa mengikuti tadarus. Sudah ditentukan bahwa 15 menit itu harus tadarus, maka yang terlambat nanti harus tadarus sendiri. Maka itu adalah salah satu untuk mendidik anak mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab. Disiplin itu kan hanya dilihat orang saja, tetapi kalau tanggung jawab itu baik ada orang atau tidaknya dan berangkat dari hati itu kan harus dan dituntut.

Peneliti : Untuk yang selanjutnya apa saja upaya pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?

Ibu Supriyani : Upaya pembinaannya adalah dengan kegiatan-kegiatan rutinitas yang sudah saya sebutkan tadi. Pembiasaan yang ada di madrasah itu. Selain itu juga adanya contoh dan tauladan dari guru nya itu, karena setiap kegiatan, misalnya kegiatan sholat dhuha, itu kan bapak ibu guru juga mengikuti, sholat berjamaah juga bapak ibu guru harus berada di tengah-tengah anak-anak. Yang pertama adalah contoh dari bapak ibu guru, ketika waktunya sudah adzan semua kegiatan itu harus berhenti. Bagi anak-anak yang tidak sholat itu diletakkan pada ruangan tersendiri, maka disitu ada pembinaan-pembinaan.

Peneliti : Apakah setelah dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan siswa itu menjadi semakin meningkat bu?

Ibu Supriyani : Iya harapannya seperti itu, tapi yang nama nya anak. Maka proses itu harus dilakukan terus menerus, hingga anak itu lulus dari sini. Jadi jika dikatakan meningkat, in ikan sudah menjadi

rutinitas, dimana kegiatan ini harus diikuti, maka yang namanya proses, missal ada anak yang kadang tidak mengikuti, itu wajar lah, yang namanya anak. Tapi kalau dikatakan keberhasilan sudah 100% itu belum bisa, dimana saja saya kira tidak bisa. Makannya kan untuk bimbingan, contoh bapak ibu guru, ikut berperan aktif itu harus dilakukan terus menerus.

Peneliti : Kemudian yang selanjutnya, siapa yang paling berperan dalam dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Ibu Supriyani : Semua guru itu harus memberikan contoh mengenai kedisiplinan, jadi tidak hanya salah satu orang saja, misal bidang kesiswaan saja, karena nanti akibatnya beliau akan dibenci atau tidak disenangi. Tapi secara laporan atau administrasi itu yang pertama memang kesiswaan, BP, wali kelas, kemudian koordinator-koordinator keagamaan itu. Namun jika secara nyata, atau implementasinya itu semuanya, yaitu dari kepala madrasah, itu saya memberikan contoh untuk disiplin. Selain saya melayani tamu, jika waktu sholat telah tiba, maka saya sudah menunggu untuk sholat berjamaah.

Peneliti : Selanjutnya apa peran kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Ibu Supriyani : Memberikan contoh dan tauladan kepada siswa

Peneliti : Yang selanjutnya kebijakan atau strategi apa yang diterapkan dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?

Ibu Supriyani : Perihal punishment, kita kan menuju sekolah yang ramah anak, bagaimana anak itu tidak merasa tidak senang terhadap guru, rasa jenuh di madrasah itu kan hal-hal yang harus dihindari. Jadi apabila ada siswa yang tidak disiplin, maka hanya

diperingatkan, dipanggil. Tapi kalau hukuman-hukuman fisik itu tidak ada, paling hanya hukuman disuruh menghafal surat dan menulis surat. Contohnya tadi, yang tidak mengikuti tadarus, maka harus tadarus sendiri, itu merupakan konsekuensinya. Tapi kalau hukuman yang nantinya membuat anak itu tidak senang terhadap guru tersebut, kemudian merasa sedih dan susah di madrasah itu harus semaksimal mungkin jangan sampai terjadi. Semisal ada pelanggaran, anak itu tidak memenuhi target hafalan, maka akan diberikan waktu untuk mengejar, misal diberikan waktu 2 hari. Jadi hukuman yang bersifat fisik dan yang menakut-nakuti itu tidak ada.

Peneliti : Kemudian apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?

Ibu Supriyani : Faktor penghambatnya adalah jarak geografis, kurangnya perhatian orangtua misal ada orangtua yang menitipkan anaknya kepada saudara atau mbahnya yang sudah sepuh, nah itu kan akhirnya menjadi problema. Faktor pendukung nya itu situasi dan kondisi madrasah nya dan contoh dan tauladan dari guru.

Peneliti : Menurut ibu situasi dan kondisi sekolah itu mendukung adanya pembentukan kedisiplinan siswa?

Ibu Supriyani : Sangat mendukung, misalnya tadarus anak mempunyai alasan tidak punya, maka diawal itu sudah diberikan Al-Qur'an, untuk kegiatan sholat, dari madrasah sudah memfasilitasi masjid yang tidak mungkin kurang dengan luas yang segitu. Kemudian tempat wudhu juga banyak, kemudian untuk masuk disitu sudah ada pagar pintu gerbang. Saya kira dari segi fasilitas itu mendukung untuk anak berperilaku disiplin. Selain itu bapak

dan ibu guru juga mayoritas hanya mengajar disini aja, jadi saya kira sudah bisa mendukung untuk tenaga SDM nya.

Peneliti : Bagaimana guru itu melakukan pengawasan kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan?

Ibu Supriyani : Misalnya perihal masuk, bapak ibu guru kan berada di depan, jadi bisa tahu mengenai kehadiran siswa dan siapa yang terlambat. Kemudian setiap sebelum pelajaran itu kan pasti guru ada presensi, kemudian ada yang keliling ketika jam sholat, untuk memastikan ruang mana saja yang masih ada siswanya. Bagi siswa yang tidak sholat nanti ada ruang tersendiri.

Peneliti : Selain itu pada kegiatan keputrian juga ada absensinya enggehu?

Ibu Supriyani : Iya ada, misalkan mbaknya tidak sholat dari tanggal 1 sampai tanggal 5, terus nanti 11 sampai 20 pada bulan yang sama tidak sholat lagi, nah itu kan akan kelihatan sekali. Ini nanti kan harus laporan dengan orang tua, kenapa dalam jangka satu bulan menstruasi dua kali, nah ini nanti harus bisa untuk ditindaklanjuti.

Kode : W-3/WSK/3

Judul : Wawancara kegiatan keagamaan dan strategi pembinaan kedisiplinan siswa

Informan : Bapak Farid Musthofa (Sie. Keagamaan MTs Negeri 1 Karanganyar)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : Jum'at, 27 Januari 2023, Pukul 08.30

Pada hari Jum'at, 27 Januari 2023 pukul 06.40 peneliti menuju MTs Negeri 1 Karanganyar dan tiba di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 07.10, selanjutnya peneliti menuju ke masjid untuk mengikuti rangkaian kegiatan sholat dhuha. Setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha, kemudian pada pukul 08.30 peneliti menuju ruang guru untuk melakukan wawancara dengan Bapak Farid Musthofa selaku sie. Keagamaan MTs Negeri 1 Karanganyar. Karena di ruang guru sedikit bising dan di takutkan akan mengganggu jalannya wawancara, maka wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menggali informasi mengenai program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar serta strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Negeri 1 Karanganyar:

Peneliti : Untuk yang pertama apa saja program kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Karanganyar?

Bapak Farid Musthofa : Untuk keagamaan secara umum untuk yang rutin ada sholat dhuha berjamaah itu dilaksanakan setiap jum'at pagi kemudian ada pembacaan asmaul husna setelah sholat dhuha secara bersama-sama, nanti ada yang memimpin satu dan yang lainnya ikut. Kemudian ada sholat dhuhur, setelah itu ada kultum, nah kultumnya nanti dari anak-anak sendiri, bukan dari bapak ibu guru,



nah nanti dijadwal setiap kelas itu perwakilan satu, nanti besok ganti yang kelas lain, itu yang harian. Kemudian ada pembiasaan tadarus setiap pagi, biasanya jam 07.00-07.15 itu terus setiap hari, jadi jam pertama itu gurunya membimbing tadarus selama 15 menit, terus yang kedua ada tahfidz, nah tahfidz nya ini ada yang umum dan ada yang khusus. Kalau yang umum biasanya hari jum'at setelah sholat dhuha dan hari sabtu. Kalau jum'at seperti ini biasanya jam 08.00-08.40, kalau hari sabtu itu jam 07.00-07.50. Nah yang khusus itu ada kelas PK itu tahfidz nya beda, kalau yang umum itu 1 juz aja yaitu juz 30, kalau yang khusus ini 3 Juz selama 3 tahun. Nah itu ada yang sudah sampai 6 juz. Untuk yang lain pada saat kegiatan besar keagamaan itu ada pengajian umum, misalkan kalau puasa pengajiannya tema nya Ramadhan, dilanjutkan dengan buka Bersama. Terus hari-hari misalkan nuzulul qur'an, maulid nabi, hari santri itu pengajian. Terus ada dzikir berjamaah, nah untuk kultumnya tadi itu tiga bahasa, jadi ada bahasa Indonesia, jawa dan arab.

Peneliti : Untuk pemandu asmaul husna itu relawan atau dijadwalkan atau bagaimana pak?

Bapak Farid Musthofa : Pemandunya itu dijadwal, kan setiap hari itu ada yang adzan, iqomah, kultum itu satu kelas itu. Hari ini hari jum'at ya, nah itu yang memandu asmaul husna nanti yang adzan jum'atan misalkan kelas 7A, nah berarti 7A semuanya, jadi misalkan yang adzan, yang asmaul husna berarti kan 2 orang, nah berarti 2 orang perwakilan kesana. Kalau dhuhur itu kan ada yang adzan, ada yang

kultum, terus ada tadarus sedikit sebelum sholat, berarti 3 orang. Jadi kelas itu aja. Kalau kelas itu lupa berarti tidak ada yang kesana, jadi tanggungjawab, misal hari ini 7A ya ditunggu sampai ada, kalau tidak ada diganti sama yang lain, tapi habis itu disanksi.

- Peneliti : Biasanya dikasih sanksi apa pak?
- Bapak Farid Musthofa : Sanksi akademik, nanti mungkin dihukum berturut-turut bertugas. Atau mungkin dipanggil. Itu tergantung kesiswaan.
- Peneliti : Selanjutnya ya pak, apa tujuan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di madrasah?
- Bapak Farid Musthofa : Tujuannya yang pertama, karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis agama, maka tujuannya adalah untuk membentuk karakter religius, selain itu juga membentuk kepribadian, jadi anak-anak terbiasa dengan aktivitas keagamaan, misalnya contoh kecil sebelum sholat kan selalu disuruh untuk sholat sunnah dulu terus sholat dhuhur, nah habis sholat dhuhur ada sholat sunnah lagi, nanti ada dzikir bareng, ada kultum, itu kan lama yaitu dari 11.15 selesainya bisa 30 menit lebih, kan dhuhur itu paling cuman 5 menit ya, tapi rangkaian kegiatannya dari awal sampai akhir itu lama, jadi mungkin bosan. Tapi secara tidak sadar itu, mereka terbentuk kepribadiannya.
- Peneliti : Selanjutnya, kan tidak semua MTs atau madrasah itu ada kegiatan keputrian untuk siswa, nah apa tujuan diadakannya kegiatan keputrian tersebut?

- Bapak Farid Musthofa : Oh iya disini ada keputrian setiap dhuha, dhuhur dan jum'atan. Nah itu keputrian dikumpulkan disuatu kelas, yang ngisi ibu-ibu guru nanti dijadwal. Itu tujuannya untuk mengisi siswa yang tidak sholat, terutama yang perempuan supaya tidak berkeliaran, karena kalau enggak sholat kan biasanya kan terserah mau melakukan apa. Namun supaya kondusif kita kumpulkan, nanti dibina, biasanya 10 menitan nanti di isi dengan materi-materi yang umum, misalkan tentang kesehatan wanita, fiqih wanita, sesuai dengan wanita.
- Peneliti : Selanjutnya apa peran sie. Keagamaan atau koordinator keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
- Bapak Farid Musthofa : Untuk Koordinator itu yang pertama merencanakan program kegiatan selama satu tahun, setelah merencanakan menetapkan, kemudian mensosialisasikan ke semua baik guru maupun anak, setelah itu melaksanakan dan memantau. Dilaksanakan dan dipantau, misalnya sholat dhuhur, kenapa sholat dhuhurnya molor, ini harus dipantau. Oh ternyata sholat dhuhurnya molor karena anak-anak masih main bola di belakang, nah nanti ada evaluasi, nah setiap kegiatan kok enggak jalan atau terkendala, maka ada evaluasi. Biasanya evaluasinya itu bisa lewat grup atau lewat rapat, nanti nitip, "ini tolong bapak ibu guru lebih memperhatikan lagi ke anak-anak, kalau saatnya sholat suruh keliling". Nah setelah itu teratasi. Nah kalau nanti ada masalah nanti, kita pantau lagi kita evaluasi lagi. Yang kemaren baru saja itu adalah evaluasi tentang

imam sholat, lha kadang kala anak sudah kumpul semua, lha ini masalahnya di guru nya di evaluasi lagi. Oh ternyata di jadwal ini tidak datang, ada yang tidak bisa, ada miskomunikasi, ada yang jadwalnya sama dan tabrakan. Akhirnya kita susun ulang, sehingga jadwalnya tidak tabrakan.

Peneliti : Yang selanjutnya pembiasaan apa saja yang diterapkan di madrasah yang nantinya diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa di rumah juga?

Bapak Farid Musthofa : Yang pertama pembiasaan sholat, supaya mereka terbiasa sholat berjamaah. Yang kedua kebiasaan sholat sunnah, supaya mereka di rumah juga tidak melupakan yang sunnah. Kemudian pembiasaan dzikir dan berdoa, agar mereka itu hafal bacaan dzikir, minimal lulusan MTs itu bisa menjadi pemimpin doa, kalo ada acara syukuran. Selain itu juga pembiasaan ngomong atau public speaking, jadi kultum itu kan secara tidak langsung itu kan belajar ngomong di depan, jadi kalau di rumah di suruh ngomong di depan berani.

Peneliti : Terus selanjutnya apakah sie. keagamaan atau koordinator keagamaan sudah memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi siswa, kaitannya dengan kegiatan keagamaan? Dan apakah pemberian contoh dan tauladan tersebut berpengaruh?

Bapak Farid Musthofa : Kalau contoh dari saya sendiri selalu ketika ada waktunya untuk sholat, saya selalu ikut sholat berjamaah, tidak telat dan atau sholat sendiri, kecuali ada halangan atau acara. Jadi kita tidak usah banyak

ngomong, tapi kita tetap ikut kesana. Dan yang kedua ketika ada dzikir atau doa kita ikut ngomong, kita ikut mengamini. Terus yang ketiga tidak menampakkan pembicaraan-pembicaraan rahasia di depan murid, jadi kita itu di depan murid profesional. Terus masalah nasihat, kami berusaha untuk tidak menghakimi, jadi kan setelah sholat itu ada kultum, nah kadang kala kita juga nambahi. Nah biasanya kan setelah sholat, anak itu bising dan ribut, nah kita mencontohkan bahwa nasihat itu tidak harus keras dan menghakimi, sekalipun orang itu kesalahannya parah. Sehingga keteladanan ini akan ditiru mereka, mereka akan respect, akan menghormati kita. Dan itu terbukti, ketika saya mengingatkan anak yang salah, saya tidak memarahi dengan nada marah. Saya hanya ngomong biasa, setelah itu ada perubahan, yaitu mereka akan lebih segan. Tapi pernah ada yang marah-marah, itu malah tidak respect. Satu lagi kejujuran, jadi kita memberikan contoh kejujuran, berapa pun uang yang ditemukan itu bukan milik kamu, walaupun enggak ada yang tahu, tetap bukan milik kamu. Di laporkan baik 100 perak dilaporkan, 50 ribu di laporkan, semua di laporkan. Itu kan pembiasaan setiap ada pembinaan itu mesti barang yang bukan milik kamu jangan di ambil.

Peneliti

: Terus selanjutnya, apakah bentuk penyadaran yang diberikan sie. keagamaan atau koordinator keagamaan apabila siswa itu tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

Bapak Farid Musthofa : Jadi kalau bagaimana kita mengingatkan atau memperingatkan yang tidak disiplin itu kita kerja tim. Jadi dari sie. Keagamaan menyuruh kepada wali kelas untuk setiap ada sholat dhuha, tadarus, tahfidz atau apapun itu, wali itu mengurus kelasnya masing-masing dan pastikan anak-anak di kelasmu itu semua ada dan mengikuti, sehingga enak kita tinggal menanyakan ke wali nya saja. Kalau waktunya sholat wali kelas keliling, menysisir semua sudut-sudut. Jadi intinya kita harus rajin untuk begitu, karena masih anak-anak, karena anak-anak itu nurut dengan perintah orangtua, mereka itu belum bisa berpikir sendiri.

Peneliti : Terus yang selanjutnya, bagaimana pengawasan yang dilakukan sie. keagamaan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

Bapak Farid Musthofa : Misal kegiatan sholat, itu pengawasannya guru dibagi menjadi beberapa titik, ada yang di barisan perempuan ada yang di barisan laki-laki, kita mengawasi dari awal sampai akhir, supaya tidak ramai. Selain masalah masjid, misalkan tadarus dan tahfidz, kita membawa catatan tahfidz, nanti kita peringatkan yang tidak tuntas siapa saja. Kemudian kita juga bekerjasama dengan kesiswaan, sekiranya ada kelas yang bermasalahan dalam hal keagamaan, itu nanti biasanya akan disampaikan di depan umum, jadi kaya tantangan, nah tantangannya adalah dipermalukan atau tidak. Misalkan adalah pembiasaan infaq dan pembiasaan apapun, kelas ini kok kayanya tidak rajin, nanti disampaikan, nah nantinya malu mereka dan tidak mengulangi lagi.

Kemudian misal ada anak yang ketika sholat ramai, berisik dan sering tidak ikut keputrian juga dipanggil di depan umum oleh kesiswaan. Manggilnya tidak secara pribadi tetapi di depan jamaah, kan dia malu, akhirnya setelah itu pelanggarannya berkurang. Biasanya bagi siswa yang langganan melakukan pelanggaran itu duduknya di depan.

Peneliti : Terus yang terakhir pak, apakah yang dilakukan sie. keagamaan pada saat menjumpai siswa yang tidak disiplin?

Bapak Farid Musthofa : Secara langsung adalah teguran lisan, kalau itu berlanjut, misalnya anak ini beberapa kali melanggar, nanti kita tidak menangani sendiri, dalam arti sanksinya tidak boleh sembarangan. Kalau di sini sanksi yang boleh memberikan adalah dari BK dan kesiswaan. Kalau wali kelas sih kayanya bisa tetapi tidak terlalu. Nah nanti arahnya gini, misalnya saya pernah menjumpai ada kelas yang saat waktunya tadarus atau sholat masih berada disitu aja. Nah saya tidak berani menangani sendiri, jadi saya berkoordinasi dengan wali kelas. Nah nanti kalau kesalahannya agak berat, maka nanti kita serahkan kepada BK atau kesiswaan. Oleh kesiswaan itu biasanya dipanggil anaknya sendiri, tapi kalau disini biasanya yang bermasalah adalah tentang waktunya sholat tetapi tidak segera di masjid, waktunya tadarus malah ngobrol di luar. Nah solusinya di tegur itu sudah mapan sendiri.

Kode : W-4/WGBK/4

Judul : Wawancara strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Informan : Ibu Tursilowati Handayani (Guru BK MTs Negeri 1 Karanganyar)

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Waktu : Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 11.00

Pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 08.00 peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar dan tiba di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 08.30. sebelum melakukan wawancara dengan guru BK, peneliti terlebih dahulu menuju ruang waka kesiswaan untuk melakukan wawancara. Setelah wawancara dengan waka kesiswaan selesai, selanjutnya peneliti menuju ruang BK. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menggali informasi mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK:

Peneliti : Yang pertama itu, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat ini bu?

Ibu Tursilowati : Tingkat kedisiplinan alhamdulillah tinggi, artinya dari kehadiran kemudian dari catatan-catatan kedisiplinan, biasanya kan kalau pagi itu kan di cek mulai dari penampilan, kelengkapan, kalau saya catat tentang kehadiran itu yang tidak disiplin paling hanya sekitar 6%. Jadi walaupun ada siswa yang tidak masuk pasti ada izin.

Peneliti : Apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu wadah untuk dapat melakukan pembinaan kedisiplinan siswa?



- Ibu Tursilowati : Iya, karena anak-anak secara disiplin waktu mereka sudah tahu. Oh iya saatnya saya mengikuti kegiatan keagamaan, ketika tidak sholat maka ikutnya keputrian. Oh ini sudah mendengar adzan, maka saya harus menuju masjid.
- Peneliti : Bagaimana peran guru BK dalam upaya kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan
- Ibu Tursilowati : Peran guru BK secara moral yang pertama adalah sebagai contoh atau suri tauladan. Karena mau bagaimanapun mereka itu mencontoh apa yang dilakukan oleh guru BK. Yang kedua adalah tidak kurang-kurang dalam memberikan support dan mengingatkan. Jadi peran guru BK sendiri lebih kepada memberikan motivasi agar disiplin.
- Peneliti : Bagaimana strategi guru BK dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan?
- Ibu Tursusilowati : Langkah pertama ketika ada yang tidak disiplin adalah dipanggil, kemudian diberikan motivasi, diingatkan, kemudian jika berkaitan dengan ibadah guru BK mengamati siswa apakah sudah shalat 5 waktu, bagaimana mengajinya setiap hari atau tidak. Setelah diajak komunikasi, nanti dilihat apakah anak itu berbuat pelanggaran lagi atau tidak. Jadi bagaimana mengajak anak tetapi tidak memaksa, lebih kepada inisiatif kesadaran mereka sendiri. Jadi lebih ke memberikan pemahaman kepada siswa supaya sadar dengan kewajibannya.
- Peneliti : Apakah strategi yang dilakukan itu berhasil?
- Ibu Tursusilowati : Alhamdulillah, saya cukup menasehati dua kali, anak-anak sudah mapan

- Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan guru BK dalam memantau kedisiplinan siswa?
- Ibu Tursusilowati : Memantau kedisiplinan siswa setiap hari melalui daftar hadir yang direkap. Anak itu ketika tidak shalat atau berhalangan satu periode itu kan pasti fase nya paling lama 7-10 hari, tidak mungkin satu bulan dua kali, kecuali dia awal dan akhir , kita cek tanggalnya, siklusnya kan seperti itu. Untuk siswa yang laki-laki itu biasanya ada temannya yang melaporkan.
- Peneliti : Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, apa yang akan dilakukan oleh guru BK?
- Ibu Tursilowati : Dengan diajak komunikasi terus, jadi saya berusaha untuk selalu dan selalu mengingatkan dan memberikan contoh.
- Peneliti : Apakah bentuk hukuman (*Punishment*) yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan?
- Ibu Tursilowati : Untuk punishment secara fisik itu tidak ada, lebih ke memberikan penyadaran jika yang dilakukan itu tidak baik.

Kode : W-5/WSM/5

Judul : Wawancara strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Informan : Nuryana Afifah (Siswa MTs Negeri 1 Karanganyar)

Tempat : Ruang Kelas 9C

Waktu : Jum'at, 3 Februari 2023, Pukul 11.30

Pada hari Jum'at, 3 Februari 2023 pukul 10.30 peneliti menuju MTs Negeri 1 Karanganyar dan tiba di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 11.30, selanjutnya peneliti menuju ke kelas untuk menemui siswa. Karena waktu menunjukkan waktu shalat jum'at, maka terlebih dahulu dilakukan shalat jum'at secara berjamaah. Setelah selesai shalat jum'at, maka peneliti menuju kelas 9C untuk melakukan dengan wawancara dengan siswa sekaligus ketua osis MTs Negeri 1 Karanganyar yang bernama Nuryana Afifah. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menggali informasi mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah apakah sudah baik?

Nury : Menurut saya kegiatan keagamaan di sekolah sudah cukup baik, mulai dari shalat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, membaca asmaul husna, shalat dhuhur dan lain-lain. Selain itu juga ada keputrian yang diisi oleh guru BK, guru mapel, bisa diisi keagamaan

Peneliti : Apa yang kamu dapatkan pada saat kamu mengikuti kegiatan keagamaan?

Nury : Nilai-nilai keagamaan, selain itu saya juga dapat pembelajaran mengenai pendidikan karekter kedisiplinan, tanggungjawab dan lain

sebagainya. Karena dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan selalu diselipkan pendidikan-pendidikan karakter

Peneliti : Apakah dari pelaksanaan kegiatan itu, kamu mendapatkan pembelajaran mengenai kedisiplinan siswa?

Nury : Iya saya mendapatkan pembelajaran, seperti pada saat bel berbunyi sebelum kegiatan pembelajara di mulai kegiatan keagamaannya adalah tahfidz Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an. Ketika hari jum'at pelaksanaan shalat dhuha, kita belajar disiplin, untuk jam 7 tepat kita sudah berada di masjid untuk melaksanakan shalat dhuha

Peneliti : Siapa yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Nury : Yang paling berperan adalah Bapak Khoirul Anwar sebagai Waka Kesiswaan, selain itu juga ada guru Bk, dan jika berkaitan dengan kegiatan keagamaan biasanya ada Sie. keagamaan yang ikut serta dalam pembinaan kedisiplinan

Peneliti : Menurut kamu, pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru itu sudah baik atau belum?

Nury : Iya sudah cukup baik

Peneliti : Misal ada siswa yang tidak disiplin itu biasanya diapain?

Nury : Biasanya ada sanksi dan teguran, kalau saya sendiri biasanya ada sanksi dikarenakan saya sebagai ketua osis

Peneliti : Pembiasaan apa yang dilakukan guru di madrasah?

Nury : Pembiasaan ada membaca Al-Qur'an, asmaul husna, shalat dhuha, dan keputrian

Peneliti : Dari beberapa pembiasaan itu, apakah kamu juga terbiasa melakukan itu di rumah?

- Nury : Iya saya sudah terbiasa untuk melakukan itu. Seperti membaca Al-Qur'an, melakukan shalat lima waktu secara tepat
- Peneliti : Menurut kamu, bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh guru, apakah sudah baik?
- Nury : Sudah baik, hal itu dapat dilihat dari ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru selalu melakukan pengawasan. Seperti contohnya pada saat shalat dhuha, guru berkeliling untuk memastikan siswa-siswa apakah masih di dalam kelas. Pada saat pelaksanaan shalat pun, guru mengawasi siswa, dengan berkeliling pada sudut kiri, tengah dan kanan
- Peneliti : Jika kamu melihat teman-teman mu yang tidak disiplin itu kan diberikan teguran, dinasihatin, terus diberikan semacam sanksi, nah mereka jera tidak sih dengan itu?
- Nury : Teman-teman ada yang jera dan ada yang tidak. Karena terkadang teman-teman ada yang benar-benar bandel, tetapi ada juga yang sekali ditegur itu langsung bisa tertib kembali. Jadi tergantung pada orangnya
- Peneliti : Ketika kamu disiplin melakukan kegiatan keagamaan, apa yang kamu dapatkan?
- Nury : Saya mendapat pujian dari pak Anwar berupa tolong kedisiplinannya dipertahankan dan terimakasih sudah disiplin. Dan saya juga mendapatkan nilai sikap yang bagus diraport.

Kode : W-6/WSM/6

Judul : Wawancara strategi pembinaan kedisiplinan siswa

Informan : M. Angga Dwi Prasetyo (Siswa MTs Negeri 1 Karanganyar)

Tempat : Ruang Kelas 9C

Waktu : Jum'at, 3 Februari 2023, Pukul 11.00

Pada hari Jum'at, 3 Februari 2023 pukul 10.30 peneliti menuju MTs Negeri 1 Karanganyar dan tiba di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 11.00, selanjutnya peneliti menuju ke kelas untuk menemui siswa. Karena waktu menunjukkan waktu shalat jum'at, maka terlebih dahulu dilakukan shalat jum'at secara berjamaah. Setelah selesai shalat jum'at, maka peneliti menuju kelas 9C untuk melakukan dengan wawancara dengan siswa yang bernama M. Angga Dwi Prasetyo. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menggali informasi mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa yang diterapkan di MTs Negeri 1 Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa MTs Negeri 1 Karanganyar:

Peneliti : Menurut kamu, siapa yang paling berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Angga : Bapak Anwar selaku Waka Kesiswaan

Peneliti : Menurut kamu, pembinaan kedisiplinan yang dilakukan itu sudah baik atau belum?

Angga : Menurut saya sudah bagus, karena ada peneguran jika ada siswa yang tidak tertib di sekolahan, dan di nasihati

Peneliti : Pembiasaan apa saja yang dilakukan di madrasah?

Angga : Salah satunya ada tadarus, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, shalat dhuhur, shalat dhuha, dan shalat jumat berjamaah

- Peneliti : Dari adanya berbagai pembiasaan itu, kamu menjadi terbiasa tidak sih untuk melakukan pembiasaan itu di rumah? Misalnya shalat tepat waktu, mengaji sehabis shalat maghrib
- Angga : Iya terbiasa, karena di rumah saya shalat tepat waktu, selain itu sehabis shalat maghrib saya juga mengaji
- Peneliti : Menurut kamu, guru sudah memberikan contoh atau tauladan yang baik belum, perihal pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan?
- Angga : Iya sudah memberi contoh atau tauladan yang baik terbukti setiap kegiatan keagamaan, guru selalu mengikuti dan memberikan contoh bagi kami, terutama perihal kedisiplinan
- Peneliti : Apa yang kamu dapatkan ketika kamu tidak disiplin atau melanggar peraturan?
- Angga : Di tegur, di catat, di nasihatkan agar menjadi anak yang lebih baik
- Peneliti : Biasanya ada sanksi atau tidak ketika kamu melanggar peraturan?
- Angga : Iya ada, biasanya disuruh bersih-bersih masjid, menghafalkan surat
- Peneliti : Kamu pernah disuruh menghafalkan surat apa?
- Angga : Surat An-Naba' ayat 1 sampai terakhir
- Peneliti : Kata pak Anwar kan kamu kalau shalat di suruh berada di paling depan, nah itu karena apa?
- Angga : Karena biar terpantau terus kalau melakukan pelanggaran shalat

- Peneliti : Setiap kali kamu melakukan suatu pelanggaran kan diberikan nasihat, kemudian dipanggil di depan umum. Nah kamu merasa malu atau tidak?
- Angga : Iya merasa malu dan pengennya juga berubah, tapi belum bisa. Tapi saya ingin berubah menjadi yang lebih baik
- Peneliti : Menurut kamu, pengawasan yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan itu apakah sudah baik?
- Angga : Sudah baik, karena setiap kegiatan keagamaan guru-guru selalu mengikuti dan menegur saya ketika saya tidak disiplin. Selain itu pak Anwar sebagai Waka Kesiswaan juga selalu mencatat siswa-siswa yang tidak disiplin. Dan saya termasuk siswa yang pernah di catat sama beliau.
- Peneliti : Biasanya kamu dicatat karena apa?
- Angga : Karena berkelahi, tidak memasukkan baju, dan ramai pada saat di masjid



## Lampiran 5

### FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/OPKK/1  
Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Januari 2023  
Waktu : 11.15 - 12.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 9C  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Kajian Keputrian

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan kajian keputrian MTs Negeri 1 Karanganyar. Sebelum peneliti melakukan observasi ini, sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada guru yang akan mengisi kajian keputrian. Setelah mendapatkan izin, siswa yang sedang berhalangan pun mulai berdatangan ke kelas untuk mengikuti kajian keputrian, di samping itu guru juga mengarahkan siswa yang berhalangan untuk segera masuk ke kelas. Setelah semua siswa yang berhalangan sudah berada di kelas, selanjutnya guru membuka kajian keputrian dengan ucapan salam dan basmallah. Setelah kajian keputrian dibuka, selanjutnya guru memberikan kertas presensi siswa. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan, sambil memutarakan kertas presensi tersebut agar semua siswa dapat menuliskan presensi kehadirannya. Setelah itu, guru pun menyampaikan materi inti dalam kajian keputrian kali ini. Materi yang disampaikan adalah mengenai kesehatan organ reproduksi dan kemuliaan perempuan di dalam islam. Dalam penyampaian materi ini, siswa terlihat memperhatikan dengan seksama, karena guru menyampaikan materinya dengan diselingi bercanda, sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah materi sudah selesai disampaikan, selanjutnya guru meminta kertas presensi dan menutup kajian keputrian dengan doa kafaratul majelis dan salam, serta menghimbau siswa untuk kembali ke kelas masing-masing, sambil menunggu siswa yang lain selesai menunaikan shalat berjamaah.

Kode	: O-2/OPT/2
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 Januari 2023
Waktu	: 12.05 - 12.35 WIB
Tempat	: Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar
Tujuan	: Observasi Pelaksanaan Tadarus, Shalat Sunnah Qobliyah, Shalat Dhuhur Berjamaah, Sholat Sunnah Ba'diyah, Kultum, dan Pembinaan Kedisiplinan

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan tadarus, shalat sunnah qobliyah, sholat sunnah ba'diyah, shalat dhuhur berjamaah, dan kultum MTs Negeri 1 Karanganyar. Setelah bel berbunyi siswa bergegas untuk mengambil air wudhu dan segera masuk ke masjid untuk melaksanakan rangkaian kegiatan shalat dhuhur. Selain siswa, guru MTs Negeri 1 Karanganyar juga memberikan contoh untuk segera bergegas mengambil air wudhu dan segera memasuki masjid. Selain memberikan contoh, guru juga melakukan pengawasan dengan menyisir kelas-kelas untuk memastikan semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Sambil menunggu semua siswa selesai mengambil air wudhu, siswa yang bertugas untuk tadarus segera melaksanakan tugas nya, yaitu dengan membaca surat-surat pendek. Setelah siswa sudah masuk ke dalam masjid, kemudian dikumandangkan adzan oleh siswa yang bertugas sebagai muadzin. Kemudian imam menghimbau seluruh siswa untuk terlebih dahulu melakukan shalat sunnah qobliyah. Setelah itu, muadzin mengumandangkan iqomah dan siswa dihimbau untuk berdiri menunaikan shalat dhuhur berjamaah. Setelah itu siswa pun diperintahkan untuk berdzikir serta berdoa. Kemudian siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah. Setelah ditunaikannya shalat sunnah ba'diyah, imam mempersilakan siswa yang bertugas, untuk menyampaikan materi kultumnya. Adapun bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kultum adalah bahasa arab. Selama pelaksanaan rangkaian shalat dhuhur ini, peneliti memperhatikan adanya pengawasan dan

pencatatan yang dilakukan oleh Bapak Khoirul Anwar, jadi dalam hal ini beliau berkeliling pada setiap sudut masjid untuk mengawasi siswa apakah ada yang melanggar atau tidak dan jika ada siswa yang ramai atau melanggar peraturan, maka beliau akan mencatat. Setelah itu dilakukan evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, dimana dalam hal ini waka kesiswaan memberikan nasihat dan memanggil beberapa siswa yang melakukan pelanggaran pada saat pelaksanaan shalat dhuhur, untuk diberikan point dan nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bagi siswa yang tidak melakukan pelanggaran diperintahkan untuk segera kembali ke kelas, untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Kode	: O-3/OPSD/3
Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Januari 2023
Waktu	: 07.00 - 08.20 WIB
Tempat	: Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar
Tujuan	: Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan shalat dhuha. Sebelum siswa berdatangan ke masjid, peneliti terlebih dahulu masuk ke masjid, untuk mengamati siswa. Pengamatan peneliti dimulai pada saat guru menghimbau siswa untuk segera menuju masjid. Adanya himbauan ini membuat siswa segera beranjak untuk segera menuju masjid untuk mengambil air wudhu. Sembari menunggu semua siswa mengambil air wudhu, petugas tadarus membaca al-qur'an serta sholawat nabi. Setelah semua siswa sudah berada di masjid dan siap untuk melakukan shalat dhuha, maka dilakukan shalat dhuha sebanyak 4 rekaat. Setelah shalat dhuha selesai dilakukan, maka selanjutnya imam memimpin jama'ah shalat dhuha untuk melakukan dzikir bersama-sama. Setelah itu seluruh siswa membaca asmaul husna secara bersama-sama, dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang berugas. Setelah selesai dilakukan pembacaan asmaul husna, kegiatan selanjutnya yaitu doa bersama yang dipimpin oleh imam. Selama pelaksanaan rangkaian shalat dhuha ini, peneliti memperhatikan adanya pengawasan dan pencatatan yang dilakukan oleh Bapak Khoirul Anwar, jadi dalam hal ini beliau berkeliling pada setiap sudut masjid untuk mengawasi siswa apakah ada yang melanggar atau tidak dan jika ada siswa yang ramai atau melanggar peraturan, maka beliau akan mencatat. Setelah seluruh rangkaian kegiatan itu selesai, maka dilakukan evaluasi kegiatan shalat dhuha, dalam hal ini waka kesiswaan memberikan nasihat kepada siswa-siswa yang melakukan pelanggaran selama kegiatan shalat dhuha dilaksanakan, selain itu waka kesiswaan juga memanggil siswa-siswa yang melakukan pelanggaran untuk nantinya diberikan pembinaan atau nasihat.

Kode : O-4/OPSJ/4  
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023  
Waktu : 11.15 - 12.15 WIB  
Tempat : Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Shalat Jum'at

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan shalat jum'at. Setelah bel berbunyi guru menghimbau seluruh siswa untuk segera mengambil air wudhu dan segera masuk ke dalam masjid. Sembari menunggu seluruh siswa masuk ke dalam masjid, petugas tadarus membaca surat-surat pendek. Setelah sudah memasuki waktu dhuhur, sebelum khotib berkhotbah, khotib berpesan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan. Kemudian setelah itu khotib meminta kepada siswa yang bertugas sebagai muadzin untuk mengumandangkan adzan. Setelah itu dilakukan khutbah jum'at, setelah itu dilakukan shalat jum'at yang dipimpin oleh imam. Setelah itu dilakukan dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh imam. Setelah itu imam menghimbau kepada siswa untuk menunaikan shalat sunnah ba'diyah. Setelah selesai dilakukan shalat jum'at, imam memerintahkan siswa untuk kembali ke kelas masing-masing.

Kode	: O-5/OPTPK/5
Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Januari 2023
Waktu	: 13.00 - 14.00 WIB
Tempat	: Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar
Tujuan	: Observasi Pelaksanaan Tahfidz PK

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan tahfidz PK. Kegiatan tahfidz PK ini dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat jum'at, yaitu sekitar pukul 13.00 WIB. Karena guru tahfidz pada kegiatan ini adalah dari pihak luar, maka sambil menunggu guru tahfidz datang, siswa pun istirahat sejenak terlebih dahulu. Setelah guru tahfidz datang, kegiatan tahfidz pun dimulai. Guru tahfidz memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal terlebih dahulu. Kemudian jika siswa sudah hafal, maka dipersilakan untuk menyetorkan hasil hafalannya. Setelah beberapa menit siswa menghafalkan, siswa pun satu persatu mulai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Setelah siswa hafal, guru tahfidz pun memberikan paraf pada buku hafalan siswa yang menandakan siswa diperbolehkan lanjut pada ayat berikutnya. Setelah semua siswa sudah menyetorkan hafalannya, kegiatan tahfidz pun berakhir. Kegiatan tahfidz tersebut berjalan sekitar 60 menit. Pada observasi kali ini, selain didapatkan gambaran mengenai rangkaian kegiatan tahfidz, peneliti pun mendapatkan fakta bahwa dalam kegiatan tahfidz ini siswa pada kelas PK dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok memiliki guru tahfidz yang berbeda-beda. Dengan adanya pembagian kelompok tersebut, kegiatan tahfidz akan berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu guru tahfidz pun akan lebih mudah memperhatikan masing-masing siswa yang dibimbingnya.

Kode	: O-6/OPTR/6
Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 Januari 2023
Waktu	: 07.00 - 07.50 WIB
Tempat	: Ruang Kelas 8F
Tujuan	: Observasi Pelaksanaan Tahfidz Reguler

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan program tahfidz kelas 8. Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan dimulai sekitar pukul 07.10. Adapun kegiatan tahfidz yang dilaksanakan oleh kelas reguler ini adalah yang pertama kegiatannya dimulai dengan muro'jaah bersama-sama, kemudian guru pembimbing memberikan waktu kepada siswa untuk hafalan, setelah hafal kemudian siswa maju untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Adapun guru pembimbing kelas 8F ini terdiri dari dua guru pembimbing yaitu Ibu Sri Sumilih selaku wali kelas dan Ibu Tursusilowati Handayani. Dengan adanya dua guru pembimbing ini, maka siswa dibagi menjadi dua, untuk presensi nomor 1-17 setoran kepada Ibu Sri Sumilih, sedangkan presensi nomor 18-32 setoran hafalan kepada Ibu Tursusilowati Handayani. Dengan ini maka siswa yang guru pembimbingnya Ibu Tursusilowati Handayani melakukan setoran hafalan ke Ruang BK. Dalam kegiatan tahfidz ini setiap harinya tidak terdapat target khusus yang harus dicapai oleh siswa, yang terpenting dalam satu semester siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan tahfidz pada kelas reguler ini lebih fleksibel, dimana siswa yang sudah hafal boleh menyetorkan hafalannya, dan sebaliknya pada saat siswa belum hafal, maka diperbolehkan menyetorkan hafalan pada lain kesempatan, hal ini dikarenakan waktu yang diperuntukkan untuk kegiatan tahfidz juga terbatas, yaitu hanya sekitar 40 menit saja.

Kode : O-7/OPSD/7  
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023  
Waktu : 12.05 - 12.35 WIB  
Tempat : Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Rangkaian Shalat Dhuhur

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan tadarus, shalat sunnah qobliyah, sholat sunnah ba'diyah, shalat dhuhur berjamaah, dan kultum MTs Negeri 1 Karanganyar. Setelah bel berbunyi siswa bergegas untuk mengambil air wudhu dan segera masuk ke masjid untuk melaksanakan rangkaian kegiatan shalat dhuhur. Sambil menunggu semua siswa selesai mengambil air wudhu, siswa yang bertugas untuk tadarus segera melaksanakan tugas nya, yaitu dengan membaca surat-surat pendek. Setelah siswa sudah masuk ke dalam masjid, kemudian dikumandangkan adzan oleh siswa yang bertugas sebagai muadzin. Kemudian imam menghimbau seluruh siswa untuk terlebih dahulu melakukan shalat sunnah qobliyah. Setelah itu, muadzin mengumandangkan iqomah dan siswa dihimbau untuk berdiri menunaikan shalat dhuhur berjamaah. Setelah itu siswa pun diperintahkan untuk berdzikir serta berdoa. Kemudian siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah. Setelah ditunaikannya shalat sunnah ba'diyah, imam mempersilakan siswa yang bertugas, untuk menyampaikan materi kultumnya. Selama pelaksanaan rangkaian shalat dhuhur ini, peneliti memperhatikan adanya pengawasan dan pencatatan yang dilakukan oleh Bapak Khoirul Anwar, jadi dalam hal ini beliau berkeliling pada setiap sudut masjid untuk mengawasi siswa apakah ada yang melanggar atau tidak. Dalam kegiatan pengawasan ini beliau menemukan terdapat siswa yang tidak memakai peci, beliau kemudian mencatatnya dan memanggil siswa tersebut pada kegiatan evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur. Dalam kegiatan ini waka kesiswaan memberikan nasihat serta mencatat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran pada saat pelaksanaan shalat dhuhur ke dalam jurnal pantauan pelanggaran siswa.



Kode : O-8/OPTR/8  
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023  
Waktu : 07.40 - 08.20 WIB  
Tempat : Ruang Kelas 7G (Fullday 1)  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Tahfidz Reguler

Hari ini peneliti berangkat menuju MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan program tahfidz kelas 7. Kegiatan tahfidz ini dilakukan setelah melakukan shalat dhuha. Sebelum Ibu guru pembimbing masuk ke kelas, peneliti sudah terlebih dulu berada di kelas, sambil menunggu guru pembimbing masuk ke kelas, peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk siswa. Setelah beberapa menit menunggu, guru pun masuk ke kelas, kemudian beliau mengucapkan salam dan segera memulai kegiatan tahfidz. Tidak lama setelah guru memulai kegiatan tahfidz, siswa pun sudah berlarian maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Dalam kegiatan tahfidz kelas 7 ini siswa terlihat sangat antusias dalam menyetorkan hafalannya, bahkan sampai berebut untuk dapat menyetorkan hafalannya lebih dulu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa bebas menyetorkan hafalannya, ada siswa yang menyetorkan hafalannya sebanyak satu surat dan ada juga yang lebih. Setelah beberapa siswa maju dan waktu sudah menunjukkan pukul 08.20 maka guru pun mengakhiri kegiatan tahfidz dengan bacaan hamdallah dan salam.

Kode : O-9/OPSJ/9  
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023  
Waktu : 11.15 - 12.30 WIB  
Tempat : Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Rangkaian Shalat Jum'at

Hari ini peneliti menuju ke MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan tadarus, shalat sunnah qobliyah, sholat sunnah ba'diyah, shalat jum'at berjamaah dan pembinaan kedisiplinan. Dalam observasi kali ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan shalat jum'at sama seperti sebelumnya yaitu adanya pantau dari guru, dengan menyuruh siswa untuk segera menuju ke masjid, selain itu juga terdapat guru yang berkeliling ke kelas-kelas untuk memastikan semua siswa sudah menuju ke masjid dan yang berhalangan sudah menuju ke kelas untuk mengikuti kajian keputrian, kemudian terdapat kegiatan tadarus, dilanjutkan shalat sunnah qobliyah, kemudian dilaksanakan shalat jum'at, dzikir dan doa bersama, dan evaluasi pelaksanaan shalat jum'at. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan memanggil siswa yang rambutnya panjang. Setelah dipanggil, Bapak Khoirul Anwar mengecek rambut siswa satu persatu, jika rambut siswa dirasa panjang dan sudah melanggar peraturan maka dalam hal ini Bapak Khoirul Anwar menggunting rambut siswa tersebut.

Kode : O-10/OPSD/10  
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023  
Waktu : 12.05 - 12.35 WIB  
Tempat : Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Rangkaian Shalat Dhuhur dan Pemberian Kedisiplinan Siswa

Hari ini peneliti menuju ke MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan rangkaian kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Dalam observasi kali ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan shalat dhuhur sama seperti sebelumnya yaitu tadarus, adzan, shalar sunnah qobliyah, iqomah, dzikir dan doa bersama, kultum, serta evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur. Dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut, Bapak Khoirul Anwar menemukan terdapat beberapa siswa yang tidak melaksanakan shalat sunnah qobliyah maupun ba'diyah. Melihat hal tersebut, beliau memberikan nasihat akan pentingnya shalat sunnah, yaitu sebagai penyempurna shalat fardhu. Selain itu Bapak Khoirul Anwar juga memberikan reward kepada siswa yang disiplin dengan ucapan terimakasih dan dihimbau untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut, sedangkan yang belum disiplin dihimbau untuk meniru siswa yang sudah disiplin. Setelah memberikan nasihat, Bapak Khoirul Anwar menyuruh siswa yang merasa tidak melakukan shalat sunnah untuk maju. Setelah siswa maju, selanjutnya Bapak Khoirul Anwar bertanya mengenai alasan siswa tersebut tidak melakukan shalat sunnah. Dari beberapa siswa tersebut menjawab jika alasan tidak melaksanakan shalat sunnah adalah karena mengantuk, mendengar penjelasan itu Bapak Khoirul Anwar menghimbau kepada siswa apabila merasa mengantuk alangkah lebih baiknya tetap melaksanakan shalat sunnah.

Kode : O-11/OPSD/11  
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023  
Waktu : 07.00 - 08.20 WIB  
Tempat : Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha

Hari ini peneliti menuju ke MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan rangkaian kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Setelah jam menunjukkan pukul 07.00, guru menyuruh siswa untuk segera mengambil air wudhu dan segera menuju ke masjid, dan guru juga memberikan contoh kepada siswa untuk segera menuju ke masjid, kemudian guru mengatur shaf, agar siswa memenuhi shaf yang depan terlebih dahulu. Dalam observasi kali ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan shalat dhuha sama seperti sebelumnya yaitu tadarus, pelaksanaan shalat dhuha sebanyak 4 rekaat, dzikir, asmaul husna, doa bersama, dan yang terakhir yaitu evaluasi shalat dhuha. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini, tidak ditemukan siswa yang tidak disiplin, sehingga dalam kegiatan evaluasi, Bapak Khoirul Anwar hanya memberikan informasi-informasi kepada siswa.

Kode : O-12/OPSD/12  
Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023  
Waktu : 12.05 - 12.35 WIB  
Tempat : Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar  
Tujuan : Observasi Pelaksanaan Rangkaian Shalat Dhuhur

Hari ini peneliti menuju ke MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan rangkaian kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Dalam observasi kali ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan shalat dhuhur sama seperti sebelumnya yaitu tadarus, adzan, shalar sunnah qobliyah, iqomah, dzikir dan doa bersama, kultum, serta evaluasi pelaksanaan shalat dhuhur. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini, tidak ditemukan siswa yang tidak disiplin, sehingga dalam kegiatan evaluasi, Bapak Khoirul Anwar hanya memberikan informasi-informasi kepada siswa.

Kode	: O-13/OPIM/13
Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 Februari 2023
Waktu	: 09.00 - 11.30 WIB
Tempat	: Masjid MTs Negeri 1 Karanganyar
Tujuan	: Observasi Pelaksanaan Peringatan Isro' Mi'raj

Hari ini peneliti menuju ke MTs Negeri 1 Karanganyar untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan peringatan isro' mi'raj. Peneliti sampai di MTs Negeri 1 Karanganyar sekitar pukul 08.00 dan pada jam itu, guru masih terlihat mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang kegiatan ini. Setelah menunggu beberapa saat, pada pukul 09.00 siswa dihimbau untuk segera menuju ke masjid untuk mengikuti kegiatan. Setelah semua siswa menuju ke masjid, Bapak Khoirul Anwar memberikan beberapa arahan kepada siswa sebelum pengajian dimulai. Dalam hal ini Bapak Khoirul Anwar memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan dalam pengajian ini, selain itu beliau meminta siswa mencatat materi yang disampaikan, selain itu beliau juga mengingatkan kepada siswa, bahwa yang tidak disiplin pada saat pelaksanaan kegiatan ini akan dicatat dan selanjutnya akan diberikan suatu hukuman. Setelah beberapa saat Bapak Khoirul Anwar memberikan nasihat, ustadz yang akan menyampaikan materi pun datang, dan tak lama setelah itu pengajian dalam rangka memperingati isro' mi'raj pun dimulai. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pembacaan Al-Qur'an, sambutan koordinator agama, sambutan kepala madrasah, kemudian penyampaian materi inti oleh ustadz Sunarso. Adapun tema dalam pengajian ini adalah "Semangat Isro' Mi'raj Menuju Pribadi Unggul Dengan Meneladani Akhlak Rasulullah". Dalam penyampaian materi ini, ustadz Sunarso menyampaikannya dengan banyak humor di dalamnya, sehingga siswa tidak bosan dan mereka terlihat antusias dalam mendengarkannya. Selain itu ustadz juga melakukan interaksi-interaksi kepada siswa, sehingga siswa juga aktif dalam merespon ustadz. Setelah waktu sudah menunjukkan pukul 11.00, penyampaian materi pun diakhiri

dengan doa bersama yang dipimpin oleh ustadz Sunarso. Setelah penyampaian inti materi selesai kemudian kegiatan pun diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama-sama. Setelah acara pengajian ditutup, Bapak Khoirul Anwar memanggil siswa yang tidak disiplin pada saat mengikuti kegiatan pengajian. Setelah itu beliau memberikan nasihat dan hukuman kepada mereka yaitu dengan menyuruh mereka untuk menyapu masjid.



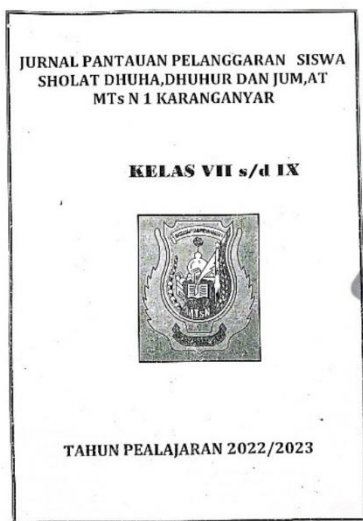




Dokumen

Kode : D-2/DP/PS/2

Jurnal Pantauan Pelanggaran Siswa Shalat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at



KELAS : VIII Fullday -2

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Ana Rizki Zahresticita																														
2	Ayofa Fauziah																														
3	Aurel Edelwals Walfani																														
4	Bintang Aji Herdino																														
5	Diva Terate Maharani																														
6	Fitrah Aditya Pratama																														
7	Fransiska Ratnasari Putri																														
8	Gadis AM Framawati W																														
9	Hani Nur Mu'Alim																														
10	Inah Sari Alhidayati																														
11	Kenyha Rahma Salubilla																														
12	Khulafa Wafar Arham																														
13	Muhammad Rizki Fakhri F																														
14	Mekka Anisa Ramadhani																														
15	Muhammad Rizki Cahyo, N																														
16	Muhammad Ilmu Abbad																														
17	Muhammad Marito Alifih																														
18	Nadya Ayu Anggita																														
19	Nasywa Aulia Eka Putri																														
20	Nuzuliana Aulia Zamira																														
21	Olivia Dika Rahmawati																														
22	Rahman Putra Abilan																														
23	Salsabila Az Zahra																														
24	Satrio Budi Lahir																														
25	Sandy Adela																														
26	Syiffa Nur Aulia																														
27	Touraya Husnun Altah																														
28	Valensa Cantika Aveniti																														
29	Wahyu Ovi Cahyono																														
30	Zulfia Nur Sabila																														

- KETERANGAN JENIS PELANGGARAN :
- Ramal ketika sholat
  - Ramal ketika dhuhur
  - Ramal ketika kulturn
  - Ramal ketika berdoa
  - Tidak melaksanakan sholat sunah
  - Tidak memakai peci
  - Lempar-lemparan peci
  - Peci tidak dipakai
  - Tidak memasukkan baju (putra)
  - Tidak memakai atribud lengkap
  - Tidak duduk di depan
  - Tidak melaksanakan sholat wajib
  - Terlambat datang ke masjid
  - Sholatnya terlalu cepat
  - Tidak mengisi shof kosong didepannya
  - Tidak segera berwudhu

KELAS : VII F

No	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Adinda Zulfia Novela																																
2	Alfiano Luthfi Al Bakhari																																
3	Alifih Khansa Nur H																																
4	Anggun Cita Dewi																																
5	Aqilla Amir Maryasa Fauzia																																
6	Aulia Nur Hidayati																																
7	Chilya Salsabila Hidayat																																
8	Ellisa Melati Putri																																
9	Evanda Isnaini																																
10	Farik Ramadhan																																
11	Feliska Idris Putri																																
12	Predellina Novita Fauziyyah																																
13	Haura Azzafrika Messiana Putri																																
14	Havisa Uswatun Hasarah																																
15	Hozimatul Akmal Alwafiq																																
16	Hidayatun Aziz Fakhruddin																																
17	Isnaini Syafatun Nur J																																
18	Latafisa Athalasega Viptariana																																
19	Luthiyah Khoirrotun Nisa																																
20	Maulana Fandi																																
21	Maulana Hafidzullah Aslam																																
22	Muhammad Rizki Dwi Homawan																																
23	Muhammad Rizki Azzahra Perkas																																
24	Nysha Akila Nuzha																																
25	Nikhita Rizki Al Mubarak																																
26	Nadya Setiawati																																
27	Radiya Adika Maulana																																
28	Rafiq Pradita Adyatama																																
29	Syarifa Saras Azzahra																																
30	Tabitha Greycy Shekha																																
31	Tiara Bunga Ramadhani																																
32	Triia Latifa Legowati																																

- KETERANGAN JENIS PELANGGARAN :
- Ramal ketika sholat
  - Ramal ketika dhuhur
  - Ramal ketika kulturn
  - Ramal ketika berdoa
  - Tidak melaksanakan sholat sunah
  - Tidak memakai peci
  - Lempar-lemparan peci
  - Peci tidak dipakai
  - Tidak memasukkan baju (putra)
  - Tidak memakai atribud lengkap
  - Tidak duduk di depan
  - Tidak melaksanakan sholat wajib
  - Terlambat datang ke masjid
  - Sholatnya terlalu cepat
  - Tidak mengisi shof kosong didepannya
  - Tidak segera berwudhu

KELAS : IX H

No	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Alifah Yogi Pemasdani																															
2	Alfa Valsa Dhuha																															
3	Asim Fahlan AL Fayyatz																															
4	Aliha Saeva																															
5	Anon Gita Maharani																															
6	Asta Ashalina Roha																															
7	Aika Nur Sholkah																															
8	Aulia Rizki Febriani																															
9	Azzahra Amila Fajrina																															
10	Cindy Clara Falkasari																															
11	Devyn Khoirul Faiz																															
12	Dewi Mayyithoh Sugyandi																															

Dokumen

Kode : D-3/DTMK

Jadwal Tadarus, Muadzin, dan Kultum

JADWAL PETUGAS KULTUM SHOLAT DZUHUR DHUHA BERJAMA'AH  
MTS NEGERI GONDANGREJO KAL. GAR. NGANYAR  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Hari/Tanggal	Petugas Kultum + Menata Tikar	Keterangan
1	Senin, 02 Januari 2023	Kelas IX.PK Tahfidz	
2	Selasa, 03 Januari 2023	Kelas IX. Fullday Sains 2	
3	Rabu, 04 Januari 2023	Kelas IX. Fullday Sains 1	
4	Kamis, 05 Januari 2023	Kelas IX.F	
5	Sabtu, 07 Januari 2023	Kelas IX.E	
6	Senin, 09 Januari 2023	Kelas IX.D	
7	Selasa, 10 Januari 2023	Kelas IX.C	
8	Rabu, 11 Januari 2023	Kelas IX.B	
9	Kamis, 12 Januari 2023	Kelas IX.A	
10	Sabtu, 14 Januari 2023	Kelas VIII.PK Tahfidz	
11	Senin, 16 Januari 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 2	
12	Selasa, 17 Januari 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 1	
13	Rabu, 18 Januari 2023	Kelas VIII.F	
14	Kamis, 19 Januari 2023	Kelas VIII.E	
15	Sabtu, 21 Januari 2023	Kelas VIII.D	
16	Senin, 23 Januari 2023	Kelas VIII.C	
17	Selasa, 24 Januari 2023	Kelas VIII.B	
18	Rabu, 25 Januari 2023	Kelas VIII.A	
19	Kamis, 26 Januari 2023	Kelas VII.PK Tahfidz	
20	Sabtu, 28 Januari 2023	Kelas VII. Fullday Sains 2	
21	Senin, 30 Januari 2023	Kelas VII. Fullday Sains 1	
22	Selasa, 31 Januari 2023	Kelas VII.F	
23	Rabu, 01 Februari 2023	Kelas VII.E	
24	Kamis, 02 Februari 2023	Kelas VII.D	
25	Sabtu, 04 Februari 2023	Kelas VII.C	
26	Senin, 06 Februari 2023	Kelas VII.B	
27	Selasa, 07 Februari 2023	Kelas VII.A	
28	Rabu, 08 Februari 2023	Kelas IX.PK Tahfidz	
29	Kamis, 09 Februari 2023	Kelas IX. Fullday Sains 2	
30	Sabtu, 11 Februari 2023	Kelas IX. Fullday Sains 1	
31	Senin, 13 Februari 2023	Kelas IX.F	
32	Selasa, 14 Februari 2023	Kelas IX.E	
33	Rabu, 15 Februari 2023	Kelas IX.D	
34	Kamis, 16 Februari 2023	Kelas IX.C	
35	Sabtu, 18 Februari 2023	Kelas IX.B	
36	Senin, 20 Februari 2023	Kelas IX.A	
37	Selasa, 21 Februari 2023	Kelas VIII.PK Tahfidz	
38	Rabu, 22 Februari 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 2	
39	Kamis, 23 Februari 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 1	
40	Sabtu, 25 Februari 2023	Kelas VIII.F	
41	Senin, 27 Februari 2023	Kelas VIII.E	
42	Selasa, 28 Februari 2023	Kelas VIII.D	
43	Rabu, 01 Maret 2023	Kelas VIII.C	
44	Kamis, 02 Maret 2023	Kelas VIII.B	
45	Sabtu, 04 Maret 2023	Kelas VIII.A	

46	Senin, 06 Maret 2023	Kelas VII.PK Tahfidz	
47	Selasa, 07 Maret 2023	Kelas VII. Fullday Sains 2	
48	Rabu, 08 Maret 2023	Kelas VII. Fullday Sains 1	
49	Kamis, 09 Maret 2023	Kelas VII.F	
50	Sabtu, 11 Maret 2023	Kelas VII.E	
51	Senin, 13 Maret 2023	Kelas VII.D	
52	Selasa, 14 Maret 2023	Kelas VII.C	
53	Rabu, 15 Maret 2023	Kelas VII.B	
54	Kamis, 16 Maret 2023	Kelas VII.A	
55	Sabtu, 18 Maret 2023	Kelas IX.PK Tahfidz	
56	Senin, 20 Maret 2023	Kelas IX. Fullday Sains 2	
57	Selasa, 21 Maret 2023	Kelas IX. Fullday Sains 1	
58	Rabu, 22 Maret 2023	Kelas IX.F	
59	Kamis, 23 Maret 2023	Kelas IX.E	
60	Sabtu, 25 Maret 2023	Kelas IX.D	
61	Senin, 27 Maret 2023	Kelas IX.C	
62	Selasa, 28 Maret 2023	Kelas IX.B	
63	Rabu, 29 Maret 2023	Kelas IX.A	
64	Kamis, 30 Maret 2023	Kelas VIII.PK Tahfidz	
65	Sabtu, 01 April 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 2	
66	Senin, 03 April 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 1	
67	Selasa, 04 April 2023	Kelas VIII.F	
68	Rabu, 05 April 2023	Kelas VIII.E	
69	Kamis, 06 April 2023	Kelas VIII.D	
70	Sabtu, 08 April 2023	Kelas VIII.C	
71	Senin, 10 April 2023	Kelas VIII.B	
72	Selasa, 11 April 2023	Kelas VIII.A	
73	Rabu, 12 April 2023	Kelas VII.PK Tahfidz	
74	Kamis, 13 April 2023	Kelas VII. Fullday Sains 2	
75	Sabtu, 15 April 2023	Kelas VII. Fullday Sains 1	
76	Senin, 17 April 2023	Kelas VII.F	
77	Selasa, 18 April 2023	Kelas VII.E	
78	Rabu, 19 April 2023	Kelas VII.D	
79	Kamis, 20 April 2023	Kelas VII.C	
80	Sabtu, 22 April 2023	Kelas VII.B	
81	Senin, 24 April 2023	Kelas VII.A	
82	Selasa, 25 April 2023	Kelas IX.PK Tahfidz	
83	Rabu, 26 April 2023	Kelas IX. Fullday Sains 2	
84	Kamis, 27 April 2023	Kelas IX. Fullday Sains 1	
85	Sabtu, 29 April 2023	Kelas IX.F	
86	Senin, 01 Mei 2023	Kelas IX.E	
87	Selasa, 02 Mei 2023	Kelas IX.D	
88	Rabu, 03 Mei 2023	Kelas IX.C	
89	Kamis, 04 Mei 2023	Kelas IX.B	
90	Sabtu, 06 Mei 2023	Kelas IX.A	
91	Senin, 08 Mei 2023	Kelas VIII.PK Tahfidz	
92	Selasa, 09 Mei 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 2	
93	Rabu, 10 Mei 2023	Kelas VIII. Fullday Sains 1	
94	Kamis, 11 Mei 2023	Kelas VIII.F	
95	Sabtu, 13 Mei 2023	Kelas VIII.E	

96	Senin, 15 Mei 2023	Kelas VIII.D	
97	Selasa, 16 Mei 2023	Kelas VIII.C	
98	Rabu, 17 Mei 2023	Kelas VIII.B	
99	Kamis, 18 Mei 2023	Kelas VIII.A	
100	Sabtu, 20 Mei 2023	Kelas VII.PK Tahfidz	
101	Senin, 22 Mei 2023	Kelas VII. Fullday Sains 2	
102	Selasa, 23 Mei 2023	Kelas VII. Fullday Sains 1	
103	Rabu, 24 Mei 2023	Kelas VII.F	
104	Kamis, 25 Mei 2023	Kelas VII.E	
105	Sabtu, 27 Mei 2023	Kelas VII.D	
106	Sabtu, 27 Mei 2023	Kelas VII.C	
107	Senin, 29 Mei 2023	Kelas VII.B	
108	Selasa, 30 Mei 2023	Kelas VII.A	
109	Rabu, 31 Mei 2023	Kelas IX.PK Tahfidz	
110	Kamis, 01 Juni 2023	Kelas IX. Fullday Sains 2	
111	Sabtu, 03 Juni 2023	Kelas IX. Fullday Sains 1	

KEMENTERIAN AGAMA  
Gondangrejo  
Drs. Sidiqul M. Pd  
NIP. 197201992032002

Sholat dhuha dilaksanakan pada Istirahat pertama

Gondangrejo 18 Juli 2022  
Ka. Lab. Agama

Fatchurrochman, S. Ag  
NIP. 197204152007011057

Dokumen

Kode : D-4/DMK/4

## Presensi Muadzin dan Kultum Ba'da Sholat Dhuhur

DETUGAS MUADZIN DAN KULTUM BA'DA SHOLAT DZUHUR  
MTs N 1 KARANGANYAR



TAHUN PELAJARAN 2022/2023

PETUGAS MUADZIN DAN KULTUM SHOLAT JAMA'AH DZUHUR SISWA MTs N 1 KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS : 7A

NO	HARI/TANGGAL	NAMA MUADZIN	TTD	NAMA KULTUM	BAHASA KULTUM	TTD
1	Selasa / 23 Agustus	Muh. ARAMZA SPV/CR	Ryad	Rennah Guburo	B. Inggris	[Signature]
2	SELASA/20 SEP	Muh. AYSAY. A	[Signature]	Muh. Hafidz - Ch	B. Inggris	[Signature]
3	Pabu / 21 Sep	M. HAFIDZ AL B	[Signature]	quensha	bhs = Jawa	[Signature]
4	Senin / 19 Nov	Reza Septian M.	Rahla	Riska	BHS Ind	[Signature]
5						
6						
7						
8						
9						
10						



Karanganyar, 1 Juli 2022  
Koordinator Keagamaan

Suharto, S.Ag  
NIP.196610232007011015



PETUGAS MUADZIN DAN KULTUM SHOLAT JAMA'AH DZUHUR SISWA MTs N 1 KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS : 8 F

NO	HARI/TANGGAL	NAMA MUADZIN	TTD	NAMA KULTUM	BAHASA KULTUM	TTD
1	Rabu/3/8/2022	Refan Dwi Nur Aditya		Ashar Pratishara	B. Arab	
2	Sabtu/10/9/2022	Refan Dwi Nur A.		Nuryana afifah	Bebas (B. Indo)	
3	Selasa/13/10/2022	Refan Dwi Nur Aditya		Safiri khoirun nisa	B. Inggris	
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Mengetahui,  
Kepala MTs N 1 Karanganyar  
Drs. Supriyanti, M.Pd  
NIP.196405201992032002



Karanganyar, 1 Juli 2022  
Koordinator Keagamaan  
  
Suharto, S.Ag  
NIP.196610232007011015

PETUGAS MUADZIN DAN KULTUM SHOLAT JAMA'AH DZUHUR SISWA MTs N 1 KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS : 9 H

NO	HARI/TANGGAL	NAMA MUADZIN	TTD	NAMA KULTUM	BAHASA KULTUM	TTD
1	25.6.2022 Kamis	Sulthan Alfian A.		Allta savira	Bhs jawa	
2	03.10.2022 Senin	Maulana Ahmad Al farizi		Afsa Valiqa unaza	Bhs Indo	
3	09.11.2022 Rabu	Faris Alrozza ar-Ranasya			Bhs Arab	
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Mengetahui,  
Kepala MTs N 1 Karanganyar  
Drs. Supriyanti, M.Pd  
NIP.196405201992032002



Karanganyar, 1 Juli 2022  
Koordinator Keagamaan  
  
Suharto, S.Ag  
NIP.196610232007011015

## Dokumen

Kode : D-5/DJKK/5

## Jadwal Kajian Keputrian

JADWAL PEMBINAAN KEROHANIAN  
SISWA PUTRI YANG BERHALANGAN SHOLAT  
MTs NEGERI 1 KARANGANYAR  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Hari, Tanggal	Guru Pembimbing	Keterangan
1	Senin, 2 Januari 2023	Aflakhatun Najikhah, S.Pd. Kustiningsih, S.Pd.	
2	Selasa, 3 Januari 2023	Nur Laela Ernawati, S.Ag. Dra. Dewi Sri Nuryanti Sri Sumilih, S.Pd.	
3	Rabu, 4 Januari 2023	Irlina Widiyastuti, S.Pd. Mar'atus Sholikhah, S.Pd. Eni Susilowati, S.Pd. Sumarah, S.Pd.	
4	Kamis, 5 Januari 2023	Sri Suwami, S.Pd. Dra. Rastrini Widyastuti, M.Pd. Susiloningsih, S.Pd.	
5	Jumat, 6 Januari 2023 Pagi	Erna Mardiyana, M.Pd. Intan Fatimah Sarasih, S.Sn. Dra. Musfrotun Mudz'ah, M.Pd.	
6	Jumat, 6 Januari 2023 Siang	Sri Pratiwi, S.Pd. Sa'adah Al Muslimah, S.Pd. Siti Solekah, S.Pd.	
7	Sabtu, 7 Januari 2023	Arini Rahmawati, S.Pd. Nurul Hidayati, S.Ag. Dian Fitri, S.Pd.	
8	Senin, 9 Januari 2023	Efitri Widiyastuti, S.S. Krisna Susilowati, S.Psi. Cahyani Puji Restianti, S.Pd.	
9	Selasa, 10 Januari 2023	Tursilowati H, S.Pd. Zurni Masrurotin, S.Pd. Martini, S.Pd.	
10	Rabu, 11 Januari 2023	Aflakhatun Najikhah, S.Pd. Kustiningsih, S.Pd. Nur Laela Ernawati, S.Ag.	
11	Kamis, 12 Januari 2023	Dra. Dewi Sri Nuryanti Sri Sumilih, S.Pd. Irlina Widiyastuti, S.Pd.	
12	Jumat, 13 Januari 2023 Pagi	Mar'atus Sholikhah, S.Pd. Eni Susilowati, S.Pd. Sumarah, S.Pd.	

13	Jumat, 13 Januari 2023 Siang	Sri Suwami, S.Pd. Dra. Rastrini Widyastuti, M.Pd. Susiloningsih, S.Pd.	
14	Sabtu, 14 Januari 2023	Erna Mardiyana, M.Pd. Intan Fatimah Sarasih, S.Sn. Dra. Musfrotun Mudz'ah, M.Pd.	
15	Senin, 16 Januari 2023	Sri Pratiwi, S.Pd. Sa'adah Al Muslimah, S.Pd. Siti Solekah, S.Pd.	
16	Selasa, 17 Januari 2023	Arini Rahmawati, S.Pd. Nurul Hidayati, S.Ag. Dian Fitri, S.Pd.	
17	Rabu, 18 Januari 2023	Efitri Widiyastuti, S.S. Krisna Susilowati, S.Psi. Cahyani Puji Restianti, S.Pd.	
18	Kamis, 19 Januari 2023	Tursilowati H, S.Pd. Zurni Masrurotin, S.Pd. Martini, S.Pd.	
19	Jumat, 20 Januari 2023 Pagi	Aflakhatun Najikhah, S.Pd. Kustiningsih, S.Pd. Nur Laela Ernawati, S.Ag.	
20	Jumat, 20 Januari 2023 Siang	Dra. Dewi Sri Nuryanti Sri Sumilih, S.Pd. Irlina Widiyastuti, S.Pd.	
21	Sabtu, 21 Januari 2023	Mar'atus Sholikhah, S.Pd. Eni Susilowati, S.Pd. Sumarah, S.Pd.	
22	Senin, 23 Januari 2023	Sri Suwami, S.Pd. Dra. Rastrini Widyastuti, M.Pd. Susiloningsih, S.Pd.	
23	Selasa, 24 Januari 2023	Erna Mardiyana, M.Pd. Intan Fatimah Sarasih, S.Sn. Dra. Musfrotun Mudz'ah, M.Pd.	
24	Rabu, 25 Januari 2023	Sri Pratiwi, S.Pd. Sa'adah Al Muslimah, S.Pd. Siti Solekah, S.Pd.	
25	Kamis, 26 Januari 2023	Arini Rahmawati, S.Pd. Nurul Hidayati, S.Ag. Dian Fitri, S.Pd.	
26	Jumat, 27 Januari 2023 Pagi	Efitri Widiyastuti, S.S. Krisna Susilowati, S.Psi. Cahyani Puji Restianti, S.Pd.	


27	Jumat, 27 Januari 2023 Siang	Tursilowati H, S.Pd. Zurni Masrurotin, S.Pd. Martini, S.Pd.	
28	Sabtu, 28 Januari 2023	Aflakhatun Najikhah, S.Pd. Kustiningsih, S.Pd. Nur Laela Ernawati, S.Ag.	
29	Senin, 30 Januari 2023	Dra. Dewi Sri Nuryanti Sri Sumilih, S.Pd. Irlina Widiyastuti, S.Pd.	
30	Selasa, 31 Januari 2023	Mar'atus Sholikhah, S.Pd. Eni Susilowati, S.Pd. Sumarah, S.Pd.	

Mengetahui,

  
 M. Priyani, M.Pd.  
 NIP. 196405201992032002

Gondangrejo, 3 Januari 2023

Koordinator Agama

  
 Suharto, S.Ag.  
 NIP. 196610232007011015

Dokumen

Kode: D-6/DPK/6

## Presensi Keputrian

DAFTAR HADIR  
MENGKUTI BIMBINGAN KEPUTRIAN

Hari, Tanggal : 08.10.13

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Khafifah	8G	[Signature]
2	Zaini		[Signature]
3	Zulfa		[Signature]
4	Melba	8H	[Signature]
5	Syifa		[Signature]
6	Rahma	8G	[Signature]
7	Rosida		[Signature]
8	Raisa emerald aya Maydina	8E	[Signature]
9	Klanta	8E	[Signature]
10	Ira		[Signature]
11	Luzi		[Signature]
12	Wafiq	8F	[Signature]
13	Conita		[Signature]
14	Ninda	8B	[Signature]
15	Andin	8F	[Signature]
16	Nadia	8B	[Signature]
17	Gendis	8B	[Signature]
18	Alva	8E	[Signature]
19	Ulya	8F	[Signature]
20	Sila	8F	[Signature]
21	Ranika Bati Nema	8D	[Signature]
22		8A	[Signature]
23	Nvr		
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			

Karanganyar,  
Guru  
Pembimbing





Dokumen

Kode: D-9/DPH/9

Pemantau Hafalan Siswa

BUKU PEMANTAU HAFALAN SISWA

Nama Siswa : FIFI YOGI S. Kelas : VII Th. Pelajaran : 2021 / 2022 Semester : Gasal					
Hari/Tanggal	Surat	Ayat	Paraf		Ket.
			Guru	Wall	
21/7 21	An Nas	Kamilah	/	/	
	Al Falaq	Kamilah	/	/	
	Al Ihtias	Kamilah	/	/	
8/8 22	Al Lahab	Kamilah	/	/	
	An Naahr	Kamilah	/	/	
	Al Kalimun	Kamilah	/	/	
14/8 21	Al Kautsar	Kamilah	/	/	
	Al Ma'un	Kamilah	/	/	
	Quraisy	Kamilah	/	/	
20/8 22	Al Fil	Kamilah	/	/	
	Al Humazah	Kamilah	/	/	

BUKU PEMANTAU HAFALAN SISWA

Nama Siswa : Kelas : VII Th. Pelajaran : Semester : Genap					
Hari/Tanggal	Surat	Ayat	Paraf		Ket.
			Guru	Wall	
25/8 22	Al Wahe	Kamilah	/	/	
26/8 22	Al Takasur	Kamilah	/	/	
	Al Qar'ah	Kamilah	/	/	
	Al Adiyat	Kamilah	/	/	
27/8 22	Az Zaizalah	Kamilah	/	/	
	Al Bayyinah	Kamilah	/	/	
	Al Qadr	Kamilah	/	/	
30/8 22	Al 'Alaq	Kamilah	/	/	
	Al Tin	Kamilah	/	/	
	Alamnasycih	Kamilah	/	/	
10/9 22	Adh Dhuha	Kamilah	/	/	

BUKU PEMANTAU HAFALAN SISWA

Nama Siswa : Kelas : VIII Th. Pelajaran : Semester : Gasal					
Hari/Tanggal	Surat	Ayat	Paraf		Ket.
			Guru	Wall	
28/8 22	Al Lail	1-10	/	/	
	Al Lail	11-21	/	/	
5/9 22	Aay Syams	1-8	/	/	
	Aay Syams	9-15	/	/	
12/9 22	Al Balad	1-10	/	/	
	Al Balad	11-20	/	/	
18/9 22	Al Fajr	1-10	/	/	
	Al Fajr	11-20	/	/	
	Al Fajr	21-30	/	/	
25/9 22	Al Ghasiyah	1-10	/	/	
	Al Ghasiyah	11-20	/	/	
	Al Ghasiyah	21-28	/	/	

BUKU PEMANTAU HAFALAN SISWA

Nama Siswa : Kelas : VIII Th. Pelajaran : Semester : Genap					
Hari/Tanggal	Surat	Ayat	Paraf		Ket.
			Guru	Wall	
	Al Ala	1 - 10			
	Al Ala	11 - 19			
	Ath Thariq	1 - 9			
	Ath Thariq	10 - 17			
	Al Buruj	1 - 11			
	Al Buruj	12 - 22			
	Al Insyiqaq	1 - 10			
	Al Insyiqaq	11 - 20			
	Al Insyiqaq	21 - 25			

## Dokumen

Kode: D-10/DTT/10

### Tata Tertib Siswa

#### KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib Madrasah ini dimaksudkan sebagai-rambu bagi para siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di Madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata tertib Madrasah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut madrasah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

#### PASAL I

##### KEWAJIBAN SISWA DI MADRASAH

1. Mentaati Kepala Madrasah guru dan pegawai
2. Menghormati Kepala Madrasah, guru dan pegawai kapan dan di mana saja berada dan saling menghargai sesama siswa.
3. Menjaga nama baik madrasah
4. Bertanggungjawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah.
5. Bertanggung jawab atas keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban keindahan, kekeluargaan dan kerindangan kelas maupun madrasah pada umumnya.
6. Semua Siswa hadir di Madrasah 10 menit sebelum bel masuk.
7. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan madrasah kecuali mendapat Izin dari guru piket
8. Memakai seragam lengkap dengan atribut yang ditentukan oleh madrasah.
  - a. Hari Senin dan Selasa : Seragam OSIS dengan atribut lengkap
  - b. Hari Rabu dan Kamis : Seragam Batik dengan identitas madrasah
  - c. Hari Jum'at dan Sabtu : Seragam Pramuka dengan atribut lengkap
  - d. Sepatu : Hitam Warrior /ATT Warrior
  - e. Ikat Pinggang hitam
  - f. Kaos kaki identitas madrasah senin –kamis putih, jum'at –sabtu hitam
9. Setiap hari senin siswa wajib mengikuti upacara bendera
10. Melaksanakan tata tertib Madrasah secara maksimal.
11. Siswa yang mendapat peringatan dan masih sering absent tanpa keterangan akan dikenakan sanksi yang ditentukan madrasah

**PASAL II**  
**KEWAJIBAN SISWA DI KELAS**

1. Siswa yang terlambat datang, tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket.
2. Setiap pergantian guru, siswa tidak boleh meninggalkan ruang kelas
3. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir ,kecuali ada kepentingan dan mendapat Izin dari guru piket
4. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak diperbolehkan membuat gaduh
5. Tidak boleh meninggalkan pelajaran kecuali mendapat Izin dari guru di kelas tersebut
6. Izin tidak mengikuti pelajaran dinyatakan dengan surat dari orang tua
7. Di larang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung

**PASAL III**  
**LARANGAN BAGI SISWA**

1. Keluar dari halaman madrasah tanpa seizin Kepala Madrasah atau guru piket.
2. Membeli makanan di luar lokasi / lingkungan madrasah.
3. Merokok, meminum – minuman keras, menggunakan ganja, narkoba,
4. Membeli buku / kitab dan peralatan lainnya di luar selama masih tersedia di koperasi madrasah.
5. Berkelahi, bullying atau main hakim sendiri.
6. Menjadi perkumpulan anak-anak yang tidak bertanggung jawab dengan geng-geng terlarang.
7. Mengganggu ketentruman orang lain dan membawa senjata tajam.
8. Mencoret-coret tembok ,dinding, meja, kursi, dan perabot dilingkungan madrasah
9. Membawa telepon genggam /handphone ke Madrasah
10. Membawa tipex ke Madrasah
11. Membawa kendaraan bermotor ke Madrasah

**PASAL IV**  
**HAL TATA BUSANA**

1. Setiap siswa wajib memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah.
2. Setiap siswa wajib memakai singlet/kaos dalam
3. Setiap siswa wajib memakai masker
4. Setiap anak putra wajib memakai pecis hitam
5. Setiap anak putri wajib memakai ciput
6. Dilarang berkuku panjang/berkutek dan berambut gondrong bagi putra (dipotong bersih dan rapi)
7. Dilarang memakai perhiasan kecuali anting bagi anak putri
8. Dilarang memakai seragam yang kekecilan/sesak
9. Memasukkan baju seragam bagi anak putra

**PASAL V  
HAK-HAK SISWA**

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa berhak meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menta'ati tata tertib perpustakaan yang berlaku.
3. Siswa berhak memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan dan diatur oleh madrasah.
4. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama selama tidak melanggar aturan tata tertib.

**PASAL VI  
SANKSI-SANKSI**

1. Teguran.
2. Penugasan.
3. Pemanggilan orang tua / wali.
4. Membuat pernyataan bermaterai
5. Dikembalikan kepada orang tua.

**PASAL VII  
LAIN-LAIN**

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur oleh madrasah dikemudian hari
2. Peraturan tata tertib ini berlaku diumumkan dan mengikat selama yang bersangkutan menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Karanganyar

Mengetahui,

Kepala MTs N 1 Karanganyar



Gondangrejo, 1 Juli 2022

Waka Kesiswaan

  
Khoirul Anwar, S.Ag  
NIP.1974061720070110

**Dokumen****Kode: D-11/DSPKK/11****Sanksi-Sanksi Pelanggaran Kegiatan Keagamaan****SANKSI-SANKSI PELANGGARAN KEGIATAN KEAGAMAAN MTs N 1  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

1. Di catat dalam buku catatan
2. Di beri peringatan berupa teguran
3. Di beri tugas, seperti
  - a. Menghafal Al-Qur'an
  - b. Menulis Al-Qur'an
  - c. Menyapu masjid
4. Di panggil orang tuanya dan siswa membuat surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas, orang tua, guru BK, dan Waka Kesiswaan. Jika siswa melakukan lagi maka, diharap untuk mengundurkan diri dari MTs N 1 Karanganyar
5. Melaksanakan sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat, yaitu mengundurkan diri dari MTs N 1 Karanganyar

Mengetahui,

Kepala MTs N 1 Karanganyar



Gondangrejo, 1 Juli 2022

Koordinator Agama

Suharto, S.Ag.

NIP. 196610232007011015



## Lampiran 7 Kegiatan Keagamaan

Gambar 1 Shalat Dhuhur Berjama'ah



Gambar 2 Tadarus





Gambar 3 Kultum





Gambar 4 Kajian Keputrian



Gambar 5 Tahfidz Reguler



Gambar 6 Tahfidz PK





Gambar 7 Shalat Dhuha



Gambar 8 Shalat Jum'at



Gambar 9 Infaq



**DAFTAR UANG INFAK JUM'AT**  
**MTs. NEGERI 1 KARANGANYAR**  
**TAHUN 2022/2023**

HARI : 10 Februari 2023  
 TANGGAL :

NO	KELAS	JUMLAH INFAK	TANDA TANGAN
1	7A	30.000	[Signature]
2	7B	38.000	[Signature]
3	7C	38.000	[Signature]
4	7D	81.800	[Signature]
5	7E	38.000	[Signature]
6	7F	34.000	[Signature]
7	7Fullday 1	38.000	[Signature]
8	7 Fullday 2	50.000	[Signature]
9	7PK	36.500	[Signature]
10	8A	42.500	[Signature]
11	8B	52.000	[Signature]
12	8C	30.000	[Signature]
13	8D	37.600	[Signature]
14	8E	46.000	[Signature]
15	8F	58.000	[Signature]
16	8G	66.000	[Signature]
17	8H	46.000	[Signature]
18	8PK	70.000	[Signature]
19	9A	47.000	[Signature]
20	9B	42.000	[Signature]
21	9C	40.500	[Signature]
22	9D	37.000	[Signature]
23	9E	64.000	[Signature]
24	9F	68.500	[Signature]
25	9G	75.000	[Signature]
26	9H	50.000	[Signature]
27	9PK	37.000	[Signature]
JUMLAH		1.138.000	
		34.u	



Gambar 10 Pengajian Peringatan Isro' Mi'raj



## Lampiran 8 Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Gambar 1 Pencatatan Siswa Tidak Disiplin dan Pemberian Nasihat



Gambar 2 Pemberian Punishment (Menyapu Masjid)





## Lampiran 9 Wawancara

Gambar 1 Wawancara Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Karanganyar



Gambar 2 Wawancara Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar



Gambar 3 Wawancara Sie. Keagamaan



Gambar 4 Wawancara Siswa





## Lampiran 10 Surat Tugas Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B- 7193 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.  
 NIP : 19870731 202012 1 000  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Putri Kurniawati  
 NIM : 193111186  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 Desember 2022

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I



*[Signature]*  
 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

*Tembusan :*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 7144 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala MTs Negeri 1 Karanganyar  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Putri Kurniawati  
NIM : 193111186  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7  
Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan  
Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran  
2022/2023

Waktu Penelitian : Senin, 2 Januari 2023 - Selesai  
Tempat : MTs Negeri 1 Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Desember 2022

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGANYAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KARANGANYAR**  
 Jalan Solo – Purwodadi Km. 12 Gondangrejo Kode Pos 57773 Telepon/Faksimili (0271) 6812550  
 Email : mtsngondangrejo@kemenag.go.id ; mtsn\_gondangrejo@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 583 /Mts.11.13.01/PP.00.5/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Supriyani, M.Pd  
 NIP : 196405201992032002  
 Pangkat/gol : Pembina Tk.I/IVb  
 Jabatan : Guru Madya/Kepala MTsN 1 Karanganyar

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Putri Kurniawati  
 NIM : 193111186  
 Semester : 7  
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah/PAI

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Keterangan : yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MTsN 1 Karanganyar pada tanggal 2 Januari sampai dengan 7 Maret 2023 untuk menyusun skripsi yang berjudul “ Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Karanganyar, 8 Maret 2023

Kepala

SUPRIYANI